

**KEBIJAKAN MADRASAH BERBASIS ADIWIYATA SEBAGAI SARANA
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EKOLOGIS SISWA DI MIN 4
GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan**

**Disusun Oleh:
Alifa Eka Sasmita
NIM. 13480059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alifa Eka Sasmita

NIM : 13480059

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuki sumbernya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2017
Yang menyatakan,



Alifa Eka Sasmita
NIM. 13480059

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifa Eka Sasmita

NIM : 13480059

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Semester : VIII (delapan)

Menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah ini adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 15 Agustus 2017

Yang membuat,



Alifa Eka Sasmita
NIM. 13480059



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir Saudari Alifa Eka Sasmita

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alifa Eka Sasmita

NIM : 13480059

Judul Skripsi : Kebijakan Madrasah Berbasis *Adiwiyata* Sebagai Sarana Mengembangkan Kecerdasan Ekologis Siswa di MIN 4 Gunungkidul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2017

Pembimbing

Dr. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd

NIP. 19630728 199103 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-547/Un.02/DT-00/PP.00.9/9/2017

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : Kebijakan Madrasah Berbasis *Adiwiyata*
Sebagai Sarana Mengembangkan Kecerdasan
Ekologis Siswa di MIN 4 Gunungkidul

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Alifa Eka Sasmita
NIM : 13480059
Telah dimunaqosyahkan pada : 23 Agustus 2017
Nilai Munaqosyah : A (96,00)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji I

Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19820505 201101 1 008

Penguji II

Drs. Nur Hidayat, M.Ag
NIP. 19620407 199403 1 002

Yogyakarta, 22 September 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”(QS. Al A’raf ayat 56)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya Al Jumanatul 'Ali*. (Bandung: J-Art, 2005).hlm.157

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Peneliti Persembahkan untuk

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Alifa Eka Sasmita, “Kebijakan Madrasah Berbasis *Adiwiyata* Sebagai Sarana Mengembangkan Kecerdasan Ekologis Siswa di MIN 4 Gunungkidul”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Manusia dan lingkungan hidup memiliki hubungan yang saling ketergantungan dan timbal balik. Perilaku buruk manusia dari tindakan sehari-hari hingga industri mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengendalian melalui pendidikan lingkungan hidup dan penanaman rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan sejak sedini mungkin. Upaya tersebut akan lebih efektif dan berkelanjutan apabila dilaksanakan di sekolah atau madrasah. Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah adalah 1) Bagaimana proses kebijakan madrasah berbasis *Adiwiyata* di MIN 4 Gunungkidul, 2) Bagaimana proses kebijakan madrasah berbasis *Adiwiyata* sebagai sarana mengembangkan kecerdasan ekologis siswa di MIN 4 Gunungkidul, 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kebijakan madrasah berbasis *Adiwiyata* sebagai sarana mengembangkan kecerdasan ekologis siswa di MIN 4 Gunungkidul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah di MIN 4 Gunungkidul yang terletak di Semenrejo, Pulutan, Wonosari, Gunungkidul. Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi Kepala madrasah, Koordinator Tim *Adiwiyata*, Guru dan Anggota TIM *Adiwiyata*, dan beberapa siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*. Teknik pemeriksaan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan kebijakan madrasah yang diterapkan di MIN 4 Gunungkidul adalah kebijakan yang berbasis *Adiwiyata*. Kebijakan *Adiwiyata* merupakan segala bentuk keputusan dan aturan untuk berwawasan dan berbudaya peduli terhadap lingkungan hidup dalam semua aspek ketetapan dan kegiatan madrasah. Kebijakan *Adiwiyata* dilakukan melalui tahap formulasi, implementasi dan evaluasi. Kebijakan *Adiwiyata* bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan ekologis siswa di MIN 4 Gunungkidul. Kebijakan *Adiwiyata* bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki kecerdasan ekologis, kebudayaan dan ramah lingkungan. Proses pengembangan kecerdasan ekologis melalui kebijakan *Adiwiyata* dilakukan dengan program-program yang berbentuk pembiasaan, keteladanan dan integrasi terhadap lingkungan hidup dalam semua aspek kegiatan madrasah. Faktor pendukung kebijakan *Adiwiyata* sebagai sarana mengembangkan kecerdasan ekologis siswa antara lain motivasi, kerjasama tim, antusiasme siswa, lokasi madrasah, inovasi dan kreativitas, serta sarana dan prasarana madrasah. Faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu, rendahnya kesadaran orangtua, kurangnya sarana prasarana dan kurangnya kedisiplinan siswa.

Kata kunci : Kebijakan, *Adiwiyata*, Kecerdasan Ekologis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah, dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarga dan manusia yang meniti jalannya.

Selama penelitian skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi. Dalam mengatasinya peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penelitian skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., dan Drs. Nur Hidayat, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program strata satu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

3. Bapak Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I, M.Pd.I, sebagai dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi.
4. Bapak Dr. H. Sedya Santosa, S.S, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Ria Ali Wardana, S.Pd.I., selaku kepala MIN 4 Gunungkidul, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MIN 4 Gunungkidul dan meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
6. Bapak Muh. Widodo, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku koordinator umum Tim *Adiwiyata* MIN 4 Gunungkidul dan guru, yang sudah meluangkan waktu untuk membantu kelancaran dalam penelitian serta sudah bersedia untuk diwawancarai.
7. Bapak Musiran, S.Pd.I, M.S.I sebagai koordinator Tim *Adiwiyata* bidang kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan guru wali kelas V yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan dan bersedia untuk diwawancarai.
8. Bapak Wahidin, S.Ag, M.A, sebagai koordinator tim *Adiwiyata* bidang pengelolaan sarana pendukung madrasah ramah lingkungan dan guru wali

kelas III A, yang telah bersedia memberikan bimbingan dan bersedia untuk diwawancarai.

9. Ibu Ida Tasiya Heryani, S.Pd.I, M.S.I selaku koordinator tim *Adiwiyata* bidang pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup yang telah bersedia untuk diwawancarai.
10. Siswa-siswi MIN 4 Gunungkidul dan segenap keluarga besar MIN 4 Gunungkidul yang telah bersedia diwawancarai, bersedia untuk bekerjasama, dan memberikan bantuan kepada peneliti selama proses penelitian berlangsung.
11. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, serta pelayanan yang telah diberikan kepada peneliti.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan di Prodi PGMI 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Kepada kedua orangtuaku tercinta Bapak Sutasmin, dan Ibunda Giyah yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Oleh karenanya, peneliti

mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan dengan tulus ikhlas mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 15 Agustus 2017

Peneliti,



Alifa Eka Sasmita
NIM. 13480059



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Kebudayaan dan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05 34b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut :¹

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

¹ Andi Prastowo, dkk, *Pedoman Penelitian Skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 103-106

ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
م	Lam	L	‘el
ن	Mim	M	‘em
و	Nun	N	‘en
و	Wawu	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis h.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	A
اِ	Ditulis	I
اُ	Ditulis	U

E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	A <i>Tansa</i>

3.	Fathah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	I <i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>furud</i>

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qoul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu dipisahkan dengan apostrof.

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariah

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-sama</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-syam</i>

I. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat.

Ditulis menurut bacaannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-Furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Kebijakan Madrasah.....	11
2. Adiwiyata	22
3. Kecerdasan Ekologis	29
4. Siswa	36
B. Kajian Penelitian yang Relevan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44

B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	60
D. Metode Pengumpulan Data	62
E. Teknik Analisi Data	66
F. Uji Keabsahan Data.....	69
G. Sistematika Pembahasan	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	71
A. Proses kebijakan madrasah berbasis <i>Adiwiyata</i> di MIN 4 Gunungkidul.....	71
B. Proses pengembangan kecerdasan ekologis siswa melalui <i>Adiwiyata</i> di MIN 4 Gunungkidul.....	116
C. Faktor pendukung dan penghambat kebijakan madrasah berbasis <i>Adiwiyata</i> sebagai sarana mengembangkan kecerdasan ekologis siswa di MIN 4 Gunungkidul.....	144
BAB V PENUTUP.....	168
A. Kesimpulan	168
B. Saran.....	169
C. Kata Penutup	172
DAFTAR PUSTAKA.....	173
DAFTAR NARASUMBER	180
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Data Identitas Madrasah.....	46
Tabel III.2 Keadaan Siswa MIN 4 Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017	49
Tabel III.3 Keadaan Lulusan Siswa Empat Tahun Terakhir.....	50
Tabel III.4 Data Prestasi Akademik MIN 4 Gunungkidul	50
Tabel III.5 Data Prestasi Non Akademik MIN 4 Gunungkidul	51
Tabel III.6 Jenjang Pendidikan dan Status Guru dan Karyawan MIN 4 Gunungkidul.....	53
Tabel III.7 Daftar Tenaga Pegajar/ Guru dan Karyawan MIN 4 Gunung- Kidul.....	54
Tabel III.8 Daftar Sarana Unit Pergedungan.....	57
Tabel III.9 Daftar Kepustakaan.....	58
Tabel III.10 Daftar Unit Meubeler	58
Tabel III.11 Daftar Unit Peralatan	59
Tabel IV.1 Visi, Misi dan Tujuan MIN 4 Gunungkidul	82
Tabel IV.2 Struktur Kurikulum MIN 4 Gunungkidul.....	84
Tabel IV.3 Susunan Tim <i>Adiwiyata</i> MIN 4 Gunungkidul	90
Tabel IV.4 Daftar Kegiatan Aksi Lingkungan dan Pembiasaan	105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Model integrasi konsep <i>Adiwiyata</i> dengan mata pelajaran di MIN 4 Gunungkidul.....	98
Gambar IV.2 Proses Implementasi Kebijakan <i>Adiwiyata</i> di MIN 4 Gunung kidul	111
Gambar IV.3 Proses Kebijakan Madrasah <i>Adiwiyata</i> di MIN 4 Gunung kidul	115
Gambar IV.4 Proses Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup di MIN 4 Gunungkidul	134
Gambar IV.5 Proses pengembangan kecerdasan ekologis siswa di MIN 4 Gunungkidul	143
Gambar IV.6 Faktor Pendukung Kebijakan Madrasah Berbasis <i>Adiwiyata</i> sebagai Sarana Mengembangkan Kecerdasan Ekologis Siswa ..	159
Gambar IV.7 Faktor Penghambat Kebijakan Madrasah Berbasis <i>Adiwiyata</i> sebagai Sarana Mengembangkan Kecerdasan Ekologis Siswa ..	167

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Pengumpulan Data	183
Lampiran II Catatan Lapangan.....	199
Lampiran III Dokumentasi Foto Kegiatan <i>Adiwiyata</i> dan lingkungan fisik madrasah.....	264
Lampiran IV Rencana Anggaran Madrasah.....	284
Lampiran V Kalender Pendidikan MIN 4 Gunungkidul.....	291
Lampiran VI Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Tentang Penetapan Peingkat Sekolah <i>Adiwiyata</i> Tingkat Provinsi Tahun 2016	293
Lampiran VII Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari Kabupaten Gunungkidul.....	298
Lampiran VIII Evaluasi Penilaian Diri Madrasah <i>Adiwiyata</i>	301
Lampiran IX Silabus Pembelajaran berbasis Lingkungan Hidup	309
Lampiran X Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Lingkungan Hidup	317
Lampiran XI Piagam Penghargaan <i>Adiwiyata</i> MIN 4 Gunungkidul	401
Lampiran XII Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	403
Lampiran XIII Bukti Seminar Proposal	404
Lampiran XIV Surat Izin Penelitian	405
Lampiran XV Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	408
Lampiran XVI Kartu Bimbingan Skripsi.....	409
Lampiran XVII Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran	410
Lampiran XVIII Sertifikat TOEC	411
Lampiran XIX Sertifikat IKLA.....	412
Lampiran XX Sertifikat PKTQ	413
Lampiran XXI Sertifikat OPAC	414
Lampiran XXII Sertifikat Magang II	415
Lampiran XXIII Sertifikat Magang III	416
Lampiran XXIV Sertifikat ICT	417
Lampiran XXV Sertifikat KKN	418

Lampiran XXVI Sertifikat LECTORA.....	419
Lampiran XXVII Sertifikat pelatihan <i>Living Values Education</i>	420
Lampiran XXVIII Sertifikat Pelatihan KMD	421
Lampiran XIX <i>Curriculum Vitae</i>	423



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari lingkungan hidup. Manusia dapat melangsungkan kehidupannya karena peran serta lingkungan. Manusia dapat mengonsumsi makanan, manusia dapat mandi, mencuci, mengolah makanan, berdagang hasil bumi, dan lain-lain sebagai hasil dari lingkungan hidup. Interaksi antara manusia dan lingkungan hidup sebagaimana dipaparkan dalam Undang Undang Nomor 23 tahun 1997 tentang “Pengelolaan Lingkungan Hidup” yang menyebutkan bahwa “Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya dan keadaan, dengan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”.¹

Seiring dengan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan serta ketergantungan manusia akan lingkungan, kerusakan alam menjadi peristiwa yang memprihatinkan. Aktivitas manusia membawa pengaruh besar dalam kelangsungan kehidupan alam semesta. Sebagaimana diungkapkan Juli Sumirat dalam buku *Toksikologi Lingkungan* bahwa salah satu faktor terbesar kerusakan alam adalah karena pertambahan jumlah penduduk di dunia. Pertambahan jumlah penduduk mengakibatkan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Pasal 1 ayat (1), diunduh melalui <http://sipongi.menlhk.go.id/cms/images/files/1026.pdf> Pada 17 Maret 2017 Pukul 16:39 WIB

kebutuhan akan barang dan jasa meningkat. Akibat dari peningkatan kebutuhan limbah yang dihasilkan semakin banyak sehingga mempengaruhi ekosistem alam. Berdirinya pabrik dan industri yang tidak mengindahkan kepedulian terhadap alam dapat mempengaruhi kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya.²

Kerusakan alam di Indonesia menjadi ancaman besar bagi generasi masa depan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Universitas Adelaide pada tahun 2010, Indonesia menempati urutan ke empat dalam kategori perusakan alam setelah Brazil, Amerika Serikat, dan China. Ketentuan tersebut didasarkan pada tujuh indikator yaitu penggundulan hutan, penggunaan pupuk kimia, polusi air, emisis karbon, penangkapan ikan secara liar, ancaman punahnya spesies hewan, dan peralihan lahan hijau menjadi lahan komersial.³

Berdasarkan hasil penelitian dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan sejumlah anak usia 7 sampai 12 tahun terpapar bahan berbahaya seperti timbal, sehingga berbahaya bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu, lingkungan yang tercemar juga berbahaya bagi perkembangan kecerdasan otak anak-anak.⁴ Badan kesehatan dunia atau WHO juga menyatakan bahwa

²Juli Soemirat dan Herto Dwi Ariesyadi, *Toksikologi Lingkungan Cet.IV*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm.2

³Elin Yunita Kristanti, "Indonesia, Rangking Empat Perusak Lingkungan", *Artikel*, diunggah pada 7 Mei 2010 pukul di alamat <http://nasional.news.viva.co.id/ews/read/149597-indonesia-rangking-empat-perusak-lingkungan> dan diakses pada 10 Januari 2017 pukul 02:15 WIB

⁴Dian Maharani, "Awai, Pencemaran Lingkungan Bisa Bahayakan Otak Anak", *Artikel*, diunggah pada 25 Agustus 2015 melalui <http://nationalgeographic.co.id/berita/2015/08/awai-pencemaran-lingkungan-bisa-bahayakan-otak-anak> dan diakses pada 7 Juli 2017 Pukul 2:46 WIB

1,7 juta anak di dunia meninggal setiap tahun akibat lingkungan yang tidak sehat baik udara, air maupun di darat. Pencemaran tersebut ditimbulkan sebagai akibat dari ulah manusia yang tidak peduli terhadap lingkungan.⁵

Penyebab utama dari kegiatan perusakan lingkungan pada dasarnya adalah rendahnya tingkat kesadaran ekologis manusia. Kurangnya wawasan dan empati terhadap lingkungan hidup dan cara pelestariannya merupakan awal dari kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di Indonesia. Mengatasi permasalahan krisis ekologi tidak hanya dapat diselesaikan melalui undang-undang dan teknis saja, tetapi perlu adanya penelusuran terhadap manusia, tentang perilaku spiritual, pandangan hidup dan perilaku ekologisnya. Maka diperlukan kecerdasan ekologis (*ecological intelligence*) manusia.⁶

Kecerdasan ekologis tidak hanya dibangun pada diri individu saja tetapi harus digerakkan oleh banyak pihak yang dapat mendorong kecerdasan tersebut menjadi kecerdasan dan kesadaran kolektif. Kecerdasan ini tidak dapat meningkat dengan sendirinya, oleh karena itu diperlukan pembinaan, pendidikan dan pembiasaan.⁷

Pemerintah telah berupaya menggerakkan seluruh komponen masyarakat untuk membangun kembali lingkungan hidup yang rusak.

Pemerintah Indonesia mengembangkan pembangunan berkelanjutan

⁵ Muhammad Fasha Rouf, "Lingkungan Kotor Membunuh 1,7 Juta Anak Setiap Tahun", *Artikel*, diunggah pada 7 Maret 2017 dalam <http://www.pikiran-rakyat.com/luar-negeri/2017/03/07/lingkungan-kotor-membunuh-17-juta-anak-setiap-tahun-395546> dan diakses pada 7 Juli 2017 Pukul 2:48

⁶ Ramli Utina, *Kecerdasan Ekologis: Strategi Membangun Lingkungan Hidup Berkualitas, Karya Ilmiah*, diunduh dari <http://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/241/KECERDASAN-EKOLOGIS-Strategi-Membangun-Lingkungan-Hidup-Berkualitas.pdf>, pada Rabu, 2 April 2017 pukul 02.14 WIB, hlm.12-15

⁷ Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara dalam Pelestarian Lingkungan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hlm.11

(*suistainable development*) dalam bentuk *ecodevelopment* atau pembangunan berwawasan lingkungan. Program ini merupakan sebuah kebijakan yang terilhami dari piagam bumi (*Earth Charter*) yang dicanangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam Konferensi Tingkat Tinggi Bumi di Rio de Janeiro pada tahun 1992 tentang *suistainable development*.⁸ UUPLH tahun 1997 pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa :

“Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya, ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu generasi masa kini dan generasi masa depan.”⁹

Salah satu program yang dilaksanakan oleh Kementrian Lingkungan

Hidup adalah mengembangkan program jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui *Adiwiyata*. Program *Adiwiyata* merupakan sebuah program yang berbentuk pendidikan, pembinaan, pelatihan dan penghargaan kepada orang atau lembaga dalam bidang lingkungan hidup. *Adiwiyata* merupakan sebuah upaya pembiasaan dan pembentukan rasa kepedulian dan empati terhadap alam. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan *Adiwiyata* Pasal 1 Ayat (2) menyebutkan bahwa tujuan dari program *Adiwiyata* adalah untuk mewujudkan sekolah atau madrasah yang memiliki kepedulian dan berbudaya lingkungan hidup.¹⁰

⁸Nana Supriatna, *Ecopedagogy Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.338

⁹N.H.T Siahaan, *Hukum Lingkungan*, (Jakarta: Pancuran Alam, 2008), hlm. 11.

¹⁰Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang “Pedoman Pelaksanaan *Adiwiyata*” diunduh melalui <http://blh.jogjapro.go.id/po-content/uploads/Permen-LH-No-05-th-2013-Tentang-Pedoman-Adiwiyata.pdf> pada 23 Desember 2016 Pukul 17:05 WIB.

Kebijakan sekolah atau madrasah merupakan landasan utama penerapan madrasah yang berbasis *Adiwiyata* dalam segala kegiatan dan kinerjanya. Akan tetapi, dengan belum meratanya madrasah yang berwawasan *Adiwiyata* menunjukkan bahwa kebijakan yang berwawasan *Adiwiyata* juga belum banyak diterapkan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014/2015 jumlah sekolah di Indonesia mencapai 196.544 unit. Rinciannya sebagai berikut; Sekolah dasar 147.513 unit, sekolah menengah pertama 36.518 unit dan sekolah menengah atas terdiri dari 12.513 unit.¹¹ Akan tetapi, belum semua sekolah menjadi sekolah dengan kebijakan *Adiwiyata*. Hal ini dibuktikan dengan sekolah dan madrasah peraih penghargaan *Adiwiyata* pada tahun 2016 baru mencapai 489 unit.¹²

Menurut Bahagia dalam bukunya yang berjudul *Masuk Surga karena Memungut Sampah*, dijelaskan bahwa membangun sikap peduli dan berbudaya ramah lingkungan harus dimulai sedini mungkin melalui pendidikan. Pembentukan sikap ramah lingkungan dimulai dari sekolah, termasuk aturan sekolah serta hukuman dan *reward* bagi siswa yang terbiasa berperilaku peduli dan berwawasan lingkungan.¹³ Hal yang sama juga dijelaskan Syukri Hamzah bahwa penanaman kepedulian dan wawasan

¹¹Redaksi, "Kini Piala *Adiwiyata* jadi Kebanggaan Sekolah", *Artikel*, diunggah pada 25 April 2017 dalam <http://agroindonesia.co.id/2017/04/kini-piala-Adiwiyata-jadi-kebanggaan-sekolah/> dan diakses pada 7 Juli 2017 pukul 3:11 WIB

¹²Arif Supriyanti Rikin, "489 Sekolah Raih Penghargaan *Adiwiyata* Nasional", *Artikel*, diunggah pada 13 Desember 2016 dalam <http://www.beritasatu.com/pendidikan/404356-489-sekolah-raih-penghargaan-Adiwiyata-nasional.html> dan diakses pada 7 Juli 2017 pukul 3:15 WIB

¹³Bahagia, *Masuk Surga karena Memungut Sampah*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm.183

terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan kepeduliannya terhadap kondisi lingkungan.¹⁴

Madarasah Ibtidaiyah Negeri 4 Gunungkidul merupakan salah satu madrasah di kabupaten Gunungkidul yang menerapkan kebijakan *Adiwiyata* dan berhasil membentuk madrasah yang berwawasan dan berbudaya lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan bagi peserta didik mulai dibangun sedini mungkin melalui kurikulum pembelajaran, sosialisai, pelatihan pengolahan lingkungan dan pembiasaan sehingga peserta didik dan warga sekolah mampu memiliki budaya peduli lingkungan dan menerapkan konsep kecerdasan ekologis.¹⁵

Pada tahun 2016 mewakili Kabupaten Gunungkidul untuk mengikuti lomba *Adiwiyata* tingkat Provinsi dan mendapatkan peringkat I. MIN 4 Gunungkidul menjadi salah satu sekolah *Adiwiyata* terbaik tingkat SD/MI se-Daerah Istimewa Yogyakarta. Atas prestasinya di bidang pengelolaan dan pendidikan lingkungan hidup pada tahun 2017 maju ke tingkat nasional dalam lomba *Adiwiyata* Nasional. MIN 4 Gunungkidul merupakan madrasah yang sejak tahun 2009 telah melaksanakan pendidikan berwawasan lingkungan hidup. Dimulai dari berpartisipasi dalam kegiatan

¹⁴ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Seklunit Wawasan Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm.35

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ria Ali Wardana S.Pd.I, Kepala MIN Wonosari di ruang kepala madrasah pada tanggal 31 Januari 2017 pukul 10.39 WIB.

Kecil Menanam Dewasa Memanen yang diselenggarakan oleh Kementrian Kehutanan.¹⁶

Oleh karena MIN 4 Gunungkidul berhasil meraih prestasi dalam bidang *Adiwiyata* tentu melibatkan peran serta seluruh warga madrasah dalam membentuk kesadaran menjaga lingkungan hidup dan mengimplementasikan kebijakan *Adiwiyata* di madrasah. Proses pelaksanaan program *Adiwiyata* tentu tidak akan berjalan baik tanpa diawali dengan proses kebijakan dan perencanaan program yang baik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka dalam skripsi ini peneliti tertarik untuk mengambil judul “Kebijakan Madrasah Berbasis *Adiwiyata* sebagai Sarana Mengembangkan Kecerdasan Ekologis Siswa di MIN 4 Gunungkidul”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses kebijakan madrasah berbasis *Adiwiyata* di MIN 4 Gunungkidul?
2. Bagaimana proses pengembangan kecerdasan ekologis melalui kebijakan *Adiwiyata* di MIN 4 Gunungkidul?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses kebijakan *Adiwiyata* sebagai sarana mengembangkan kecerdasan ekologis siswa di MIN 4 Gunungkidul?

¹⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Muh.Widodo, M.Pd.I di Ruang kepala madrasah pada 1 April 2017 pukul 09.51 WIB

C. Pembatasan Masalah

Keterbatasan waktu, tenaga, biaya peneliti serta untuk menjaga penelitian lebih efektif, efisien dan fokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah, dengan harapan dapat memudahkan peneliti. Dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini :

1. Kebijakan madrasah berbasis *Adiwiyata*.
2. Pengetahuan, perilaku dan partisipasi siswa untuk menjaga lingkungan hidup.
3. Pengembangan kecerdasan ekologis siswa melalui program *Adiwiyata* di MIN 4 Gunungkidul.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses kebijakan madrasah berbasis *Adiwiyata* di MIN 4 Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan kecerdasan ekologis siswa melalui kebijakan *Adiwiyata* di MIN 4 Gunungkidul.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat proses kebijakan *Adiwiyata* sebagai sarana mengembangkan kecerdasan ekologis siswa di MIN 4 Gunungkidul.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini dengan harapan penyusun dapat memperoleh manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis :

Membantu mengembangkan konsep pendidikan lingkungan hidup yang dapat dilakukan melalui penerapan kebijakan *Adiwiyata* di sekolah atau madrasah. Sehingga mampu menjadikan manusia-manusia yang terus melakukan kegiatan pembangunan berkelanjutan tanpa melupakan rasa empati terhadap lingkungan dan menunjukan kecerdasan ekologis yang dimiliki.

2. Manfaat Praktis :

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang kebijakan madrasah yang didasarkan pada konsep madrasah yang berwawasan dan berbudaya lingkungan atau *Adiwiyata*.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti tentang pengembangan kecerdasan ekologis yang dilakukan melalui kebijakan *Adiwiyata*.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pembaca, khususnya warga madrasah untuk dapat mempertahankan kebijakan madrasah *Adiwiyata* untuk mengembangkan kecerdasan ekologis para siswa.
- d. Penelitian ini memberikan wacana kepada guru, siswa dan seluruh warga madrasah untuk terus mengembangkan *Adiwiyata* dalam berbagai kegiatan baik di lingkungan madrasah maupun di rumah.

- e. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan MI dan SD lainnya untuk mengembangkan kebijakan berwawasan dan berbudaya lingkungan atau *Adiwiyata*, sehingga dapat menambah kuantitas dan kualitas kecerdasan ekologis warga masyarakat kabupaten Gunungkidul pada khususnya dan Negara Indonesia pada umumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada Bab IV, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Proses dalam kebijakan *Adiwiyata* terdiri dari proses perumusan kebijakan, proses implementasi dan evaluasi kebijakan. Proses Formulasi kebijakan yakni pihak madrasah merumuskan dan kebijakan *Adiwiyata*, kemudian di Implementasikan melalui berbagai macam kegiatan dan semua aspek madrasah terpengaruh oleh kebijakan *Adiwiyata*. Setelah proses implementasi kemudian kebijakan dievaluasi oleh tim penilai tingkat kabupaten dan provinsi dalam bentuk Lomba *Adiwiyata* dan kebijakan juga dievaluasi bersama oleh guru, tim *Adiwiyata*, kepala madrasah dan komite.
2. Proses pengembangan kecerdasan ekologis siswa yang dilakukan melalui *Adiwiyata* berbentuk pembiasaan dan keteladanan baik pikiran, sikap maupun tindakan untuk berempati, peduli dan bertanggungjawab untuk kelestarian lingkungan hidup atau alam yang ditempati. Pengembangan kecerdasan ekologis juga dilaksanakan melalui kegiatan berbasis partisipatif *Adiwiyata* serta penataan lingkungan fisik madrasah yang sedemikian rupa untuk mendukung kegiatan *Adiwiyata* dalam rangka mengembangkan kecerdasan ekologis siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat kebijakan *Adiwiyata* sebagai sarana mengembangkan kecerdasan ekologis siswa beraneka ragam. Faktor pendukung kebijakan *Adiwiyata* sebagai sarana mengembangkan kecerdasan ekologis siswa antara lain terdiri dari adanya motivasi yang tinggi para guru dan pihak luar madrasah, kerja sama yang baik antara tim *Adiwiyata*, antusiasme siswa, lokasi madrasah yang alami dan kondusif, inovasi dan kreativitas guru dalam menciptakan kegiatan yang bervariasi, dan sarana prasarana yang mendukung proses pengembangan kecerdasan ekologis siswa di MIN 4 Gunungkidul.

Faktor penghambat merupakan faktor yang menghambat proses kebijakan *Adiwiyata* dalam mengembangkan kecerdasan ekologis. Adapun faktor penghambat yang ditemukan peneliti antara lain adalah keterbatasan waktu penyelenggaraan proses pengembangan kebijakan ekologis, rendahnya kesadaran orangtua, sarana prasarana yang kurang lengkap, dan kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pengembangan kecerdasan ekologis melalui *Adiwiyata*.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian, kiranya peneliti memberikan saran yang dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi seluruh keluarga besar MIN 4 Gunungkidul khususnya bagi peneliti Kebijakan madrasah berbasis *Adiwiyata* sebagai sarana mengembangkan kecerdasan ekologis siswa. Adapun saran-saran dari peneliti adalah:

1. Bagi kepala madrasah dan pengelola MIN 4 Gunungkidul :
 - a. Perlu mengembangkan dan mempertahankan kebijakan madrasah yang berbasis pada *Adiwiyata*. Adanya kebijakan *Adiwiyata* dapat menambah nilai unggul madrasah karena selain mencetak generasi yang islami, berprestasi juga memiliki rasa peduli terhadap lingkungan hidup. Kebijakan *Adiwiyata* merupakan sarana yang tepat dalam upaya guru madrasah dalam mengembangkan kecerdasan ekologis yang belum dikembangkan di madrasah lain.
 - b. Lebih meningkatkan lingkungan fisik madrasah dan sarana prasarana terkait dengan kebijakan *Adiwiyata* dalam prosesnya sebagai sarana mengembangkan kecerdasan ekologis siswa, supaya hasil yang didapatkan lebih optimal.
 - c. Pengelola madrasah hendaknya menambah alokasi waktu untuk kegiatan dan proses pengembangan kecerdasan ekologis melalui *Adiwiyata*, sehingga apa yang telah menjadi tujuan para perumus kebijakan madrasah dapat tercapai.
 - d. Sebaiknya dalam proses optimalisasi pengembangan kecerdasan ekologis, pengelola madrasah hendaknya menyediakan satwa peliharaan untuk dapat mendekatkan anak dengan dunia hewan seperti burung, ayam hias atau kucing yang diletakkan didalam kandang dan menyiapkan tenaga perawatnya.

- e. Sebaiknya di kolam ikan lele di tambahkan dengan tumbuhan air seperti enceng gondok atau tumbuhan lain yang dapat membantu mejernihkan kolam ikan lele.

2. Tim *Adiwiyata*

- a. Sebaiknya tim *Adiwiyata* juga melakukan penambahan wawasan dan ketrampilan dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup baik melalui pelatihan maupun pembinaan sehingga akan optimal dalam membina siswa.
- b. Sebaiknya tim *Adiwiyata* memiliki paduan, kriteria dan instrumen evaluasi pengukuran yang jelas dalam menentukan ketercapaian kecerdasan ekologis.
- c. Sebaiknya diadakan sosialisasi tentang *Adiwiyata* dan kecerdasan ekologis kepada orangtua atau wali murid sehingga dapat ikut mendukung proses pengembangan kecerdasan ekologis siswa.
- d. Sebaiknya tim *Adiwiyata* menghimbau siswa di semua kelas untuk membawa bekal makanan sehat bergizi dan minum dari rumah, dengan tujuan untuk melatih siswa memakan makanan yang sehat dan bersih.

3. Guru

- a. Sebaiknya guru melakukan pelatihan dan workshop secara rutin untuk menambah wawasan dan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran berbasis *Adiwiyata* dan peningkatan kecerdasan ekologis.

- b. Sebaiknya guru mengembangkan laboratorium alam dengan menambahkan nama-nama ilmiah tumbuhan, dan menambahkan spesies tumbuhan yang memungkinkan untuk ditanam di madrasah.
- c. Sebaiknya guru bersama tim *Adiwiyata* memiliki indikator dan kriteria penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian kecerdasan ekologis baik dalam aspek kognitif, afektif maupun keterampilan.

4. Siswa

- a. Sebaiknya peserta didik mengikuti kegiatan *Adiwiyata* dengan sungguh-sungguh dan disiplin sehingga manfaat dapat diperoleh dalam hal kecerdasan ekologis.
- b. Sebaiknya siswa mampu menerapkan wawasan dan ketrampilan yang sudah diperoleh di madrasah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin, pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Kebijakan Madrasah Berbasis *Adiwiyata* sebagai Sarana Mengembangkan Kecerdasan Ekologis Siswa di MIN 4 Gunungkidul”. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa peneliti harapkan demi, perbaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan Cet. 3*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Grassindo
- AR, Mustopadidjaja. 2003. *Manajemen Proses Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Kerjasama Duta Pertiwi Foundation
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendekatan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, *KKBI Daring (Dalam Jaringan)*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Subjek> pada 25 Mei 2017, Pukul 10:48 WIB
- Bahagia. 2015. *Masuk Surga karena Memungut Sampah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Bowers, C.A.. 2010. *The Challenge of Making the Transition from Individual to Ecological Intelligence in an Era of Global Warming*. Dalam Proceedings of the Media Ecology Association, Vol. 11. Diunduh melalui http://www.media-ecology.org/publications/MEA_proceedings/v11/4.%20Bowers.pdf pada 07 Maret 2017 Pukul 16.17 WIB
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada
- Burnie, David. 2005. *Bengkel Ilmu Ekologi*. Jakarta: Erlangga
- Chatib, Munif. 2012. *Sekolah Anak-anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa
- Dokumentasi Paduan Kurikulum MIN 4 Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017, oleh TIM Kurikulum MIN 4 Gunungkidul di Ruang Guru pada 11 April 2017
- Dokumentasi Rencana Anggaran Madrasah MIN 4 Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017 di Ruang Tata Usaha MIN 4 Gunungkidul pada 1 April 2017
- Efendi, Arief hidayat. 2006. *Al Islam Studi Al Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Yogyakarta: Deepublish

- Fattah, Nanang. 2013. *Analisis Kebijakan Pendidikan Cet.III*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Goleman, Daniel. 2010. *Ecological Intelligence Kecerdasan Ekologis Mengungkap Rahasia di Balik Produk-Produk yang Kita Beli (terjemahan)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Jakarta: PT. Refika Aditama
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan Seklunit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama
- Hidayat, Herman. 2015. *Pengelolaan Hutan Lestari Partisipasi, Kolaborasi dan Konflik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Imron, Ali. 2012. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk dan Masa Depan Ed.1.Cet.IV*. Jakarta: Bumi Aksara
- Islamy, M.Irfan. 2014. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara Ed.2 Cet.16*. Jakarta: Bumi Aksara
- K., Fathur Sani. 2016. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Yogyakarta: Deepublish
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 558 Tahun 2003 tentang “Penegrian 250 (Dua Ratus Lima Puluh) Madrasah Menteri Agama RI”, Pasal kedua ayat (1) (2). Diunduh melalui <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/verval/dokumen/skoperasional/24132-887779-47879-138023760-635484586.pdf>. Pada 02 Februari 2016 Pukul 15:55 WIB
- Kristanti, Elin Yunita. “Indonesia, Rangking Empat Perusak Lingkungan”, *Artikel*, Diunggah pada 7 Mei 2010 pukul di alamat <http://nasional.news.viva.co.id/ews/read/149597-indonesia-rangking-empat-perusak-lingkungan> dan diakses pada 10 Januari 2017 pukul 02:15 WIB.
- Kristanti, Elin Yunita. 2010. “Indonesia, Rangking Empat Perusak Lingkungan”. Diunggah pada 7 Mei 2010 pukul di alamat <http://nasional.news.viva.co.id/ews/read/149597-indonesia-rangking-empat-perusak-lingkungan> dan diakses pada 10 Januari 2017 pukul 02:15 WIB
- Maharani, Dian. “Awat, Pencemaran Lingkungan Bisa Bahayakan Otak Anak”, *Artikel*, diunggah pada 25 Agustus 2015 melalui <http://nationalgeographic.co.id/berita/2015/08/awat-pencemaran->

lingkungan-bisa-bahayakan-otak-anak dan diakses pada 7 Juli 2017 Pukul 2:46 WIB

- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cet.34*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada
- Muhaimin. 2015. *Membangun Kecerdasan Ekologis Model Pendidikan untuk Meningkatkan Kompetensi Ekologis*. Bandung: Alfabeta
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya Cet. VIII*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustova. 2013. “Madrasah Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus di MIN Temanggung)”. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Nasution, Dwi Qorianti. 2017. *Jurnal Pendidikan Biologi*. “Analisis Kecerdasan Ekologis Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa SMA Di Desa Jaring Halus Kecamatan Sicanggang dalam Pemanfaatan dan Pelestarian Hutan Mangrove.” Vol.5, No.3. Medan: Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Medan. Jurnal diunduh melalui <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JPB/article/download/4312/3775>, pada 12 Februari 2017 pukul 7:53 WIB
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novitantia, Risky. 2016. *Jurnal*. “Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan pada Program Adwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Diunggah pada <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/2949> dan dikses pada 11 Januari 2017 pukul 02:35 WIB
- Observasi Lingkungan Fisik dan Sarana Prasarana Madrasah pada 8 April 2017
- Observasi pembelajaran Matematika kelas V. Oleh Bapak Musiran di lingkungan MIN 4 Gunungkidul pada 8 April 2017
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015 tentang “Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013

tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah” Pasal 1 Ayat (2) diunduh melalui <http://e-dokumen.kemenag.go.id/dokumen/20052016/1638/pma-no-60-tahun-2015.html> pada tanggal 02 Februari 2017 Pukul 14:32 WIB

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan *Adiwiyata* Pasal 6 Ayat (1), Diunduh melalui <http://blh.jogjaprovo.go.id/po-content/uploads/Permen-LH-No-05-th-2013-Tentang-Pedoman-Adiwiyata.pdf>, pada tanggal 26 Desember 2016

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan *Adiwiyata* Pasal 6 Ayat (1), Diunduh melalui <http://blh.jogjaprovo.go.id/po-content/uploads/Permen-LH-No-05-th-2013-Tentang-Pedoman-Adiwiyata.pdf>, pada tanggal 26 Desember 2016

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang “Pedoman Pelaksanaan *Adiwiyata*” diunduh melalui <http://blh.jogjaprovo.go.id/po-content/uploads/Permen-LH-No-05-th-2013-Tentang-Pedoman-Adiwiyata.pdf> pada 23 Desember 2016 Pukul 17:05 WIB

Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Prastowo, Andi, dan kawan-kawan. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan Cet. II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Rahmah, Yanti Dwi, dkk. “Implementasi Program Sekolah *Adiwiyata* (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)”. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.2, No.14. Malang: Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Diunggah pada <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/download/447/338> dan diakses pada 11 Januari 2017 pukul 07:32 WIB

Redaksi, “Kini Piala *Adiwiyata* jadi Kebanggaan Sekolah”, *Artikel*, diunggah pada 25 April 2017 dalam <http://agroindonesia.co.id/2017/04/kini-piala-Adiwiyata-jadi-kebanggaan-sekolah/> dan diakses pada 7 Juli 2017 pukul 3:11 WIB

Rikin, Arif Supriyanti, “489 Sekolah Raih Penghargaan *Adiwiyata* Nasional”, *Artikel*, diunggah pada 13 Desember 2016 dalam <http://www.beritasatu.com/pendidikan/404356-489-sekolah-raih->

[penghargaan-Adiwiyata-nasional.html](#) dan diakses pada 7 Juli 2017 pukul 3:15 WIB

- Rouf, Muhammad Fasha. “Lingkungan Kotor Membunuh 1,7 Juta Anak Setiap Tahun”, *Artikel*, Diunggah pada 7 Maret 2017 dalam <http://www.pikiran-rakyat.com/luar-negeri/2017/03/07/lingkungan-kotor-membunuh-17-juta-anak-setiap-tahun-395546> dan diakses pada 7 Juli 2017 Pukul 2:48
- Rusdiana, H.A. 2015. *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Saefuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish
- Siahaan, N.H.T. 2008. *Hukum Lingkungan*. Jakarta: Pancuran Alam
- Soemirat, Juli dan Herto Dwi Ariesyadi. 2015. *Toksikologi Lingkungan Cet.IV*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sudjoko, dkk. 2014. *Pendidikan Lingkungan Hidup Cet. XIV*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif Cet.XI*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Supardi, Imam. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: Alumi
- Supriatna, Nana. 2016. *Ecopedagogy*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprihatin, Daryanto Agung. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Sutapa, Mada. 2015. *Buku Pegangan Kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan (Sebagai Pengantar)*. Yogyakarta: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Suwandi, Sarwiji dan kawan-kawan. 2017. *Jurnal*. Kecerdasan Ekologis dalam Buku Sekolah Elektronik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diunduh melalui <http://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/viewFile/9763/7744>, pada 7 Maret 2017 Pukul 19:20 WIB
- Suwitri, Sri. *Modul 1: Konsep Dasar Kebijakan*. Diunggah dan diunduh dari <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp->

content/uploads/pdfmk/MAPU5301-M1.pdf, diakses pada 21 Januari 2017 pukul 5:55 WIB

- Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tilaar , H.A.R. dan Riant Nugroho. 2016. *Kebijakan Pendidikan Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik Cet. IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Adiwiyata Nasional. 2011. “*Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*”. Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Tim Adiwiyata Nasional. 2011. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Tim Adiwiyata Nasional. 2012. *PANDUAN ADIWIYATA “Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan”*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (4), diunduh melalui pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/SisdiknasUUNo.20Tahun2003.pdf, pada 8 Mei 2017 pukul 14:35 WIB
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 1 ayat (1), diunduh melalui <http://sipongi.menlhk.go.id/cms/images/files/1026.pdf> Pada 17 Maret 2017 Pukul 16:39 WIB.
- Utina, Ramli. Kecerdasan Ekologis: Strategi Membangun Lingkungan Hidup Berkualitas, *Karya Ilmiah*, diunduh dari <http://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/241/KECERDASAN-EKOLOGIS-Strategi-Membangun-Lingkungan-Hidup-Berkualitas.pdf>., pada Rabu, 2 April 2017 pukul 02.14 WIB
- Virginia, Wulantika. 2015. *Skripsi*. “Studi Kalijan Implementasi Konsep Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta”. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga
- Winarno, Budi Winarno. 2011. *Kebijakan Publik (Teori, Proses dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: CAPS

Yuniarto, Bambang. 2013. *Membangun Kecerdasan Warga Negara dalam Pelestarian Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish



DAFTAR NARASUMBER

Heryani, Ida Tasiya. Koordinator Bidang Kurikulum Tim *Adiwiyata* MIN 4 Gunungkidul

Wahidin. Guru dan Wali Kelas III A dan Koordinator Bidang Sarana Madrasah yang Ramah Lingkungan Tim *Adiwiyata* MIN 4 Gunungkidul

Wardana, Ria Ali. Kepala MIN 4 Gunungkidul dan Ketua TIM *Adiwiyata*.

Widodo, Muh. Koordinator Tim *Adiwiyata*.

Musiran. Wali Kelas V dan Koordinator Bidang Kegiatan Berbasis Partisipasi Tim *Adiwiyata* MIN 4 Gunungkidul

Mawadah. Siswi kelas VI A MIN 4 Gunungkidul

Miftahurrahmah. Siswi kelas VI A MIN 4 Gunungkidul



LAMPIRAN - LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INSTRUMEN PENELITIAN/PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

“KEBIJAKAN MADRASAH BERBASIS ADIWIYATA SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN KECERDASAN EKOLOGIS SISIWA DI MIN 4 GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA”

No.	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Indikator	Instrumen Wawancara	Instrumen Observasi	Instrumen Dokumentasi
1.	1. Bagaimana kebijakan madrasah berbasis Adiwiyata di MIN Wonosari Gunungkidul?	Kebijakan madrasah	Proses Kebijakan (Formulasi Kebijakan)	a. Bagaimanakah proses perumusan dan perencanaan kebijakan madrasah di MIN Wonosari? (KM,TA) b. Apa yang melatar belakangi proses perencanaan kebijakan di MIN Wonosari? (KM,TA) c. Apakah perumusan kebijakan di MIN Wonosari mendapat pengaruh dari pemerintah ataupun pihak lain?(KM,TA) d. Siapa saja yang terlibat dalam proses perumusan kebijakan? (KM,TA) e. Apa saja bentuk rumusan kebijakan di MIN Wonosari? (KM, TA) f. Apakah kebijakan madrasah tercantum dalam Visi, Misi, Rencana Kegiatan Madrasah, Kurikulum dan Tujuan	Observasi bukti proses perumusan kebijakan madrasah (e, f,g)	Dokumen berupa Visi, Misi, RKM,Struktur Kurikulum(e, f, g)

				madrasah? (KM,TA) g. Apakah kebijakan madrasah tercantum dalam Visi, Misi, Rencana Kegiatan Madrasah, Kurikulum dan Tujuan madrasah mengandung sebuah kesinambungan untuk mencapai tujuan tertentu? (KM,TA) h. Hal apa saja yang dirumuskan dalam kebijakan Adiwiyata? (KM,TA)		
			Proses Kebijakan (Implementasi Kebijakan)	a. Bagaimanakah proses implementasi kebijakan di MIN Wonosari? (KM, TA) b. Apakah kepala madrasah memerankan fungsinya sebagai pemimpin, manajer dan koordinator dalam pelaksanaan kebijakan madrasah? (TA) c. Apa sajakah aturan-aturan dalam proses implementasi kebijakan di MIN Wonosari? (KM, TA) d. Apakah proses pelaksanaan kebijakan di MIN Wonosari didukung penuh oleh sarana prasarana dan pembiayaan madrasah? (KM, S)	Observasi proses implementasi kebijakan (a,b,e,f)	Dokumen berupa aturan kebijakan,(c)

				e. Apakah guru dan siswa terlibat aktif dalam proses pelaksanaan kebijakan? (KM, G, PD) f. Bagaimanakah metode yang digunakan dalam melaksanakan kebijakan di MIN Wonosari? (KM, G)		
			Implementasi Adiwiyata (Aspek Kebijakan)	a. Bagaimanakah struktur kurikulum di MIN Wonosari? (KM, WKMKur) b. Apakah struktur kurikulum di MIN wonosari memuat konsep Adiwiyata? (KM, WKMKur) c. Apakah terdapat mata pelajaran khusus yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup atau pembinaan Adiwiyata? (KM, WKMKur) d. Bagaimanakah rancangan anggaran Adiwiyata? (KM) e. Bagaimanakah rancangan kegiatan dan sarana-prasarana Adiwiyata? (KM, SARPRAS)	Observasi pelaksanaan adiwiyata (aspek kebijakan) (b, c,d,e)	Dokumen berupa Visi, Misi, Tujuan, Kurikulum
			Implementasi Adiwiyata	a. Apakah guru juga menerapkan konsep Adiwiyata dalam kegiatan belajar	Observasi pelaksanaan	Dokumen berupa RPP, Materi

			(Aspek Kurikulum dan pembelajaran) mengajar? Seperti dalam pendekatan, metode, strategi dan teknik mengajar? (TA, G) b. Bagaimana cara guru menanamkan konsep Adiwiyata dalam setiap pembelajaran? (TA, G, PD) c. Apakah materi pelajaran dikaitkan dengan konsep Adiwiyata, seperti misalnya menggunakan isu Global warming dalam pembelajaran IPA? (TA,G) d. Bagaimanakah inovasi pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran? (TA, G) e. Apakah guru memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium pembelajaran?(TA/G, PD) f. Apakah guru selalu memberikan pesan positif untuk selalu menjaga diri dan lingkungan hidup?(TA/G,PD) f. Apakah guru melibatkan partisipasi peserta didik dalam pembuatan media pembelajaran yang berbasis lingkungan	adiwiyata (aspek kurikulum dan pembelajaran) (a,b,c,d,e,f,g,h,I,m,n	Belajar, Hasil Karya Sisiwa, Instrumen Penilaian
--	--	--	--	---	---

				hidup?(TA/G, PD) g. Apakah guru membiasakan siswa untuk selalu menghemat energy dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan?(TA/G, PD) h. Apakah guru mampu memberikan keteladanan bagi siswa dalam menghemat energy dan kebersihan lingkungan?(TA/G, PD) i. Apakah guru mendorong siswa untuk mengomunikasikan hasil karyanya di depan kelas? Bagaimana caranya?(TA/G,PD) j. Apakah guru menerapkan <i>problem based learning</i> dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?(TA/G) k. Apakah terdapat mata pelajaran khusus atau ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup atau Adiwiyata? (KM, G) l. Apakah pengetahuan tentang Adiwiyata yang diperoleh dari madrasah mampu diterapkan untuk		
--	--	--	--	---	--	--

				memecahkan permasalahan lingkungan dikehidupan sehari-hari?(KM, TA/ G) m. Bagaimanakah instrumen penilaian pembelajaran yang berbasis Adiwiyata? (TA/G) n. Apakah sarana dan prasarana madrasah mendukung proses pembelajaran yang berbasis Adiwiyata? (KM, TA, G)		
			Implementasi Adiwiyata (Aspek Kegiatan Madrasah berbasis partisipatif)	a. Bagaimana proses pemeliharaan lingkungan dan tata ruang madrasah yang berbasis Adiwiyata?(KM,TA) b. Bagaimanakah konsep kegiatan partisipatif siswa?(KM,TA) c. Siapa sajakah yang ikut berpartisipasi dalam proses tersebut?(KM, TA) d. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan di MIN Wonosari yang mendukung pelestarian lingkungan dan pemanfaatan lahan madrasah? (KM, TA) e. Seberapaakah tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pengelolaan lingkungan madrasah, dan pelestarian	Observasi kegiatan madrasah berbasis partisipatif (a,b,d,e,g,h,I,l,m)	Dokumen berupa foto kegiatan, materi kegiatan pembinaan dan partisipasi siswa, bukti keikutsertaan siswa dalam kegiatan Adiwiyata

				alam? (KM, TA, PD) f. Bagaimanakah proses pembinaan dan pembimbingan pengelolaan lingkungan hidup untuk mengatasi kerusakan lingkungan bagi para siswa? Adakah kegiatan ekstrakurikuler khusus? (KM, TA) g. Kapan pembinaan tersebut dilakukan? (TA) h. Apakah seluruh warga madrasah selain siswa juga mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler Adiwiyata? (KM, TA) i. Apa saja bentuk inovasi kegiatan berwawasan dan berbudaya lingkungan yang dilakukan di MIN Wonosari? (KM, TA) j. Adakah inisiatif dari siswa berupa kegiatan berbasis lingkungan hidup sebagai wujud rasa empati dan kepeduliannya terhadap lingkungan? (KM, TA, PD) k. Adakah kegiatan pelestarian		
--	--	--	--	---	--	--

				lingkungan yang diikuti siswa maupun warga madrasah diluar madrasah? (KM, TA) l. Apakah ada kegiatan mengundang pihak luar untuk memberikan pembinaan madrasah Adiwiyata kepada warga madrasah khususnya siswa?(KM, TA) m. Apakah siswa menunjukkan sikap spontan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan? Seperti memungut sampah dengan segera dan membuangnya ke tempat sampah? (KM, SP, TA, PD) n. Apakah kegiatan madrasah Adiwiyata telah menumbuhkan partisipasi siswa dan telah berlanjut? (KM, TA)		
			Implementasi Adiwiyata (Aspek Pengelolaan Sarana dan Prasarana	a. Apakah di MIN Wonosari sudah terdapat sarana dan prasarana yang mendukung program Adiwiyata? (KM, SP, TA) b. Apakah sarana dan prasarana tersebut juga berfungsi untuk menyelesaikan	Observasi sarana dan prasarana Adiwiyata (a,c,d,e,g,h,I,j,k,m)	Dokumen berupa foto papan himbauan, daftar inventaris madrasah, foto kegiatan siswa

			Lingkungan) permasalahan lingkungan hidup yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari? (KM, SP, TA) c. Apakah sarana-dan prasarana tersebut berfungsi dan terpelihara dengan baik? (KM, SP, TA) d. Apakah siswa terlibat dalam pemeliharaan dan penggunaan sarana prasarana madrasah Adiwiyata? (KM, SP, TA, PD) e. Apakah siswa ikut serta untuk menjaga kebersihan dan kerapian madrasah? Misalnya melalui piket harian? (KM, SP, TA,PD) f. Apakah sudah tersedia sarana sanitasi dengan baik?((KM, SP, TA) g. Apakah siswa juga berinisiatif ikut menjaga kebersihan sanitasi madrasah? (KM, SP, TA) h. Apakah terdapat himbauan khusus dari madrasah berupa tanda atau pemberitahuan langsung tentang penghematan listrik, air dan ATK?		
--	--	--	--	--	--

				(KM, SP, TA,PD) i. Apakah siswa secara spontan menunjukkan sikap penghematan terhadap energy yang tidak terpakai? (KM, TA, PD) j. Apakah sudah terdapat kantin sehat di MIN Wonosari? (KM, TA)		
			Proses Kebijakan (Evaluasi Kebijakan)	a. Bagaimana proses evaluasi kebijakan di MIN Wonosari?(KM) b. Siapakah yang mengevaluasi kebijakan di MIN Wonosari?(KM) c. Kapan kebijakan madrasah di Evaluasi?(KM) d. Seberapa tingkat ketercapaian kebijakan madrasah setelah proses implementasi? (KM) e. Apa saja yang perlu diperbaiki dari proses perencanaan dan pelaksanaan kebijakan madrasah? (KM, G)	Observasi proses evaluasi (a,b,c)	Dokumen berupa hasil evaluasi
2.	Bagaimana proses kebijakan Adiwiyata sebagai sarana	Kecerdasan ekologis	Kecerdasan ekologis	a. Bagaimanakah proses pengembangan kecerdasan ekologis siswa melalui Adiwiyata?	Observasi proses pengembangan kecerdasan ekologis (c,d,e,f,g,)	Dokumentasi proses pengembangan kecerdasan

	mengembangkan kecerdasan ekologis siswa di MIN 4 Gunungkidul?			b. Apakah seluruh elemen madrasah sudah mampu memahami dengan baik konsep kecerdasan ekologi dan konsep kebijakna Adiwiyata? (KM, TA) c. Apakah motivasi dikembangkanya kecerdasan ekologis siswa d. Apakah tujuan dikembangkanya kecerdasan ekologis siswa ? e. Apa saja kegiatan <i>Adiwiyata</i> yang telah dilakukan untuk mendukung perkembangan kecerdasan ekologis siswa? (KM/G/TA) f. Bagaimana proses pengembangan kecerdasan ekologis siswa yang dilakukan melalui proses pembiasaan berbasis kebijakan Adiwiyata? (KM/G/TA) g. Bagaimana proses pengembangan kecerdasan ekologis siswa yang dilakukan melalui proses	ekologis (c,d,e,f,g)
--	--	--	--	---	-----------------------------

				keteladanan berbasis kebijakan Adiwiyata? (KM/G/TA) h. Bagaimana proses pengembangan kecerdasan ekologis siswa yang dilakukan melalui proses kegiatan partisipatif berbasis kebijakan Adiwiyata? (KM/G/TA) i. Apakah dari dalam diri siswa sudah tampak rasa empati dan sikap spontanitas untuk bertindak peduli lingkungan? (KM/G/TA)		
		Kecerdasan Ekologis	Pengembangan kompetensi ekologis (Aspek Pengetahuan) melalui pembelajaran	a. Bagaimanakah proses pengembangan kecerdasan ekologis melalui pembelajaran? b. Apakah siswa mengetahui tentang proses alamiah yang terjadi di lingkungan alam, seperti misalnya proses hujan, daur hidup dan lain-lain?(PD, G) c. Apakah siswa mengetahui dampak dari aktivitas manusia terhadap lingkungan? (PD, G) d. Apakah siswa dapat membedakan	Observasi pengembangan aspek pengetahuan (a, b, k,m)	Hasil wawancara dengan siswa

				keadaan lingkungan dulu dan sekarang? (PD) e. Apakah siswa mengetahui dan memahami permasalahan lingkungan yang terjadi di era saat ini? (PD) f. Apakah siswa mengetahui tentang interaksi antara manusia dan lingkungan hidup? (PD) g. Apakah siswa mengetahui tata cara pengelolaan lingkungan hidup yang baik? (PD)		
			Pengembangan Kompetensi ekologis (Aspek Keterampilan) melalui kegiatan pembiasaan berbasis partisipatif	a. Apa sajakah bentuk kegiatan pembiasaan dalam proses pengembangan kecerdasan ekologis?(KM, TA) b. Apa sajakah bentuk kegiatan madrasah yang berbasis partisipatif yang mampu mengembangkan kecerdasan ekologis siswa?(KM, TA) c. Apakah siswa memiliki keterampilan mengolah alam/lingkungan hidup disekitarnya, seperti menanam tanaman,	Observasi aktivitas siswa (a,b,c,d,e)	Dokumen berupa foto kegiatan dan hasil wawancara

				menyiram tanaman, memilah sampah, dan lain-lain? (G, PD, TA) d. Apakah siswa memiliki ketersmpilsn mengomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup? (G, PD, TA) e. Apakah siswa telah memiliki keterampilan memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan hidup ? (G, PD, TA) f. Apakah siswa mampu memanfaatkan teknologi ramah lingkungan? (G, PD, TA) g. Apakah siswa terampil melakukan upaya penghematan energy dan sumber daya alam? (G, PD, TA) h. Apakah siswa terampil belajar dilaboratorium alam? (G, TA) i. Apakah siswa terampil untuk berfikir kritis tentang akibat dari aktivitasnya sehari-hari terhadap lingkungan hidup? (G, PD)		
--	--	--	--	--	--	--

			Pengembangan Kompetensi ekologis (Aspek Afektif) melalui keteladanan	a. Apakah guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik?(km,ta,pd) b. Bagaimanakah bentuk keteladanan guru?(KM,TA,PD) c. Apakah siswa memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan? (PD) d. Apakah siswa memiliki rasa kasih sayang terhadap tanaman dan hewan disekitarnya? (PD) e. Apakah siswa memiliki rasa empati dan keprihatinan terhadap kerusakan alam? (PD) f. Apakah siswa mampu menunjukkan sikap penghargaan terhadap lingkungan alam dan energy? (PD)	Observasi aspek ketrampilan ekologis (a,b,d)	Dokumen berupa foto dan hasil wawancara
3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pengembangan	Kecerdasan Ekologis	Pengembangan kecerdasan ekologis	a. Apakah faktor yang sangat mendukung proses pengembangan kecerdasan ekologis melalui kegiatan Adiwiyata? (KM, TA) b. Apakah faktor yang sangat menghambat proses pengembangan	Observasi faktor penghambat dan pendukung pengembangan kecerdasan ekologis(a, b)	

	kecerdasan ekologis melalui kebijakan madrasah berbasis Adiwiyata?			kecerdasan ekologis melalui kegiatan Adiwiyata? (KM, TA)		
--	---	--	--	---	--	--





CATATAN LAPANGAN 1

Hari, Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2017

Tempat : Bendungan kali Banon, Pulutan

Waktu : 07.45 – 08.40 WIB

Hal : kegiatan partisipatif siswa dalam Adiwiyata dan sebagai sarana pengembangan kecerdasan ekologis

Metode : Observasi

Deskripsi :

Pada tanggal 31 Maret 2017 pagi pada pukul 07.00 WIB, para siswa MIN 4 Gunungkidul yang terdiri dari kelas I- VI, berbaris di halaman madrasah untuk apel pagi dan persiapan untuk kegiatan aksi lingkungan yang akan dilakukan di beberapa tempat. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai tugasnya masing-masing. Kelas I, II, III dan IV akan melaksanakan kegiatan jalan sehat dan Jum'at bersih di area madrasah (kerjabakti membersihkan madrasah). Kelas V bertugas untuk tabur benih ikan dan bersih kali Banon, Karangasem, Pulutan, sedangkan kelas VI bertugas untuk penanaman pohon di kali Gandok yang terletak di dusun Ngaliyan, Pulutan.

Saat kegiatan tabur benih ikan dan bersih kali Banon, diikuti sekitar 22 siswa. Siswa berjalan dari madrasah menuju kali Banon yang berjarak 2 Km. Saat kegiatan tersebut dihadiri pula oleh Bapak Tri Untaro selaku Kepala Desa Pulutan. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan tabur benih ikan. Beberapa siswa membawa benih ikan yang sudah disediakan sekolah adapula yang membawa dari rumah terdiri dari ikan mas, cupang dan nila. Jumlah ikan yang ditabur kurang lebih 200 ekor. Kegiatan di kali banon tersebut sebagai wujud peringatan hari air sedunia.

Setelah melakukan kegiatan tabur benih ikan, para siswa didampingi guru (tim adiwiyata) melakukan bersih kali dari sampah. Para siswa membawa trashbag dan keranjang untuk kemudian memungut sampah baik plastic, ranting, dahan, maupun kain-kain yang ada di tepian sungai. Sampah-sampah tersebut kemudian dibakar. Siswa tidak masuk ke sungai dikarenakan arus sungai yang cukup deras.

Interpretasi :

Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan hidup dan penyelesaian permasalahan lingkungan hidup disekitarnya. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama oleh guru dan siswa. Dalam kegiatan tersebut menggunakan peralatan dan bahan yang tersedia di MIN 4 Gunungkidul. Kegiatan ini turut bekerjasama dengan pemerintah desa. Kesimpulannya tim Adwiyata yang terdiri dari guru mampu bekerjasama dengan siswa, masyarakat dan pemerintah desa. Prasarana yang tersedia turut mendukung terselenggaranya kegiatan Adiwiyata dalam mengembangkan kecerdasan ekologis siswa.



CATATAN LAPANGAN 2

Hari, Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2017
 Tempat : Kali Gandok, Ngaliyan, Pulutan
 Waktu : 08.40 – 09.15 WIB
 Narasumber : (kegiatan partisipatif siswa)
 Metode : Observasi

Deskripsi :

Di lokasi lain yaitu di kali Gandok, siswa kelas VI A dan B melakukan kegiatan aksi lingkungan penanaman pohon perindang di sekitar kali Gandok. Para siswa membawa pohon dari madrasah. Pohon tersebut merupakan hasil pembibitan yang dilakukan oleh siswa sendiri dua bulan sebelumnya. Pohon tersebut terdiri dari pohon jati, akasia, asem, mahoni, jambu dan damar. Para siswa terlihat sangat antusias.

Siswa membersihkan terlebih dahulu lokasi sekitar sungai dari sampah daun kering, sampah plastik, dan ranting-ranting. Kemudian siswa putra bertugas untuk membuat lubang tanaman menggunakan cangkul, gatul maupun alat biopori. Kemudian siswa putri menanam bibit-bibit pohon dan menyiramnya dengan air kali. Kegiatan tersebut diikuti 39 siswa dan 3 guru pendamping.

Bapak kepala madrasah sangat bersemangat menggerakkan setiap warga madrasah untuk melakukan aksi lingkungan. Beliau juga bersama-sama siswa melepaskan bibit ikan dan memberi contoh menanam pohon. Bapak ibu guru juga sangat antusias dalam membimbing dan mengarahkan siswa seperti saat kegiatan bersih kali tanam bibit pohon maupun kerja bakti dilingkungan madrasah.

Interpretasi :

Kerjasama siswa berjalan dengan baik dan efektif. Siswa terlihat antusias dalam kegiatan aksi lingkungan. Kepala madrasah memerankan fungsinya dengan baik sebagai seorang motivator bagi siswa dan guru.

CATATAN LAPANGAN 3

Hari, Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2017
 Tempat : Ruang kepala madrasah
 Waktu : 10.00 – 10.38 WIB
 Narasumber : Bapak Ria Ali Wardana, S.Pd.I (KaMad)
 Metode : Wawancara

Deskripsi :

Pada hari Jum'at 31 Maret 2017, peneliti mendatangi MIN 4 Gunungkidul untuk melakukan penelitian pertama. Peneliti datang ke madrasah pada pukul 06.30 pagi dan mengikuti kegiatan aksi lingkungan hingga pukul 09.30. Setelah beristirahat dan memberikan waktu bagi narasumber untuk beristiraha, peneliti memohon izin dan bantuan dari narasumber untuk diwawancarai. Wawancara dilakukan di ruang kepala madrasah bersama Bapak Ria Ali Wardana, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan ketua tim Adiwiyata MIN 4 Gunungkidul. Hal yang ditanyakan dalam proses wawancara meliputi proses kebijakan di MIN 4 Gunungkidul.

Proses perumusan dan perencanaan kebijakan madrasah di MIN di MIN 4 Gunungkidul berawal dari adanya keprihatinan guru terhadap keadaan lingkungan hidup di Indonesia yang semakin rusak. Kemudian guru bermusyawarah untuk membentuk generasi yang ramah lingkungan di masa depan. Kemudian guru menyusun agenda kebijakan yakni menentukan apa saja yang akan dirumuskan dalam proses perumusan kebijakan. Kemudian guru, kepala madrasah bersama komite merumuskan kebijakan yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan dalam bentuk visi, misi, tujuan, kurikulum, anggaran dan tata ruang madrasah. setelah dirumuskan kemudian disahkan untuk dilaksanakan.

Motivasi merencanakan dan merumuskan kebijakan *Adiwiyata* bermula dari rasa empati terhadap lingkungan dan adanya saran dari kepala kantor pengendalian dampak lingkungan dan dukungan dari dinas pendidikan kabupaten untuk mewujudkan madrasah yang berwawasan dan berbudaya peduli lingkungan hidup. Kemudian tim musyawarah merumuskan beberapa hal yang terkait dengan

kebijakan madrasah berbasis *Adiwiyata*. Setelah disepakati kemudian ditetapkan menjadi sebuah ketetapan untuk dilaksanakan bersama.

Hal ini terlihat dari semangat kepala madrasah dan dewan guru dalam menjalankan program *Adiwiyata*. Terlihat bahwa mereka betul-betul ingin mewujudkan madrasah yang berbudaya ramah lingkungan serta menumbuhkan kembangkan kecerdasan ekologis siswa, sehingga mampu menjadi generasi masa depan yang peduli terhadap lingkungan hidup. Diungkapkan oleh Bapak Ria Ali Wardana bahwasanya

“Latar belakang perumusan kebijakan madrasah adalah keinginan untuk mewujudkan pendidikan yang tidak hanya berbasis spiritual dan akademis tetapi juga berbasis ekologis. Oleh karena itu sudah sejak lama kami menerapkan konsep pendidikan yang berwawasan lingkungan hidup. Kemudian, kami ditawari untuk ikut serta dalam program sekolah *Adiwiyata* dan kami mengikutinya. Kebijakan ini kami rumuskan bersama dengan bapak ibu guru dan kami juga mengajak siswa untuk mengusulkan program apa yang mereka inginkan. Jadi kebijakan dibuat oleh kita dan untuk kita semua.”

Sebelum *Adiwiyata* kebijakan pendidikan peduli lingkungan baru sekedar inovasi kami kepala madrasah dan dewan guru. Tetapi setelah kami tergabung dalam program *Adiwiyata* mulai ada pengaruh dari pemerintah karena memang ini program yang dicetuskan oleh pemerintah. Kami menjalin koordinasi dengan pemerintah desa dan menjalin hubungan yang saling menguntungkan. Artinya, kita juga membantu pemerintah desa untuk melestarikan alam desa pulutan dan pemerintah juga membantu kami dalam pengadaan alat dan dukungan moral tentunya. Untuk anggaran kami mendapat subsidi dari kementerian pendidikan sebagai dana pembinaan *Adiwiyata*.

MIN 4 Gunungkidul telah mengadakan berbagai macam kegiatan berbasis kepedulian dan wawasan lingkungan sejak tahun 2007. Namun pada saat itu upaya yang dilakukan belum bernama *Aiwiyata* barulah sebuah program madrasah yang peduli lingkungan. MIN 4 Gunungkidul sudah sejak lama berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan dan kegiatan peduli lingkungan. Kegiatan yang diikuti antara lain kegiatan bersih sungai, reboisasi, pengolahan sampah, dan lain-lain. Pendidikan di madrasah juga sudah diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup, tetapi MIN 4 Gunungkidul belum tergabung dalam *Adiwiyata*.

Peneliti kemudian menanyakan tentang bentuk-bentuk kebijakan *Adiwiyata*. Pak Ria mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk rumusan kebijakan

madrasah berbasis *Adiwiyata* antara lain 1). Mengembangkan visi dan misi madrasah *Adiwiyata*; 2). Pengembangan kurikulum, silabus dan RPP *Adiwiyata*; 3). sosialisasi program ke seluruh warga madrasah dengan harapan semua dapat mengetahui kebijakan yang akan diimplementasikan; 4). Efisiensi penggunaan ATK, listrik dan air; 5). Penegakan peraturan seperti piket, merawat tanaman dan kewajiban membawa wadah makanan dan botol minuman dari rumah siswa masing-masing; 6). Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat melalui kegiatan aksi lingkungan

Sehubungan dengan adanya komponen-komponen madrasah yang harus dipenuhi sebagai syarat *Adiwiyata* yakni dalam hal kurikulum, kegiatan partisipatif, kebijakan dan sarana ramah lingkungan maka, pelaksanaan kebijakan *Adiwiyata* supaya efektif maka diperlukan adanya tenaga yang bekerja sesuai keahlian di masing-masing komponen. Guna mempermudah proses koordinasi dan meringankan kinerja tim pelaksana, maka dirumuskanlah tim pelaksana *Adiwiyata*. Tim pelaksana *Adiwiyata* terdiri dari beberapa sub bagian yang disesuaikan dengan komponen yang harus dipenuhi dalam *Adiwiyata*. Tim *Adiwiyata* terdiri dari kepala madrasah, dewan guru dan karyawan serta siswa sebagai pelaksana utama.

Mengingat Bapak Ria Ali Wardana merupakan seorang kepala madrasah maka hal yang lebih banyak peneliti tanyakan adalah perihal kebijakan. Pak Ria, mengungkapkan bahwa kebijakan *Adiwiyata* tercantum dalam semua unsur kebijakan supaya semua mampu menjadi sarana mewujudkan warga madrasah yang berwawasan dan berbudaya lingkungan.

Pengaruh kebijakan *Adiwiyata* dalam hal kurikulum ditunjukan pada integrasi mata pelajaran dengan konsep *Adiwiyata*. Pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan secara terintegrasi pada ekstrakurikuler (Pramuka) dan kurikuler yang secara bertahap terintegrasi pada semua pelajaran. Adapun materi pelajaran pendidikan lingkungan hidup yang dikembangkan meliputi kognisi, afeksi, dan psikomotor: cinta lingkungan hidup, pengolahan sampah, KMDM (Kecil Menanam Dewasa Memanen), dan penghematan sumber daya alam.

Pak Ria, menjelaskan hal lain tentang kebijakan yakni kebijakan dalam hal anggaran. Pelaksanaan kegiatan *Adiwiyata* membutuhkan anggaran dana anatara lain untuk kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan hidup yang memerlukan pengadaan alat-alat untuk mengolah barang bekas menjadi media pembelajaran, dana dialokasikan untuk kegiatan *Adiwiyata* seperti kegiatan pembinaan ketrampilan mengolah lingkungan hidup didalam maupun diluar madrasah, pengadaan maupun perawatan gedung dan sarana prasarana pendidikan lingkungan hidup, peningkatan mutu tenaga pendidik dan pembina *Adiwiyata* dan

lain sebagainya, diambilkan dari DIPA madrasah. Selain itu ada bantuan biaya pembinaan dari pemerintah setelah memenangkan lomba Adiwiyata.

Setelah membahas beberapa hal tentang rumusan dan hal-hal terkait kebijakan Adiwiyata yang ditetapkan di MIN 4 Gunungkidul. Peneliti kemudian menjelaskan tentang proses implementasi Adiwiyata di MIN 4 Gunungkidul. Dijelaskan oleh Bapak Kepala Madrasah Bahwa :

“Proses implementasi dilakukan oleh seluruh komponen warga madrasah dalam semua aspek kegiatan madrasah. mewujudkan madrasah yang berbudaya dan berwawasan lingkungan serta membangun kesadaran ekologis siswa dilakukan melalui berbagai macam inovasi kegiatan sebagai bentuk pelaksanaan kebijakan madrasah yang berbasis *Adiwiyata*. Implementasi yang dilakukan melalui budaya ekologis sekolah yang diaplikasikan dalam semua aspek madrasah. Implementasi kebijakan madrasah berbasis *Adiwiyata* di MIN 4 Gunungkidul dilakukan pada semua aspek kegiatan madrasah. Secara garis besar implementasi dilakukan dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, kegiatan partisipatif warga madrasah berbasis kepedulian terhadap lingkungan, pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan dan pembinaan siswa oleh tim *Adiwiyata* madrasah maupun dari luar madrasah.”

Proses Implementasi kebijakan Adiwiyata membidik siswa sebagai sasaran utama kebijakan. Siswa sebagai tokoh utama implementasi kebijakan diharapkan mampu menunjukkan kecerdasan ekologis dalam hal pengetahuan, sikapmaupun keterampilan. Oleh karena itu, partisipasi dari guru dan siswa sangat dibutuhkan. Keterlibatan siswa memang sangat dibutuhkan tentunya dengan pendampingan dari BapakIbu Guru dan TIM Adiwiyata. Upaya Mencegah kebosanan guru merangkai kegiatan sedemikian rupa supaya tetap menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan pola tumbuh kembang anak.

Melanjutkan informasi yang diperoleh dari narasumber bahwa dalam proses implementasi selalu melibatkan semua elemen. Semua didorong oleh kreativitas bersama. Kebijakan dirumuskan bersama, kemudian dipisah-pisahkan kedalam bebrapa bagian koordinasi yang kemudian untuk dilaksanakan bersama, dan evaluasinya kami melibatkan guru, tim adiwiyata dan untuk madrasah pengevaluasinya dari luar.

Salah satu bentuk implementasi kebijakan Adiwiyata adalah kegiatan aksi lingkungan. Tujuan dari adanya kegiatan aksi lingkungan adalah untuk memberikan wawasan dan ketrampilan bagi siswa dalam hal pencegahan kerusakan, pemeliharaan dan perlindungan lingkungan hidup. Di MIN 4

Gunungkidul diadakan kegiatan Jum'at bersih yang dilaksanakan pada minggu keempat di setiap bulannya. Kegiatan Jum'at bersih berisi kegiatan bersih-bersih lingkungan madrasah secara bersama-sama oleh seluruh warga madrasah. Selain itu pada kegiatan Jum'at bersih juga diadakan kegiatan pembibitan berbagai macam tanaman. Kegiatan lain terkait dengan pemeliharaan lingkungan madrasah adalah lomba kebersihan kelas yang diadakan setiap bulan sekali. Lomba kebersihan kelas diikuti oleh semua kelas dengan guru sebagai jurinya. Kriteria pemenang lomba kebersihan kelas adalah kelas yang bersih, rapi, indah dan menunjukkan konsep peduli lingkungan hidup. Setiap hari di setiap kelas juga dibentuk piket yang dilaksanakan secara bergilir oleh setiap siswa. Tugas piket ini untuk membersihkan kelas dan memelihara taman didepan kelas masing-masing.

Bentuk implementasi lain yang dijelaskan oleh Bapak Kepala madrasah adalah adanya hubungan kerjasama dengan pihak luar baik dalam hal kegiatan aksi lingkungan maupun kegiatan pembinaan.

“Dalam melaksanakan program kebijakan *Adiwiyata*, MIN 4 Gunungkidul menjalin kemitraan dengan beberapa pihak untuk bersama-sama mewujudkan madrasah berwawasan dan berbudaya lingkungan serta menciptakan generasi peduli lingkungan. Adapun mitra kerjasama MIN 4 Gunungkidul terdiri dari wali murid, masyarakat sekitar, pemerintah desa, pemerintah kabupaten dan dinas-dinas terkait, serta beberapa lembaga peduli lingkungan. Bentuk kemitraan berupa pembinaan tentang pengolahan lingkungan hidup dan kegiatan bersama untuk memelihara lingkungan hidup yang ada disekitar Desa Pulutan khususnya.”

Peneliti kemudian menanyakan tentang implementasi kebijakan yang ditetapkan dalam kaitanya dengan sarana prasarana ramah lingkungan. Hal ini peneliti tanyakan karena dalam komponen *Adiwiyata* harus memuat danya aturan tentang sarana madrasah yang ramah lingkungan. Dijelaskan oleh Bapak Ria, bahwa “

“Penyediaan sarana dan prasarana pengolah lingkungan hidup disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana sekolah/madrasah. Rumusan kebijakan tentang penyediaan sarana prasarana madrasah meliputi pengadaan dan perawatan sarana prasarana guna mendukung proses belajar siswa di madrasah dan untuk melaksanakan kegiatan peduli lingkungan hidup.”

Setelah semua kebijakan dirumuskan dan dilaksanakan, peneliti kemudian mengarahkan pertanyaan pada tahap evaluasi kebijakan. Evaluasi kebijakan

dilakukan setiap akhir semester. Yang dievaluasi adalah semua kegiatan dan kebijakan yang sudah ditetapkan dan dilakukan. Yang mengevaluasi kami seluruh guru, tim dan pengurus madrasah. Untuk evaluasi dari pemerintah dilakukan setiap tahun dari kecamatan, kabupaten dan provinsi yang bentuknya lomba. Pada tahun 2016 MIN 4 Gunungkidul mendapat peringkat pertama tingkat provinsi, maka MIN 4 Gunungkidul berkesempatan maju ke tingkat nasional pada tahun 2017.

“Evaluasi yang dilakukan oleh tim penilai *Adiwiyata* hampir disemua aspek terutama yang termasuk dalam komponen *Adiwiyata* yaitu komponen kebijakan madrasah yang berisi tujuan, visi, misi, struktur kurikulum dan anggaran, komponen kurikulum pembelajaran yang berbasis pendidikan lingkungan hidup meliputi kurikulum, silabus, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), proses pembelajaran dan media pembelajaran, komponen kegiatan partisipatif meliputi bukti-bukti kegiatan aksi lingkungan yang telah dilaksanakan siswa-siswi MIN 4 Gunungkidul, komponen sarana dan prasarana ramah lingkungan meliputi keterlibatan siswa dan fasilitas sarana ramah lingkungan yang tersedia di MIN 4 Gunungkidul”

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh tim evaluator maka dapat diketahui tentang tingkat ketercapaian kebijakan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. MIN 4 Gunungkidul mampu menjuarai lomba *Adiwiyata* tingkat kabupaten dan provinsi dan akan maju ke tingkat nasional. Untuk siswa sendiri mereka sudah mulai tampak bahkan sudah berkembang rasa empati dan kepekaannya terhadap lingkungan. Mereka mulai menyadari akan dampak-dampak yang timbul dari perilakunya sehari-hari. Akan tetapi, masih banyak yang harus diperbaiki baik inovasinya, pembinaan terhadap siswa maupun kinerja tim madrasah sendiri.

Interpretasi :

Melalui penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara dengan Bapak Ria Ali Wardana, S.Pd.I dapat diketahui bahwa adanya kebijakan *Adiwiyata* dilatarbelakangi oleh inisiatif dan keinginan para guru untuk mewujudkan generasi masa depan yang ramah lingkungan. Hal tersebut berakar pada keprihatinan para guru tentang kerusakan alam yang terjadi di dunia khususnya di Indonesia. Jika hal tersebut tidak diatasi dengan pembekalan sikap cinta dan peduli lingkungan sejak dini maka kehidupan generasi masa depan akan terancam.

Proses kebijakan melalui beberapa tahap yakni perumusan, implementasi dan evaluasi. Dalam proses perumusan kebijakan tim perumus terdiri dari kepala madrasah, guru, komite dan terdapat dukungan dari pemerintah yang dalam hal ini adalah Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan kabupaten Gunungkidul. Implementasi kebijakan dilaksanakan dalam semua aspek madrasah mulai dari pembelajaran, kegiatan madrasah, lingkungan dan tata ruang dan lain sebagainya. Evaluasi kebijakan dilaksanakan oleh tim penilai Adiwiyata serta dilaksanakan oleh tim evaluator madrasah sendiri. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari tujuan kebijakan Adiwiyata dan untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki kedepannya.

CATATAN LAPANGAN 4

Hari, Tanggal : Sabtu, 1 April 2017
 Tempat : Ruang kepala madrasah
 Waktu : 09.51-10.27 WIB
 Narasumber : Bapak Muh. Widodo, M.Pd.I (Guru/Koord.TA)
 Metode : Wawancara

Deskripsi :

Pada hari Sabtu tanggal 1 April 2017, Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muh. Widodo, S.Pd.I, M.Pd.I di ruang kepala madrasah pukul 09.51-10.27 WIB. Wawancara yang dilangsungkan membahas seputar kebijakan Adiwiyata, implementasi dan evaluasi kebijakan.

Proses kebijakan di MIN 4 Gunungkidul dimulai dari adanya isu lingkungan hidup berupa kerusakan dan bencana yang mengancam kehidupan generasi masa depan. Berangkat dari permasalahan tersebut kemudian dewan guru berupaya untuk melakukan kegiatan peduli lingkungan. Atas inisiatif tersebut MIN 4 Gunungkidul mendapat dukungan dari pemerintah dan disarankan untuk menjadi madrasah yang berwawasan lingkungan. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muh. Widodo, M.Pd.I bahwa :

“Sebenarnya sejak tahun 2009 MIN 4 Gunungkidul sudah melakukan pembiasaan-pembiasaan terkait dengan kepedulian dan budaya lingkungan hidup. Hanya saja belum dalam naungan Adiwiyata. Kami sudah mengikuti beberapa kegiatan aksi lingkungan yang diadakan berbagai pihak, salah satunya kami pernah mengikuti kegiatan KMDM (Kecil Menanam Dewasa Memanen) yang diadakan oleh Kementerian Kehutanan. Pada saat itu, kami juga melatih partisipasi dan kepekaan anak terhadap fungsi hutan dan kami juga ikut beberapa kegiatan peduli hutan seperti pembibitan pohon dan reboisasi hutan. Mulai tahun 2014 dari kantor pengendalian dampak lingkungan (KAPEDAL) Gunungkidul menyarankan kami untuk mengikuti program Adiwiyata. Alasannya, karena kami dipandang sebagai madrasah yang sangat peduli dan berbudaya lingkungan. Kami menyetujuinya dengan berbagai pertimbangan dan kegiatan-kegiatan serta kebijakan yang telah dibuat tinggal disesuaikan dengan pedoman Adiwiyata. Pada tahun 2013/2014 Adiwiyata sudah mulai dilaksanakan dalam semua aspek kegiatan madrasah.

Perumusan kebijakan terdiri dari perencanaan, penyusunan agenda, perumusan kebijakan dan penetapan kebijakan. Pada tahap agenda kebijakan guru mendapatkan isu lingkungan hidup yakni permasalahan

lingkungan hidup yang meraja lela dan mengancam kehidupan generasi mendatang. Perumusan kebijakan merupakan proses musyawarah kebijakan apayang akan dirumuskan dan terpengaruh kemudian diputuskan menjadi visi, misi, tujuan, kurikulum, sarana prasarana dan lain-lain.”

Hal yang melatar belakangi proses perencanaan kebijakan di MIN 4 Gunungkidul berawal dari cita-cita guru untuk mewujudkan generasi peduli lingkungan yang dapat menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup yang terjadi. Selain itu himbauan dari pemerintah untuk turut serta berpartisipasi dalam kegiatan *Adiwiyata*. Dijelaskan oleh BapK Muh. Widodo :

“Latar belakang adanya kebijakn Adiwiyata yang pertama adalah karena adanya cita-cita kami untuk mewujudkan anak-anak yang berakhlak mulia, cerdas dan berbudaya lingkungan. Kemudian karena adanya himbauan dari kementrian lingkungan hidup melalui Kapedal untuk ikut Adiwiyata. Tetapi, motivasi utama kami adalah untuk menanamkan empati dan kepedulian terhadap alam atau mengembangkan kecerdasan eologisnya sedini mungkin. Selama enam tahun mereka bersekolah disini kami biasakan dan kami bina kepekaan ekologisnya melalui Adiwiyata agar ketika sudah lepas dari MIN 4 Gunungkidul kepdulian dan empati terhadap lingkungan akan terbawa hingga dewasa nanti. Mau jadi apapun mereka nanti akan tetap peduli terhadap alam sekitar mereka.”

Dalam mewujudkan madrasah berbudaya dan peduli lingkungan, MIN 4 Gunungkidul telah banyak melalkukan kegiatan pelestarian lingkungan. Guru mengikutsertakan siswa dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan yang diprogramkan oleh guru sendiri.

“Kegiatan yang pernah diikuti antara lain kegiatan pemeliharaan hutan melelui pembibitan dan reboisasi dalam program KMDM, kerjasama dengan pemerintah desa yakni siswa terlibt dalam aksi bersih lingkungan desa, kegiatan pembibitan tanman sayur dan perindang, dan lain sebagainya.”

Adanya Adiwiyata berawal dari pengaruh dari Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan Kabupaten Gunungkidul yang mekihat uoaya yang kami lakukan dalam pemeliharaan lingkungan hidup. Kemudian kami ditawarkan dan disarankan untuk ikut lomba Adiwiyaa tingkat kabupaten. Oleh karena itu pada tahun 2013/2014 ksmi merumuskan dan menetapkan kebijakan Adiwiyata. Keinginan kuat dari kepala madrasah dan dewan guru pada waktu itu untuk mewujudkan siswa yang peduli lingkungan dan madrasah yang berbasis lingkungan hidup membuat kepala madrasah dan dewan guru bersepakat untuk menerima saran tersebut. Pertimbangan lain, semakin banyaknya kerusakan lingkungan alam yang terjadi di Indonesia bahkan sudah melanda kabupaten Gunungkidul.

“Sebelum Adiwiyata kegiatan peduli lingkungan hidup berdiri sebagai program tambahan madrasah, namun bapak ibu guru terus berinovasi dalam membuat kegiatan alam baik melalui ekstrakurikuler maupun pembelajaran, sehingga dalam Adiwiyata semua komponen tersebut khususnya visi, misi, tujuan, kurikulum pembelajaran, anggaran terpengaruh dengan kebijakan madrasah Adiwiyata. *Adiwiyata* yang diterapkan dan dilaksanakan di MIN 4 Gunungkidul selain diintegrasikan dengan nilai-nilai pembelajaran umum juga diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan Islam.”

Dalam melaksanakan kebijakan Adiwiyata MIN 4 Gunungkidul membutuhkan tim khusus untuk melaksanakan berbagai program yang telah dirumuskan. Oleh karena itu bersama dengan dirumuskan dan ditetapkannya rumusan kebijakan dibentuk pula susunan tim *Adiwiyata* yang terdiri dari berbagai unsur madrasah seperti kepala madrasah, guru dan komite.

“Implementasi dilakukan melalui berbagai macam kegiatan yang berbasis partisipatif dan peningkatan kesadaran pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup. Implementasi dilaksanakan pada semua aspek madrasah, seperti kurikulum dan pembelajaran, kegiatan aksi lingkungan, sarana prasarana dan lain sebagainya.

Kepala madrasah memerankan fungsinya sebagai manajer, coordinator dan supervisor dalam setiap kegiatan Adiwiyata. Bapak ibu guru aktif membina dan melatih siswa dalam berbagai aspek kegiatan madrasah. Siswa sebagai tokoh utama yang menjadi sasaran tujuan diterapkannya Adiwiyata memang disetting untuk terlibat aktif dalam Adiwiyata.”

Implementasi Adiwiyata dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti pembelajaran, partisipatif aksi lingkungan, dan lingkungan fisik madrasah. Implementasi kebijakan Adiwiyata dalam kurikulum pembelajaran dilaksanakan melalui pengintegrasian mata pelajaran dengan pendidikan lingkungan hidup konsep Adiwiyata serta ekstrakurikuler kepramukaan. Integrasi yang dilakukan dalam bentuk integrasi materi, media dan metode pembelajaran.

“Pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan dengan semua mata pelajaran dan kepramukaan. supaya waktu untuk menanamkan pendidikan lingkungan hidup memiliki waktu yang lebih lama. Jika pendidikan lingkungan hidup berdiri sendiri sebagai mata pelajaran atau masuk dalam muatan lokal maka hanya akan mendapatkan waktu satu jam pelajaran. Untuk dapat menanamkan empati dan kepedulian terhadap lingkungan hidup serta mengembangkan kecerdasan ekologis siswa tidak cukup jika hanya satu jam.

Pendidikan Lingkungan Hidup atau Adiwiyata di MIN 4 Gunungkidul tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran. Karena jika melihat dari jadwal pelajaran hanya mendapat jatah satu jam pelajaran, dan

kami menganggap itu tidak akan cukup untuk menanamkan pembiasaan, wawasan dan kepedulian anak terhadap lingkungan hidup. Oleh karena itu, di MIN 4 Gunungkidul konsep pendidikan lingkungan hidup kami integrasikan dengan berbagai materi pada semua mata pelajaran. Supaya lebih banyak wawasan yang diterima anak. Namun tidak dapat dipaksakan juga ketika beberapa materi tidak ada kaitannya dengan alam.

Ekstrakurikuler secara khusus tidak ada tetapi kami integrasikan dengan ekstrakurikuler pramuka. Dalam pramuka karena banyak dialam dan lapangan jadi kami masukkan nilai-nilai adiwiyata disitu, seperti pada perkemahan dan kegiatan aksi lingkungan saat pramuka contohnya mengolah sampah menjadi barang bernilai ekonomis, mengolah pupuk, mengolah limbah, mengolah barang bekas dan lain-lain.”

Selain integrasi yang dilaksanakan melalui media pembelajaran dan materi pembelajaran, Guru dalam mendekatakan siswa dengan alam dan membiasakan siswa peduli terhadap alam adalah melalui pemanfaatan alam sebagai laboratorium pembelajaran. Tujuan dari adanya laboratorium alam selain untuk mendekatkan siswa dengan alam adalah untuk mengasah kepekaan siswa baik perasaan maupun tindakannya. Melalui pembelajaran berbasis lingkungan hidup guru juga menyisipkan himbauan dan keteladanan kepada siswa untuk berempati dan peduli terhadap alam. Bapak Muh. Widodo mengungkapkan :

“Jadi kami sering belajar diluar kelas seperti di halaman, ditaman, dikebun, disungai, disawah dan lain sebagainya. Tujuan kami menggunakan alam sebagai laboratorium untuk belajar tidak lain untuk mengasah kecerdasan anak, selain kecerdasan intelegensi dan emosionalnya akan terbentuk juga kecerdasan ekologisnya. Siswa terlihat antusias dan semangat belajar di lingkungan alam. Siswa juga terlihat terampil dalam pembuatan media dan pemanfaatan barang bekas. Selain pembuatan maupun penggunaan media belajar di laboratorium alam membuat siswa tidak mudah lelah dan jenuh untuk belajar. MIN 4 Gunungkidul memanfaatkan alam sebagai laboratorium pembelajaran. Siswa diajak untuk belajar mengenal dan menggunakan bahan-bahan alam dan dilingkungan luar kelas maupun madrasah. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan, melatih kepekaan dan mengasah psikomotornya.

Disetiap kegiatan pembelajaran baik apersepsi maupun diakhir pembelajaran guru selalu mengingatkan siswa untuk menjaga lingkungan dan berhemat energy. Guru memberikan teladan melalui sikap dan perilaku guru, seperti guru mencontohkan membawa botol minum dari rumah kemudian guru memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya, berlaku hidup bersih dan berhemat energy.”

Pembelajaran berbasis lingkungan hidup memacu siswa untuk berperan aktif baik secara verbal maupun tindakan. Siswa dipacu dan dilatih berperan serta untuk mengomunikasikan hasil karyanya dan turut serta aktif bersama guru membuat media dan berpartisipasi dalam kegiatan aksi lingkungan.

“Keaktifan siswa dipacu guru melalui kegiatan berpikir kritis dan pembuatan media. Ketika mereka menemukan hal baru, pendapat atau hasil karya maka mereka harus menyampaikannya didepan kelas, tujuannya supaya siswa berlatih aktif, kreatif dan memiliki keberanian dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal-hal yang dirumuskan terkait dengan rencana kegiatan madrasah adalah berupa kegiatan pembinaan, kegiatan jum’at bersih dan kegiatan-kegiatan aksi lingkungan. Selain itu dirumuskan pula bentuk kegiatan partisipatif yang dibagi dalam dua jenis yakni kegiatan partisipatif yang masuk dalam kegiatan oembelajaran dan kegiatan partisipatif aksi lingkungan. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa untuk berempati dan terlibat dalam upaya perlindungan dan pemeliharaan terhadap lingkungan hidup.

Pada materi yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan kami mengemukakan sebuah masalah melalui gambar, video maupun artikel kemudian kami mengajak siswa untuk berpikir kritis tentang apa penyebabnya, bagaimana penyelesaiannya dan apa upaya yang dilakukan untuk mencegahnya. Terkadang kami juga mengungkapkan permasalahan yang terjadi disekitar siswa, seperti bagaimana kalo ada limbah cucian beras, air bekas mandi, dapat dimanfaatkan untuk apa? Apa yang terjadi jika banyak yang buang sampah sembarangan? Kemudian mereka yang akan menemukan solusinya.

Memacu partisipasi saja tidak cukup untuk mengembangkan kecerdasan ekologis. Melalui kegiatan Adiwiyata siswa dibiasakan untuk bersikap kritis dan peduli lingkungan. pembiasaan kami lakukan dalam berbagai hal, seperti pembiasaan empati dan cinta lingkungan melalui kebiasaan siswa untuk reduce sampah plastic, berpikir dan berperilaku kritis terhadap setiap tindakan yang ia lakukan, membuang sampah pada tempatnya, mengolah limbah, menanam pohon, mengolah lahan, menyayangi hewan.

“Disetiap saklar dan ran air selalu kami tempelkan himbauan untuk hemat energy untuk masa depan. Selain itu kami tempelkan slogan yang berkaitan dengan lingkungan hidup seperti LISA (lihat sampah buang), HARTATIK (hati tanpa plastik). Kegiatan aksi lingkungan di MIN 4 Gunungkidul dirangkai menjadi beberapa bentuk dan tema kegiatan. Tema yang diangkat dikaitkan dengan peringatan hari-hari lingkungan seperti Hari Ozon, Hari Air, Hari Satwa, Hari Pohon, Hari Sampah Nasional, dan lain sebagainya. Program kegiatan aksi lingkungan rutin madrasah juga ditambahkan dengan kegiatan peduli kesehatan dan kebersihan diri dan lingkungan yakni kegiatan cek kesehatan dan imunisasi rutin bagi para siswa, gosok gigi masal, gerakan cuci tangan sehat, gerakan makan sehat, dan kegiatan Jum’at bersih.

Kegiatan aksi lingkungan dalam hal pemanfaatan lahan madrasah adalah pembuatan kolam ikan lele didekat mushola MIN 4 Gunungkidul.

Kolam ikan lele tersebut sebagai wadah untuk limbah air wudlu. Diungkapkan oleh Bapak Muh. Widodo, M.Pd.I bahwa setiap hari siswa dan guru selalu memproduksi limbah air wudlu, karena dimadrasah ada sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Jika dikalkulasi apabila setiap 1 orang menghabiskan air 1 liter untuk berwudlu, dan jumlah siswa 174 ditambah dengan 19 guru dan karyawan maka dalam satu hari sudah menghabiskan 193 liter air bersih.

Aksi Peduli Sampah Nasional yang dilaksanakan di Pantai Baron, Gunungkidul. Kegiatan tersebut diseleenggarakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul yang melibatkan beberapa lembaga pendidikan dan sosial. MIN 4 Gunungkidul sebagai salah satu tim yang terlibat diwakili oleh 19 siswa yang terdiri dari perwakilan siswa kelas V dan VI dengan didampingi 6 orang guru. Pada kegiatan tersebut setiap satu orang membawa *trashbag* atau kantong plastic besar yang digunakan sebagai tempat membawa sampah. Sampah yang telah di;ungut dan dikumpulkan kemudian dipilah dan dibakar bagi sampah yang sudah tak dapat didaur ulang.”

Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan baik melalui pemebelajaran maupun kegiatan aksi lingkungan, beberapa siswa nampak sudah memunculkan sikap peduli lingkungan sebagai bentuk engembangan kecerdasan ekologis. Sikap tersebut muncul secara spontanitas tanpa arahan atau paksaan dari siapapun. Sebagai contoh telah diungkapkan oleh Bapak Mu. Widodo, M.Pd.I

“Spontanitas dari hal-hal kecil yang muncul antara lain mereka spontan merawat tanaman, memindahkan pot yang terlalu banyak terpapar sinar matahari, kemudian mereka dengan antusias belajar mengolah limbah air karena mereka menyadari bahwa ketersediaan air di Gunungkidul tidak begitu banyak, menghemat air bersih, ketika ada yang membuang air sembarangan mereka mencegahnya dan memintanya menyiramkan pada tanaman atau pada kolam ikan. Beberapa dari mereka ada yang mengusulkan untuk bersama-sama membersihkan sampah diarea wisata gunungkidul seperti di pantai. Kemudian kami kebetulan mendapat undangan dari pemerintah kabupaten Gunungkidul untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan bersih sampah di pantai baron Gunungkidul. Anak-anak sangat antusias dan semangat menunjukkan kepeduliannya. Ketika dari bapak ibu guru ada yang dengan sengaja membuang sampah sembarangan atau tidak mematikan lampu mereka segera mengingatkan. Bahkan pernah diuji ketika ada tim adiwiyata kabupaten yang datang ada yang sengaja membuang sampah, siswa kemudian meungut dan mengingatkan, maaf bapak, disebelah sana ada tempat sampah. Ketika ada teman yang berperilaku tidak peduli lingkungan mereka juga mengingatkan dan melaporkan pada guru. Tetai memang belum semua

anak melakukan hal tersebut, hal itu disebabkan karena tingkat pemahaman dan kecerdasan anak yang berbeda-beda.

Pembiasaan siswa untuk memunculkan kecerdasan ekologisnya tidak dapat terjadi dengan efektif jika dari tidak didukung dengan sarana prasarana dan lingkungan fisik madrasah. Lingkungan yang berbasis ramah lingkungan dan keersediaan sarana dan prasarana ramah lingkungan menjadi faktor pendukung adanya pengembangan kecerdasan ekologis.

Sarana dan prasarana kita kerjasama dengan berbagai pihak dari KAPEDAL yang membantu tong sampah 3 jenis, gerobak sampah dan alat komposter, dari BLH DIY membantu peralatan bopori dan membuat sumur resapan, dari KKN membantu alat-alat kebersihan, komite membantu penyediaan bibit dan alat-alat pertanian, kami mengajukan proposal dan kami sodorkan ke beberapa instansi tapi ada juga yang memang dibantu karena kami sekolah yang ikut serta menjaga lingkungan hidup.

Sarana prasarana memang disediakan untuk melatih siswa ramah lingkungan, peduli lingkungan hidup, dan praktik dalam kegiatan aks lingkungan. Sehingga upaya dari adanya saran prasarana tersebut untuk mmenyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkunga sekitar

Namun, MIN 4 Gunungkidul belum memiliki kantin sendrii di madrasah, untuk anak-anak sehari-harinya jajan di kantin samping madrasah milik warga sekitar ada juga yang membawa bekal sendiri dari rumah terutama mereka yang sudah punya kepekaan terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Karena belum punya kantin sendiri maka hal yang dapat kami lakukan adalah control terhadap apa yang dimakan anak dan bagaimana sampah yang dihasilkannya. Semua warga madrasah terutama siswa dilibatkan dalam proses pemeliharaan sarana prasarana. Supaya semua merasa memiliki dan akan menjaga apa yang telah dimilikinya.”

Mewujudkan madrasah yang berwawasan, berbudaya Adiwiyata dan mengembangkan kecerdasan ekologis siwa tentu tidak dapat dilaksanakan sedniri oleh pihak madrasah. Oleh karena itu, MIN 4 Gunungkidul menjalin kerjasama dengan berbagai macam pihak antara lain dengan Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan, Lembaga Swadaya Masyarakat dan lain sebagainya. MIN 4 Gunungkidul juga menjalin kerjasama dengan RA atau kelompok masyarakat untuk memberikan sosialisasi terkait pendidikan lingkungan hidup dan upaya pelestarian lingkungan hidup.

“Kami mengundang dari KAPEDAL untuk membina anak-anak tentang pengolahan lingkungan dan sampah, ketika ada KKN maka anak-anak diberi wawasan kreativitas mengolah barang bekas. Kami bekerja sama dengan instansi RA atau TK, kami mengadakan penyuluhan dimulai dari cara hidup bersih dan sehat kemudian penanaman hal-hal kecil untuk cinta lingkungan. Kemudian di masyarakat Bapak/ibu guru juga aktif

dalam kelompok-kelompok mereka untuk mengenalkan masyarakat tentang kepedulian terhadap lingkungan.”

Setelah berbagai macam kegiatan dan upaya Adiwiyata dilakukan maka setiap tahun MIN 4 Gunungkidul mendapat evaluasi dari dinas-dinas terkait berupa penilaian diri dan penilai dari tim penilai lomba Adiwiyata. Perihal evaluasi yang dilakukan oleh madrasah setiap tahun pergantian tahun pembelajaran guru mengadakan rapat bersama tim perumus kebijakan untuk melihat sejauh mana kebijakan dilaksanakan dan apa yang perlu diperbaiki.

“MIN 4 Gunungkidul diberikan *checklist* penilaian diri. Penilaian tersebut berkaitan dengan setiap komponen *Adiwiyata*. Setiap akhir tahun pembelajaran, kepala madrasah, guru, dan komite mengadakan evaluasi atau peninjauan kembali terhadap kebijakan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.”

Wawancara diakhiri dikarenakan Sudah banyak pertanyaan yang diajukan kepada narasumber dan narasumber memiliki kepentingan lain yang harus dilaksanakan.

Interpretasi :

Kebijakan Adiwiyata yang ditetapkan di MIN 4 Gunungkidul melalui beberapa tahapan. Kemudian diimplementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa :

1. Kebijakan Adiwiyata melalui tiga tahapan yakni formulasi, implementasi, dan evaluasi.
2. Proses perumusan kebijakan dilaksanakan oleh tim perumus kebijakan yang terdiri dari kepala madrasah, guru, komite. Perumusan dilaksanakan atas dasar motivasi yang muncul dari dalam diri guru untuk mewujudkan generasi peduli lingkungan dan dorongan dari pemerintah untuk turut serta dalam program *Adiwiyata*.
3. Ketetapan yang dihasilkan adalah visi, misi, struktur kurikulum, anggaran dan lingkungan fisik madrasah. Pada dasarnya semua aspek kegiatan madrasah terpengaruh oleh Adiwiyata.
4. Implementasi Adiwiyata dilaksanakan dalam berbagai bentuk antara lain kegiatan aksi lingkungan, kegiatan pembelajaran, lingkungan dan tata ruang madrasah serta budaya madrasah yang ramah lingkungan.

Evaluasi kebijakan dilaksanakan oleh tim penilai Adiwiyata kabupaten dan provinsi serta evaluasi diri yang dilaksanakan oleh tim perumus kebijakan madrasah.

CATATAN LAPANGAN 5

Hari, Tanggal : Senin, 3 April 2017
Tempat : Lingkungan Madrasah
Waktu : 07.30 – 10.00 WIB
Narasumber : Evaluasi Kebijakan Adiwiyata
Metode : Observasi

Deskripsi :

Proses evaluasi siswa dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran, melalui ulangan harian, maupun ulangan akhir semester. Penilaian tersebut dilakukan untuk menilai aspek kognitif, sedangkan sikap dan keterampilan siswa dalam Adiwiyata dievaluasi berdasarkan hasil observasi guru atau tim Adiwiyata.

Peneliti juga mengamati foto evaluasi yang dilakukan oleh tim Adiwiyata provinsi yang sedang bertanya kepada siswa tentang proses pembuatan pupuk kompos. Ditemukan pula bukti hasil observasi yaitu piagam Adiwiyata provinsi dan kabupaten, serta SKnya.

Interpretasi :

Evaluasi Adiwiyata dilaksanakan oleh pemerintah dan dinar terkait. Sedangkan siswa dievaluasi oleh guru melalui pembelajaran secara kognitif. Secara afektif melalui pengamatan. MIN 4 Gunungkidul dievaluasi melalui lomba Adiwiyata.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 6

Hari, Tanggal : Senin, 3 April 2017
 Tempat : Kelas VI
 Waktu : 06.30-09.00.
 Narasumber : Kecerdasan EKologis
 Metode : Observasi

Deskripsi :

Di depan ruang kelas VI, para siswa tanpa disuruh ketika sudah berada dilingkungan madrasah sudah membersihkan kelas dan lingkungan madrasah agar terbebas dari sampah. Para siswa juga menyirami tanaman dan menambahkan pupuk untuk tanaman-tanaman yang dirasa perlu perawatan khusus. Siswa saling mengingatkan untuk tidak banyak menggunakan plastic karena susah didaur ulang. Siswa saling mengingatkan untuk membawa wadah makanan dan botol minum dari rumah.

Beberapa siswa putra menunjukkan rasa pedulinya terhadap ikan lele yang ada di kolam dengan memberinya makan *pellet*. Mereka juga saling berdiskusi bagaimana jika ikan ini selalu dikonsumsi tanpa dibibitkan lagi.

Interpretasi :

Siswa menunjukkan sikap ingintahu dan berpikir kritis terhadap lingkungan hidup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 7

Hari, Tanggal : Senin, 05 April 2017
 Tempat : Ruang Guru
 Waktu : 10.08 – 10.22 WIB
 Narasumber : Bapak Musiran (Wali kelas V/tim Adiwiyata)
 Metode : Wawancara

Deskripsi :

Pada hari Senin, tanggal 5 April 2017 peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Musiran, S.Pd.I, M.S.I selaku wali kelas V dan coordinator tim Adiwiyata bidang kegiatan aksi lingkungan berbasis partisipatif. Kebijakan madrasah *Adiwiyata* dilaksanakan oleh semua warga madrasah yang saling melakukan koordinasi dan kerjasama. Pelaksana yang cenderung aktif terlibat adalah guru dan siswa. Siswa sebagai sasaran tujuan kebijakan memiliki peran yang besar dalam melaksanakan kebijakan, sedangkan guru berperan mengoordinasi kegiatan siswa. Berhasil atau tidaknya sebuah kebijakan akan dilihat dari kinerja siswa sebagai pelaksana.

Adiwiyata merupakan konsep pendidikan berbasis lingkungan hidup yang mendorong semua warga sekolah atau madrasah untuk berperan aktif dalam kegiatan pemeliharaan lingkungan hidup. Melalui kegiatan *Adiwiyata* warga madrasah didorong untuk berempati dan beraksi untuk lingkungan hidup. Sebagaimana yang dilakukan oleh MIN 4 Gunungkidul. Sebagai upaya mewujudkan tujuan madrasah *Adiwiyata* yang tercermin melalui kebijakan madrasah, MIN 4 Gunungkidul menciptakan kegiatan aksi lingkungan. Kegiatan ini merupakan aksi nyata yang menuntut keaktifan dari semua warga madrasah terutama siswa. Bentuk kegiatan yang berbasis partisipasi siswa dalam memelihara lingkungan hidup dijelaskan oleh narasumber sebagai berikut :

“Kegiatannya berupa recycle, aksi lingkungan dan pembiasaan dalam kehidupan siswa sehari-hari di madrasah. Kegiatan menanam di botol bekas bertujuan untuk melatih dan mengajarkan kepada siswa tentang pemanfaatan barang bekas melalui proses daur ulang (*recycle*) menjadi benda yang bermanfaat. Siswa di MIN 4 Gunungkidul juga dilatih untuk dapat hidup selaras dengan lingkungan disekitarnya tanpa melakukan tindakan merusak dan membuang sia-sia sumber daya alam. Melalui kegiatan aksi lingkungan. Dimulai dari lingkungan madrasah siswa berusaha untuk melakukan kegiatan dengan memperhatikan tanaman,

energi, air, dan sampah yang dihasilkan, sehingga disetiap kelas diberikan himbauan untuk menghemat *energi* listrik dan air. Selain itu disetiap taman terdapat tulisan untuk tidak merusak tanaman.

Siswa siswi MIN 4 Gunungkidul juga turut berpartisipasi dalam kegiatan persiapan Desa Pulutan dalam rangka Lomba Desa tingkat kabupaten Gunungkidul. Bentuk partisipasi siswa adalah dengan ikut serta dalam kegiatan kerja bakti dan membersihkan lingkungan pasar desa pulutan dari sampah. Kegiatan lain adalah penanaman bibit pohon di sekitar Daerah Aliran Sungai Embung, di dusun Ngaliyan, desa Pulutan.”

Kegiatan partisipatif yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran diterapkan melalui integrasi mata pelajaran dengan konsep *Adiwiyata*. Pengintegrasian tersebut dilaksanakan dalam materi, metode maupun media. Menumbuh kembangkan keaktifan siswa dilaksanakan melalui pelatihan siswa untuk berpikir kritis dalam mengemukakan pendapat, mengomunikasikan hasil karya, pembuatan media dan proses belajarnya di laboratorium alam. Dijelaskan oleh Bapak Musiran bahwa :

“Penerapan dalam KBM diintegrasikan dalam setiap mapel baik umum maupun agama. Pengintegrasianya dalam materi sebagai dalam peristiwa-peristiwa yang terkait dengan alam, sebagai media maupun laboratorium pembelajaran menggunakan alam. Implementasi *Adiwiyata* dalam pembelajaran dilakukan dalam berbagai cara dan inovasi. Integrasi dapat dilakukan pada materi, strategi mengajar maupun media yang digunakan dalam pembelajaran. Integrasi melalui materi mata pelajaran adalah memasukkan konsep *Adiwiyata* kedalam materi pelajaran yang sesuai. Sebagai contoh materi Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Sumber Daya Alam.

Pada materi tersebut dipelajari tentang berbagai macam sumber daya alam, jenis-jenisnya dan cara melestarikannya. Hal ini memiliki kesesuaian dengan konsep pendidikan lingkungan hidup yakni upaya melestarikan lingkungan hidup dan mengatasi kerusakan lingkungan hidup termasuk sumber daya alam yang ada didalamnya dalam materi tertentu kami mengangkat sebuah permasalahan kerusakan lingkungan yang terjadi disekitar maupun di Indonesia, kemudian kami meminta siswa untuk memecahkan solusi apa yang dapat ditempuh untuk mencegah dan menanggulangi hal tersebut. Siswa kami pacu untuk mamp berpikir kritis dan berpikir ekologis dalam kesehariannya.

Konsep Adiwiyata yang ditanamkan dalam pembelajaran melalui materi pembelajaran yang mengangkat isu-isu lingkungan, pemanfaatan alam dan barang bekas sebagai media pembelajaran dan keteladanan dalam bersikap ramah lingkungan ketika pembelajaran. Dalam beberapa mapel kami mengajak siswa untuk belajar diluar kelas bahkan diluar madrasah. Untuk pembelajaran matematika misalnya, kami mengajarkan tentang simetri lipat, kami mengajak siswa untuk mengamati daun “bunga kupu-kupu”, untuk IPA paling banyak prakteknya karena memang belajarnya tentang alam, seperti tentang tumbuhan, hewan dan lain-lain. Tujuan kami memanfaatkan alam sebagai laboratorium dan media pembelajaran selain betul-betul memahami anak juga untuk mengasah otoriknya. Kegiatan pembelajaran di MIN 4 Gunungkidul merupakan rangkaian kegiatan akademis yang didasarkan pada lingkungan hidup sebagai tempat belajar dan sumber belajar. Para siswa dilatih untuk kritis terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi baik dilingkungan terdekatnya maupun permasalahan lingkungan di Indonesia. Dalam hal pembuatan media pembelajaran, guru sering melibatkan siswa dalam prosesnya, sebagai contoh pembuatan bubur kertas, maka siswa diminta untuk mengumpulkan barang bekas untuk kemudian diolah bersama di madrasah untuk membua peta timbul wilayah negara Indonesia. Sesekali siswa diajak untuk belajar di luar kelas supaya mereka lebih optimal dalam melakukan pengenalan dan pengamatan di alam.”

Sementara perihal penilaian yang kami lakukan adalah penilaian afektif berbentuk kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap alam. Penilaian tersebut kami transparasikan kepada siswa dan wali murid ketika pembagian rapor di akhir semester.

Pembiasaan siswa untuk peduli lingkungan dan berhemat energy dilaksanakan melalui pesan moral dan keteladanan guru ketika pembelajaran berlangsung. prinsip kami guru-guru disini untuk mengajarkan siswa peduli terhadap alam dan lingkungannya. Jadi pesan tersebut bisa tersirat maupun langsung kepada siswa baik diawal, ditengah materi jika materi itu sesuai atau diakhir pembelajaran. Keteladanan yang dilakukan kepala madrasah dan guru selain memberikan contoh nyata bagi siswa juga memberikan semangat positif dalam diri siswa karena siswa merasa mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang dewasa disekitar siswa. Hal ini tentu akan berdampak pada perkembangan kecerdasan ekologis siswa, menumbuhkan kepercayaan diri dan tanggung jawab siswa untuk menjaga lingkungan hidupnya. Contoh-contoh tersebut kami sampaikan secara tulisan, lisan maupun tindakan secara langsung. Seperti kami mencontohkan untuk mematikan peralatan listrik dengan segera jika tidak

digunakan, mematikan kran air dengan segera setelah cucitangan atau wudlu, memanfaatkan barang bekas untuk tempat pendil, membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain.

Selain itu, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan, hal ini akan mengasah kemampuan ekologis dalam aspek keterampilan. Siswa selalu dilibatkan dalam pemanfaatan media, seperti membuat bangun datar, bangun ruang dari bubur kertas, membawa tanaman, membuat peta dan lain-lain. Tetapi untuk beberapa media tertentu ada yang disiapkan guru seperti untuk kit kelistrikan, rangka maupun untuk video pembelajaran. Hasil karya siswa dalam pembuatan media atau dalam proses pengolahan barang bekas menjadi barang yang indah dan bermanfaat kemudian dikomunikasikan didepan kelas kemudian dipajang dimasing-masing kelas.

Motivasi para guru pada dasarnya berangkat dari rasa prihatin dan empati terhadap lingkungan alam yang setiap detik bertambah kerusakannya. Jika kepedulian terhadap alam tidak dibangun lagi, apa jadinya alam 25 tahun yang akan datang? Maka kami bertujuan untuk membangkitkan kepedulian dan empati anak terhadap lingkungan hidup. Melalui pembiasaan dan pembudayaan berwawasan lingkungan kami berharap kecerdasan ekologis anak akan muncul sehingga akan menjadi sebuah sikap apapun yang ia lakukan akan selalu mengingat dampaknya terhadap alam.

Pengembangan kecerdasan ekologis siswa kami lakukan melalui pembiasaan baik dalam proses KBM maupun keseharian siswa di madrasah. Kami juga melatih empati siswa melalui pembinaan dan kegiatan aksi lingkungan serta menambah wawasan siswa melalui pembelajaran diluar kelas dan madrasah. Berdasarkan pengamatan kami, anak-anak sudah ada yang muncul kecerdasan ekologisnya tetapi ada pula yang belum. Hal tersebut disebabkan karena memang tingkat kepekaan dan daya pikir yang berbeda-beda masing-masing anak.

“Sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru dalam mengintegrasikan *Adiwiyata* ada yang melalui materi, strategi mengajar maupun media pembelajaran yang digunakan. Pengintegrasian dalam materi pelajaran dilakukan pada materi-materi yang berisi tentang alam maupun lingkungan hidup atau materi yang mendekati, kemudian guru menambahkan nilai-nilai moral untuk menjaga alam serta guru memacu partisipasi siswa untuk mengungkapkan daya pikir kritisnya melalui pendapat atau komentar tentang permasalahan lingkungan hidup yang dibahas dan menyatakan solusi dari permasalahan tersebut . Namun,

dalam proses ini masih terdapat keterlibatan guru dalam hal memacu dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran”

Prinsip utama dalam pembuatan media pembelajaran adalah bahan untuk membuat media pembelajaran berasal barang daur ulang atau barang yang sudah bekas. Penggunaan barang daur ulang untuk melatih kesadaran ekologis siswa untuk menjaga sumber daya alam. Bahan-bahan yang digunakan antara lain kertas bekas, bubur kertas, sedotan bekas, kardus bekas, botol bekas, gelas plastic bekas, papan triplek bekas dan lain-lain. Hampir semua barang tersebut berasal dari alam, sehingga selain melatih kepedulian siswa terhadap ketersediaan sumber daya alam, siswa juga dilatih untuk mengolah barang bekas menjadi barang yang tepat guna. Dalam hal ini siswa dituntut untuk terlibat aktif. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, yang bertugas memberikan arahan dan petunjuk pembuatan, tetapi siswalah yang melakukan praktiknya kemudian menunjukkan hasil karyanya di depan kelas. Setelah hal tersebut dilakukan barulah guru menjadi evaluator yang memberikan penilaian terhadap hasil karya siswa

Bentuk pengembangan kecerdasan ekologis siswa melalui kegiatan partisipatif sangat beragam. Kegiatan partisipasi merupakan segala bentuk kegiatan terkait Adiwiyata yang mendorong siswa untuk terlibat langsung secara aktif dalam proses kegiatannya. Tujuan dari kegiatan partisipatif ini untuk membangun rasa empati, peduli dan sikap kritis siswa terhadap lingkungan hidup. Kegiatan partisipasi seperti kegiatan tanam pohon, bersih kali, tabur benih ikan, pembersihan pantai dari sampah, pengelolaan sampah, upaya memelihara satwa, dan lain sebagainya. Selain aktif mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang diselenggarakan madrasah, siswa juga beberapa kali mengikuti kegiatan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa maupun kabupaten.

Dijelaskan oleh Bapak Musiran terkait proses pembinaan Adiwiyata adalah sebagai berikut :

“Proses pembinaan berisi pemberian bekal materi maupun ketrampilan bagi peserta didik supaya dapat mengelola lingkungan hidupnya dengan baik. Pembinaan dilakukan diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler dan kegiatan madrasah seperti jum'at bersih. seperti pengelolaan limbah air, sampah, pembuatan komposter, pengolahan barang bekas, bercocok tanam, dan lain sebagainya. Proses pengembangan kecerdasan ekologis juga dilakukan melalui kegiatan aksi lingkungan. Aksi peduli lingkungan hidup merupakan sebuah gerakan bersama yang berisi rangkaian program kegiatan yang berbasis partisipatif dan rasa empati terhadap

lingkungan hidup. Kegiatan aksi lingkungan di MIN 4 Gunungkidul dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya lomba kebersihan kelas, lomba taman madrasah dan kegiatan untuk memperingati hari-hari lingkungan hidup. Tokoh utama dalam pelaksanaan aksi lingkungan adalah siswa. Hal ini disebabkan karena sasaran utama tujuan dikembangkannya kecerdasan ekologis adalah siswa. Melalui kegiatan aksi peduli lingkungan hidup siswa dapat terlibat aktif untuk mengetahui, mengenal dan bertindak dengan tujuan memelihara dan menjaga alam dari segala bentuk kerusakan akibat ulah manusia. Selain aktif mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang diselenggarakan madrasah, siswa juga beberapa kali mengikuti kegiatan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa maupun kabupaten

Lingkungan fisik madrasah menjadi hal yang penting untuk diperhatikan selain kegiatan aksi lingkungan berbasis partisipatif. Tanpa adanya lingkungan madrasah yang mendukung proses kegiatan pengembangan kecerdasan ekologis melalui *Adiwiyata* maka pengembangan tidak akan berjalan dengan baik. Lingkungan madrasah yang baik untuk mendukung proses perkembangan kecerdasan *Adiwiyata* adalah lingkungan yang hijau, asri, bersih, dan mencerminkan lingkungan yang peduli dan ramah lingkungan. Lingkungan yang hijau saja belum cukup untuk menjadi madrasah *Adiwiyata* yang mengembangkan kecerdasan ekologis, tetapi lingkungan *Adiwiyata* adalah lingkungan yang tidak hanya hijau tetapi juga mencerminkan lingkungan yang ramah lingkungan.

“MIN 4 Gunungkidul sebagai madrasah *Adiwiyata* memiliki tata lingkungan yang tidak hanya hijau dan asri tetapi dalam mengatur dan menghias lingkungan madrasah memanfaatkan benda-benda hasil daur ulang dan barang-barang bekas, seperti pot, *rockwall*, hiasan dinding dan lain-lain. Selain itu terdapat berbagai macam poster, gambar dan himbauan untuk selalu peduli terhadap lingkungan hidup. Lingkungan fisik tersebut dapat memberikan kenyamanan, inspirasi dan motivasi bagi siswa dalam membentuk kecerdasan ekologis siswa”

Setelah proses pengembangan dilaksanakan tentu dibutuhkan adanya alat ukur ketercapaian kompetensi kecerdasan ekologis tetapi guru di MIN 4 Gunungkidul belum membuat konsep penilaian kecerdasan ekologis secara baku. Penilaian masih kepada pengamatan dan dalam ranah penguasaan kognitif dilaksanakan sesuai dengan Pengukuran ketercapaian pengembangan kecerdasan ekologis baru dapat diukur dengan acuan penilaian tiap mata pelajaran yang terintegrasi dengan *Adiwiyata*. Aspek afektif dan keterampilan dinilai guru

melalui cheksist dan pengamatan guru terhadap individu siswa secara berkala. Hasil dari penilaian afektif berkala sebagai alat cek apakah siswa sudah menunjukkan adanya kecerdasan ekologis atau belum. Namun belum semua guru mempraktikkan penialain yang demikian.



CATATAN LAPANGAN 8

Hari, Tanggal : Rabu, 5 April 2017
 Tempat : Halaman madrasah
 Waktu : 11.13-11.25 WIB
 Narasumber : Mawadah (siswi kelas VI)
 Metode : Wawancara

Deskripsi :

Pada hari rabu 5 April 2017, bertempat di halaman madrasah peneliti mewawancarai seorang siswi kelas 6 yang bernama Mawadah. Di dalam penelitian tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang partisipasi siswa dalam kegiatan aksi lingkungan, pembelajaran dan dalam hal menjaga kebersihan.

Saudari Mawadah memberikan penjelasan tentang kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di MIN 4 Gunungkidul. Pembiasaan dan partisipasi siswa didorong oleh motivasi dan keteladanan Bapak Ibu Guru. Guru memberikan nasihat, himbauan, pesan dan bentuk keteladanan langsung dalam berbagai kegiatan penghematan energi, peduli lingkungan dan memanfaatkan barang bekas untuk mengatasi kerusakan lingkungan. Sebagaimana yang diungkapkan Mawadah :

“Bapak ibu guru mengajarkan untuk peduli lingkungan, buang sampah pada tempatnya dan menghemat energy. Pesan dan contoh dari Bapak Ibu guru disampaikan baik melalui pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Bapak Ibu guru menyampaikan pesan untuk selalu peduli terhadap lingkungan hidup contoh yang disekitar kita adalah membersihkan kelas dan merawat tanaman. Bapak ibu guru juga bersama-sama siswa melakukan kegiatan kebersihan dan menghemat energy. Contohnya bapak ibu guru menunjukkan cara menghemat energy dengan segera mematikan lampu maupun keran air ketika sudah tidka digunakan.”

Dalam kegiatan pembelajaran guru senantiasa memacu keaktifan siswa, antara lain siswa dipacu untuk berpendapat dan berpikir kritis. Selain itu siswa diajak dalam pembuatan media pembelajaran dan mengomunikasikan hasil karyanya didepan kelas.

“Bapak Ibu Guru ketika pembelajaran sering menunjukkan gambar atau video tetang kerusakan alam dan tingkah laku manusia yang merusak alam kemudian meminta siswa untuk berpendapat, lalu siswa juga diajak untuk

membuat media pembelajaran menggunakan barang bekas. Tujuannya untuk mendaur ulang sampah dan mengurangi tumpukan sampah. Bapak Ibu Guru juga sering mengajak belajar di lingkungan alam, supaya kita lebih dekat dengan alam dan tidak bosan dengan belajar. Media yang pernah dibuat antara lain membuat bubut kertas, membuat kubus dari bekas kardus, membuat hiasan kelas dari botol bekas dan membuat pot dari botol bekas.”

Melalui berbagai macam kegiatan pembiasaan, siswa menjadi lebih tahu tentang apa yang terjadi di lingkungan alam yang mereka tempati, tumbuh rasa empati dan sikap peduli dan mewujudkan tindakan siswa untuk peduli terhadap alam. Artinya, kecerdasan ekologis siswa mulai diasah sejak dini.

Sebagaimana ketika peneliti menanyakan pada siswa seputar kondisi alam sekitar dan dampak perbuatan manusia terhadap lingkungan siswa dapat dengan segera menjawabnya. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan dan empati terhadap lingkungan hidup sudah mulai tertanam. Berikut ini penjelasan siswa tentang proses alam yang diketahuinya :

“Saya mengetahui proses daur air. Air yang semula membentuk awan kemudian turun menjadi titik-titik air yang disebut hujan. Air hujan terserap tanah dan mengalir kesungai dan laut. Air laut menguap dan berkondensasi menjadi awan dan siklus air berputar seperti tadi.”

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang kerusakan alam maka berikut ini merupakan pemaparan atas jawaban siswa :

“Kerusakan alam banyak disebabkan karena sikap manusia yang tidak peduli terhadap alam. Jika manusia peduli terhadap alam maka bencana alam dan kerusakan tidak akan cepat terjadi. Manusia dan hewan-hewan dapat hidup dengan nyaman dan damai di lingkungan alam tanpa merasa terancam. Lingkungan alam yang dulu ketika saya TK berbeda dengan hari ini, dulu sungainya masih jernih dan bersih sekarang sudah penuh dengan sampah dan airnya keruh. Dulu tidak pernah ada banjir di Wonosari tetapi sekarang ketika hujan lebat Kota Wonosari sering banjir karena luapan sungai yang tertimbun gunung sampah.”

Berdasarkan permasalahan yang terjadi siswa mengetahui tentang dampak yang ditimbulkan terhadap alam dan kemudian siswa berupaya melalui pemikiran dan tindakannya untuk menyelesaikan permasalahan alam. Diungkapkan oleh Mawadah :

“Cara menjaga lingkungan alam supaya tidak cepat rusak adalah dengan menjaga kebersihannya, tidak menebang pohon sembarangan, membuang sampah

pada tempat sampah, menanam pohon, menyayangi hewa dan tumbuhan dan mengolah sampah, didaur ulang atau dibuat menjadi benda-benda bermanfaat. Seperti kegiatan aksi lingkungan yang pernah saya ikuti seperti pengolahan sampah, bersih sungai, memberi makan hewan, aksi hari sampah nasional, piket kelas dan lain-lain”

Interpretasi :

Bapak Ibu Guru memberikan keteladanan dan pesan untuk selalu menjaga alam melalui pembelajaran maupun kegiatan aksi lingkungan sehari-hari. Siswa mulai memunculkan rasa empati, kepedulian alam dan upaya menjaga alam yang merupakan konsep kecerdasan ekologis. Siswa antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan aksi lingkungan sehingga siswa mulai dapat memahami tentang alam dan lingkungan, permasalahan lingkungan yang terjadi dan upaya pencegahannya.

CATATAN LAPANGAN 9

Hari, Tanggal : Kamis, 6 April 2017
 Tempat : Halaman madrasah
 Waktu : 11.00-11.25 WIB
 Narasumber : Miftah (siswi kelas VI)
 Metode : Wawancara

Deskripsi :

Pada 5 April 2017, Peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang siswi kelas VI A. Siswi tersebut bernama Miftah. Wawancara dilakukan di halaman madrasah yang teduh akan pepohonan perindang yang ada di madrasah. Dalam wawancara tersebut diperoleh beberapa data tentang proses pelaksanaan *Adiwiyata* yang lebih banyak terkait pada aspek pembelajaran dan kegiatan pengembangan kecerdasan ekologis.

Siswa yang sedang duduk-duduk di halaman kemudian ditemui oleh peneliti untuk meminta kesediaan sebagai narasumber. Informasi yang diperoleh peneliti antara lain guru di MIN 4 Gunungkidul yang sekaligus sebagai tim *Adiwiyata* melaksanakan tanggungjawabnya untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan pada siswa. Penanaman tersebut salah satunya melalui kegiatan pembelajaran. Selain penerapan dalam materi pembelajaran Bapak/Ibu guru juga memberikan keteladanan langsung dalam proses pengembangan kecerdasan ekologis. Bapak Ibu Guru mencontohkan pada siswa untuk selalu berhemat energi melalui moral dan tindakan langsung. Disebutkan oleh Miftah bahwa :

“Bapak ibu guru selalu mengajak untuk peduli dan menyayangi alam dimanapun kita berada. Lalu mengajak siswa untuk memikirkan dampak apa yang dilakukan terhadap alam. Bapak ibu guru dalam pembelajaran mengaitkan materi dengan *Adiwiyata* dan *Global Warming*. Guru memberikan pesan moral serta dampak dari setiap tindakan yang kita lakukan terhadap alam. Selain itu guru mencontohkan untuk sesegera mungkin mematikan peralatan elektronik bila sudah selesai digunakan.”

Saudari Miftah juga menyebutkan adanya kegiatan pembiasaan. Pembiasaan melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru selain ditunjukkan dalam materi pembelajaran juga ditunjukkan dalam proses pembuatan media

pembelajaran. Pelibatan siswa dalam pembuatan media terutama yang menggunakan barang bekas merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Guru selalu melibatkan siswa pada proses pembuatan media pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa untuk menyediakan bahan dan membuatnya.

“Bapak ibu guru melibatkan kami dalam membuat peraga belajar, seperti membuat peta dari bubur kertas, dari kardus bekas, botol bekas dan lain sebagainya. Kami diminta untuk membawa dari rumah dan kemudian dibuat disekolah.”

Peneliti tertarik untuk menayakan kepada siswa perihal pembiasaan belajar di alam. Dalam proses pembelajaran berbasis *Adiwiyata* terlihat inovasi guru dalam penggunaan alam sebagai laboratorium pembelajaran. Pemanfaatan laboratorium pembelajaran membuat siswa lebih antusias dan tidak bosan untuk belajar. Materi juga mudah diserap karena melakukan praktik langsung dilingkungan alam. Sebagaimana dijelaskan oleh Miftah bahwa :

“Bapak ibu guru pernah mengajak belajar diluar kelas, seperti dihalaman atau dikebun. Belajar di luar kelas lebih menyenangkan daripada terus menerus didalam kelas. Belajar di alam lebih mengasyikkan dan tidak mudah mengantuk.”

Peneliti kemudian melanjutkan untuk menggali informasi tentang kegiatan apa saja yang diketahui siswa sebagai kegiatan aksi lingkungan dan yang pernah diikutinya. Perihal kegiatan aksi lingkungan siswa banyak dilibatkan karena prinsip dari kegiatan *Adiwiyata* dan pengembangan kecerdasan ekologis adalah keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatannya. Siswa sering mengikuti kegiatan aksi lingkungan baik yang dilaksanakan didalam maupun diluar madrasah. Kegiatan yang diikuti siswa di dalam madrasah merupakan kegiatan yang aksi lingkungan yang diadakan oleh pihak madrasah sedangkan kegiatan aksi lingkungan diluar madrasah merupakan kegiatan aksi lingkungan yang dilaksanakan oleh pihak luar madrasah dan biasanya dilaksanakan dilokasi yang agak jauh dari madrasah. Diungkapkan oleh Miftah bahwa :

“Kegiatan yang pernah diikuti dalam aksi lingkungan antara lain membersihkan sampah di Pantai Baron, Screening kesehatan, gosok gigi masal, pembuatan pupuk kompos, pemilahan sampah, pelatihan biopori, penanaman pohon dan tabur benih ikan. Kegiatan kebersihan berupa piket setiap hari. Jika tidak piket nanti didenda 1000 rupiah. Tugasnya adalah membersihkan kelas dan merawat taman depan kelas kemudian menyiram

tanamannya. Seminggu sekali kelas IV, V dan VI juga mendapat giliran membersihkan kamar mandi dan mushala.”

Kegiatan Adiwiyata selain sebagai langkah untuk mewujudkan madrasah yang berbudaya lingkungan adalah untuk menanamkan kecerdasan lingkungan dalam diri siswa. Diantara bentuk kecerdasan yang mulai berkembang adalah pada ranah kognitif dan afektif yakni siswa memiliki pengetahuan tentang alam dan siswa memiliki kesadaran dan sikap tanggung jawab untuk menjaga lingkungan alam. Miftah menjelaskan bahwa :

“Saya mengetahui tentang beberapa proses daur alam. Saya pernah diajari guru tentang proses metamorphosis pada hewan dan proses pertumbuhan pada tumbuhan. Yang saya tahu tentang alam adalah bahwa alam menyimpan dan menyediakan semua kebutuhan hidup manusia. Alam tidak boleh rusak. Jika manusia tidak memperhatikan alam maka akan banyak yang tidak memperdulikan alam dan akhirnya alam akan cepat rusak dan tidak mampu memenuhi kebutuhan manusia. Maka kita harus menyayangi alam.

Interpretasi :

Berdasarkan keterangan siswa Miftah menyebutkan bahwa Bapak Ibu Guru sudah mengintegrasikan konsep *Adiwiyata*. Integrasi dilakukan dalam materi, media maupun bentuk tugas. Lebih banyak integrasi dilakukan dalam bentuk media dan pesan moral mengikuti materi yang disampaikan. Ia menjelaskan bahwa guru sering memanfaatkan lingkungan alam untuk belajar dan memupuk rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan. Guru juga sering mengaitkan materi pembelajaran dengan isu global warming dan mendorong siswa memikirkan pemecaha masalah.

Selain melalui pembelajaran, kegiatan peduli lingkungan hidup dilaksanakan melalui tindakan nyata berupa aksi lingkungan yang dilakukan didalam maupun diluar madrasah. Kegiatan aksi lingkungan berisi kegiatan membersihkan diri sendiri dan lingkungan serta menjaga dan melestarikan lingkungan hidup yang ditinggali.

Atas bimbingan guru dan proses belajar yang dilakukan siswa menjadi lebih memahami tentang siklus lingkungan hidup , permasalahan yang terjadi serta cara mengatasinya. Siswa memiliki rasa empati dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan hidup.

CATATAN LAPANGAN 10

Hari, Tanggal : Sabtu, 8 April 2017
 Tempat : Lingkungan Madrasah
 Waktu : 09.35 – 10.00 WIB.
 Metode : Observasi implementasi *Adiwiyata* dan kegiatan
 pembiasaan kecerdasan ekologis

Deskripsi :

Implementasi kebijakan madrasah berbasis *Adiwiyata* dilakukan dibanyak sector diantara yang peneliti amati adalah :

1. Pembiasaan 3 R (Reudce, Reuse, Recycle)

- Siswa membawa tempat makan/wadah bekal dan botol minum sendiri dari rumah dan yang dapat digunakan berkali-kali untuk mengurangi sampah plastic bekas jajanan.
- Siswa kelas I A terlihat membuat hiasan kelas dari botol bekas, gelas the gelas bekas dan sedotan.
- Siswa kelas IV mengumpulkan bekas wadah minyak goreng dan gelas plastik untuk pembibitan tanaman.
- Siswa kelas VI membuat pupuk kompos dari sampah-sampah organic.

2. Piket kelas

Pada hari sabtu bebrapa kelas pulang sebih awal. Sebelum mereka kembali ke rumah masing-masing terlebih dahulu mereka melakukan piket membersihkan kelas sesuai jadwal masing-masing kelas. Dari kelas I-VI semua melaksanakan piket dan dengan cekatan mematikan saklar lampu maupun LCD dan kipas angin untuk memastikan dalam keadaan mati sebelum kelas dikunci.

3. Tata ruang madrasah

Pada pukul 09.00 WIB peneliti berkeliling ke lingkungan madrasah, mulai dari bagian depan madrasah saat masuk melalui pintu gerbang, sudah terlihat beberapa tanaman yang ditanam pada media botol bekas yang digantung di pagar-pagar sekolah. Kemudian setelah pintu masuk disambut dengan kolam ikan hias, serta tanaman-tanaman perindang, ada pohon talok, pohon jambu dan pohon beringin. Disetiap depan kelas dan ruang guru terdapat taman-taman yang terddiri dari berbagai tanaman yakni sayur mayur dan bunga-bunga. Didekat tempat wudlu terdapat kolam lele yang berasal dari limbah air wudlu yang kemudian dimanfaatkan untuk kolam lele sehingga subur daya air tidak terbuang begitu saja. Disetiap saklar dank ran air terdapat himbauan untuk selalu berhemat energy dan air. Di setiap depan kelas juga terdapat himbauan untuk selalu menjaga dan peduli terhadap lingkungan.

Lingkungan MIN 4 Gunungkidul terlihat hijau dan asri. MIN 4 Gunungkidul dihiasi oleh tanaman-tanaman hijau yang berada di halaman madrasah, disetiap depan kelas dan tanaman-tanaman yang menggantung di dinding pagar madrasah. Pemanfaatan botol bekas sebagai media tanam dikarenakan lahan madrasah tidak mencukupi untuk menanam berbagai macam jenis bunga maupun tanaman lain. Oleh karena itu, siswa dan guru berinovasi untuk membuat media tanam dari botol bekas supaya lebih terlihat hijau, mengurangi sampah sekaligus penghias pagar madrasah.

Interpretasi :

Dalam proses implementasi kebijakan *Adiwiyata* sebagai sarana mengembangkan kecerdasan ekologis siswa, tim *Adiwiyata* madrasah melaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan. Kegiatan tersebut berupa pembiasaan, pembinaan dan pelatihan pada siswa untuk hidup berempati, peduli dan ramah lingkungan. Sebagaimana kegiatan 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Setiap siswa terlihat membawa kotak bekal atau makan dan botol minum dari rumah masing-masing. Namun, terlihat pula beberapa siswa kelas atas yang tidak tertib. Tujuan pembiasaan ini supaya siswa mampu membiasakan diri megrangi sampah plastic yang sulit terurai dan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan diri siswa.

Sejak kelas dasar siswa sudah dilatih untuk membuat karya menggunakan media barang bekas atau daur ulang. Barang tersebut supaya tidak menyebabkan penimbunan sampah, maka dibuat hiasan atau barang yang dapat digunakan. Sampah daun oleh siswa dibuat sebagai pupu kompos. Beberapa sampah plastic yang kuat seperti bungkus minyak goreng digunakan kembali sebagai *polybag*. Pembiasaan hemat energy terlihat ketika siswa selesai jam pelajaran, sebelum pulang setelah melaksanakan piket, mereka memastikan tidak ada lampu dan LCD yang masih menyala. Kemudian mengecek setiap kran air.

Lingkungan madrasah terlihat hijau dan asri dipenuhi oleh tanamantanaman baik yang ada di taman maupun yang ditanam di media *hydroponic*. Tanaman tersebut terdiri dari berbagai jenis bunga, sayuran, tanaman herbal dan pohon perindang. Di lingkungan MIN 4 Gunungkidul juga terdapat kolam ikan sebagai media siswa untuk belajar menyanyangi satwa dan mengolah limbah air.

CATATAN LAPANGAN 11

Hari, Tanggal : Sabtu, 8 April 2017
Tempat : Lingkungan Madrasah
Waktu : 09.35 – 10.00 WIB.
Metode : Observasi Pembelajaran Matematika kelas V

Deskripsi :

Guru bersama siswa menuju ke kebun dekat madrasah untuk melakukan praktik pembelajaran Matematika. Sesampainya di lokasi guru menjelaskan kembali tentang konsep simetri lipat. Kemudian guru menunjukkan contoh simetri lipat menggunakan daun bunga kupu- kupu atau *Bauhinia Purpurea* yang terdapat disekitar kebun depan madrasah. Guru memerintahkan siswa menggunakan kertas berwarna untuk praktik membuat simetri lipat secara berkelompok, kemudian dipresentasikan didepan teman-teman. Kegiatan tersebut dilaksanakan di alam.

Siswa terlihat semangat dan memperhatikan ketika belajar di laboratorium alam. Guru mampu membawa suasana pembelajaran menyenangkan dan menunjukkan rasa bersahabat terhadap alam. Setelah jam pembelajaran selesai, siswa kembali ke kelas.

Interpretasi :

Guru memanfaatkan alam sebagai laboratorium pembelajaran dalam mata pelajaran Matematika. Guru mampu berinovasi dan berkreasi melalui pembelajaran sehingga siswa antusias mengikuti pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN 12

Hari, Tanggal : Selasa, 11 April 2017
 Tempat : Ruang Guru
 Waktu : 09.55 – 10.40 WIB
 Narasumber : Bapak Wahidin, S.Ag, M.A
 Metode : Wawancara

Deskripsi :

Pada hari Selasa tanggal 11 April 2017 bertempat di ruang guru, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Wahidin, S.Ag, M.A sebagai narasumber. Hal-hal yang ditanyakan dalam proses wawancara tersebut berkaitan dengan kebijakan Adiwiyata dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan..

Hal pertama yang ditanyakan oleh peneliti berkaitan dengan proses kebijakan Adiwiyata di MIN 4 Gunungkidul. Proses kebijakan di MIN 4 Gunungkidul diawali dengan adanya tahap perumusan kebijakan. Hal-hal yang dirumuskan dalam proses perumusan kebijakan antara lain adalah visi, misi dan tujuan madrasah.

Visi, misi dan tujuan MIN 4 Gunungkidul dikaitkan dengan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Menjadikan konsep peduli lingkungan sebagai salah satu yang termasuk dalam visi, misi dan tujuan madrasah merupakan upaya yang dilakukan oleh tim perumus kebijakan untuk mewujudkan madrasah *Adiwiyata*. Selain sudah menjadi ketentuan *Adiwiyata*, muatan nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam visi, misi dan tujuan merupakan dasar dari semua aspek kegiatan madrasah. Secara otomatis semua aspek madrasah dan kegiatannya akan terintegrasi dengan konsep pendidikan peduli lingkungan hidup.

Setelah rumusan kebijakan ditetapkan kemudian diimplementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan. Implementasi tersebut dilaksanakan dalam aspek kurikulum, anggaran madrasah, kegiatan madrasah, dan sarana prasarana. Sebagai coordinator bidang pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan menyebutkan bahwa

“Sarana prasarana kami rawat dengan baik baik itu sarana prasarana pembelajaran maupun untuk kegiatan Adiwiyata, yang menjaga kami bersama saling bekerja sama. Untuk sarana prasarana

merupakan bantuan dari berbagai pihak seperti Kapedal, BLH, dan swadaya. Tata ruang madrasah sendiri memang kami konsepskan sesuai Adiwiyata yaitu madrasah sebagai tempat yang baik dan nyaman untuk belajar anak, sekolah ramah lingkungan dan ramah anak. Selain kami konsepskan madrasah yang hijau dari segala aspek kami terapkan konsep Adiwiyata dan himbauan untuk hemat energy, cinta kebersihan dan keasrian lingkungan. Selain itu kami upayakan agar lingkungan madrasah bisa menjadi laboratorium dan perpustakaan alam, yang mana anak dapat belajar langsung di alam. Tetapi semua butuh proses, belum semua dapat terealisasi. Anak-anak juga kami berikan tanggung jawab untuk mengelola taman-taman mereka sendirin yang berada didepan kelas masing-masing. Mau ditanami apapun silahkan selagi bermanfaat dan tidak membahayakan, dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Untuk hewan dimadrasah kami baru bisa menyediakan ikan untuk yang lain seperti burung belum.”

Salah satunya melalui kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator sedangkan siswa menjadi pusat pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran berbasis Adiwiyata, guru memacu peran serta siswa untuk berpikir kritis dan aktif memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran.

“Adiwiyata dengan materi pembelajaran kami integrasikan baik melalui metode, teknik, strategi, media maupun pengaitan materi dengan contoh-contoh permasalahan lingkungan sekitar. Integrasi *Adiwiyata* pada media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) banyak ragamnya. Mata pelajaran IPA banyak terkait dengan alam, sehingga pada mata pelajaran ini banyak dimasukkan konsep peduli dan budaya lingkungan. Media pembelajaran IPA lebih kepada praktik langsung dengan benda-benda yang ada di alam, seperti hewan, tumbuhan, sungai, dan lain-lain. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) media yang banyak digunakan adalah gambar dan video tentang alam. Media tersebut digunakan sesuai materi yang dibahas, sebagai contoh pada materi keaneka ragaman hayati dan non hayati, sumber daya alam, jenis-jenis tanah, dan lain-lain. Siswa didorong untuk mengamati dan mengkritisi gambar maupun video yang mereka lihat sebagai bahan diskusi kelompok dan hasilnya mereka sampaikan didepan kelas. Adiwiyata dengan materi pembelajaran kami integrasikan baik melalui metode, teknik, strategi, media maupun pengaitan materi dengan contoh-contoh permasalahan lingkungan sekitar. siswa banyak terlibat aktif dalam pembuatan media.

Didalam media tertentu sehari sebelumnya kami meminta siswa untuk menyiapkan bahan dan alatnya kemudian meminta mereka mempelajari langkah-langkahnya di buku paket, pada hari berikutnya mereka praktek membuat secara mandiri dengan arahan guru. Sebelumnya guru sudah menunjukkan hasil produknya. baru kemudian hasilnya dikomunikasikan oleh siswa dan dievaluasi bersama. Untuk media sendiri kami upayakan menggunakan barang bekas yang didaur ulang. Rangkaian dari kegiatan pembelajaran yang berbasis partisipasi siswa terhadap pemeliharaan lingkungan hidup selain berorientasi pada materi pelajaran adalah melalui media pembelajaran. Dalam proses penggunaan media pembelajaran siswa lebih banyak dilibatkan secara aktif. Keaktifan siswa ditunjukkan dalam pemanfaatan media yang tersedia ataupun pembuatan media secara mandiri oleh siswa atas bimbingan guru. Media yang digunakan dalam pembelajaran sangatlah bervariasi. Jenis dan bentuknya juga bergantung pada materi yang sedang menjadi topik pembahasan dalam proses belajar mengajar.

Sebagian besar isu yang dibahas anak yang berkaitan dengan kehidupannya sebagai siswa di rumah maupun di sekolah. Seperti bagaimana cara hidup bersih dan sehat, menjaga lingkungan tetap bersih dan indah, penghematan energi dan sumber daya alam maupun kebiasaan berperilaku cinta lingkungan yang memang masih banyak mereka temui anak-anak maupun orang dewasa disekitarnya yang masih bersikap seenaknya terhadap lingkungan. Selain isu lingkungan sekitar siswa kami juga mengajak anak mengkritisi isu-isu lingkungan yang lebih luas seperti kebakaran hutan, banjir, tanah longsor, polusi udara dan lain – lain.”

Dalam pembelajaran berbasis Adiwiyata diwajibkan mengangkat isu-isu lingkungan sebagai topik pembahasan dalam pembelajaran. Sebagian besar isu yang dibahas anak yang berkaitan dengan kehidupannya sebagai siswa di rumah maupun di sekolah. Seperti bagaimana cara hidup bersih dan sehat, menjaga lingkungan tetap bersih dan indah, penghematan energi dan sumber daya alam maupun kebiasaan berperilaku cinta lingkungan yang memang masih banyak mereka temui anak-anak maupun orang dewasa disekitarnya yang masih bersikap seenaknya terhadap lingkungan. Selain isu lingkungan sekitar siswa kami juga mengajak anak mengkritisi isu-isu lingkungan yang lebih luas seperti kebakaran hutan, banjir, tanah longsor, polusi udara dan lain – lain.

Upaya mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, guru memanfaatkan alam sebagai laboratorium pembelajaran. Guru menggunakan media pembelajaran menggunakan bahan yang ada di alam maupun membuat

media pembelajaran di lingkungan alam. Diungkapkan oleh Bapak Wahidin bahwa :

“Terutama untuk mata pelajaran Matematika, IPA dan IPS. Pembelajaran yang berupa praktik sering dilakukan di luar kelas. Anak-anak praktik langsung dilapangan tidak hanya teori saja yang dikuasai. Untuk anak-anak kelas bawah mereka sering menggunakan bahan alam untuk belajar, seperti batu-batu untuk belajar menghitung, daun-daun untuk belajar bentuk dan lain-lain.”

Tidak hanya pesan secara lisan tetapi tindakan yang dicontohkan secara langsung. Ketika KBM berlangsung di awal, diakhir ataupun ditengah pembelajaran yang materinya senada dengan pendidikan lingkungan hidup kami himbau anak-anak untuk peduli lingkungan. Contoh langsungnya berupa tindakan penghematan energy dan aksi lingkungan.

Sejak diterapkan Adiwiyata anak-nak lebih dibiasakan untuk bersikap kritis terhadap lingkungan artinya apapun yang akan ia lakukan mereka akan memikirkan dampaknya terhadap lingkungan.

“Pernah terjadi ketika ada bapak guru yang menyobek kertas yang masih rapi, lalu mereka bertanya “Pak, kok kertasnya disobek ? kemudian mereka menginformasikan dampaknya. Selain itu mereka berupaya beradaptasi dengan alam di Gunungkidul, mereka tahu bahwa di Gunungkidul dimusim kemarau sering kekeringan maka mereka berusaha menghemat air. Selain itu, ketika mereka mulai menyadari bahwa ternyata sudah mulai ada sampah di kali-kali Gunungkidul seperti di kota besar yang mereka lihat di tv maka mereka berupaya untuk membersihkannya.

Selain proses kebijakan Adiwiyata, Peneliti menanyakan tentang pengembangan kecerdasan ekologis mealui Adiwiyata. Bapak Wahidin menjelaskan bahwa secara keseluruhan proses, Adiwiyata sangat membantu dalam proses pengembangan kecerdasan ekologis anak melalui kebijakan dan berbagai kegiatannya. Tetapi untuk tingkatan perkembangannya berbeda-beda bagi masing-masing individu. Diantara mereka ada yang sudah nampak kepekaan dan empatinya namun ada yang belum, ya mungkin karena kemampuan daya tangkap masing-masing individu berbeda serta passion mereka yang berbeda ada yang memang jiwanya di alam, di kesenian dan lain-lain.

Melalui kegiatan Adiwiyata mampu memupuk rasa empati, peduli dan sikap tanggungjawab siswa untuk melestarikan lingkungan hidup. Hal tersebut selaras dengan konsep kecerdasan ekologis. Prinsip kecerdasan ekologis yang

menyebutkan bahwa seorang individu yang cerdas akan ekologis akan memiliki rasa empati, sikap kritis, peduli lingkungan dan mampu hidup selaras dengan lingkungan alam. Berdasarkan hal-hal yang diamati oleh Bapak Wahidin, M.A ketika siswa melihat gambar kerusakan alam atau video kerusakan alam reaksi mereka berbeda-beda, ada yang menunjukkan ekspresi sedih sekali, ada yang menunjukkan ekspresi ingin tahu, tapi ada pula yang datar-datar saja. Ada juga yang sangat antusias sekali untuk mencari tahu penyebab dan solusinya. Terhadap permasalahan lingkungan sekitar mereka lebih menunjukkan empati dalam bentuk aksi mereka antusias an bersemangat menciptakan ide dan melakukan aksi lingkungan di sekitar mereka seperti penanaman pohon, kerja bakti, bersih kali.

Interpretasi :

Proses kebijakan di MIN 4 Gunungkidul diawali dari proses perumusan kebijakan. Hal-hal yang dirumuskan antara lain adalah visi, misi, tujuan, struktur kurikulum, rancangan anggaran dan lingkungan madrasah. Implementasi yang dibahas dalam wawancara tersebut lebih banyak dalam sector sarana prasarana dan Pembelajaran. Hal ini dikarenakan posisi narasumber sebagai kordinator bidang sarana prasarna ramah lingkungan dalam tim Adiwiyata serta sebagai seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sarana prasarana madrasah berasal dari berbagai sumber seperti swadaya MIN 4 Gunungkidul, bantuan dari masyarakat, LSM, pemerintah maupun KKN. Semua bertanggungjawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut. Pada dasarnya sarana dan prasarna yang disediakan merupakan upaya madrasah untuk mendukung kegiatan aksi lingkungan Adiwiyata dan proses pengembangan kecerdasan ekologis siswa.

Implementasi Adiwiyata dalam kegiatan pembelajaran menuntut adanya kreativitas dan inovasi guru. Guru dituntut aktif untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam penguasaan integrasi materi, media maupun strategi. Guru berkewajiban mendidik IPTEK, IMTAQ dan kepedulian siswa terhadap lingkungan hidupnya. Oleh karena itu, siswa harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan positif bagi siswa sehingga siswa tidak mudah jenuh khususnya jika tengah belajar materi lingkungan hidup.

CATATAN LAPANGAN 13

Hari, Tanggal : Jum'at, 14 April 2017

Tempat : Lingkungan Madrasah

Waktu : 07.00 – 15.00 WIB.

Narasumber : Implementasi kebijakan Adiwiyata (II)

Metode : Observasi

Deskripsi :

Pada hari jum'at tanggal 14 April 2017, para siswa tengah bersiap melakukan kegiatan jum'at bersih. Para siswa kembali melakukan kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif dan pembiasaan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan yang dilakukan mulai dari pagi setelah do'a bersama dan pembacaan asmaul husna adalah apel pagi yang kemudian dilanjutkan dengan bersih-bersih lingkungan madrasah. Sebagian siswa melakukan pembibitan tanaman cabai, terong, sawi dan jati untuk ditanam di tempat lain beberapa bulan kedepan. Kegiatan tersebut dilakukan di halaman parkir madrasah dengan tanah yang diambil siswa dari kebun milik bapak Damiran. Ada juga yang menanam tanaman yang ia bawa dari rumahnya seperti bibir pohon asem dan tanaman herbal.

Fasilitas yang disediakan madrasah sudah sangat mendukung untuk kegiatan madrasah. Adapun fasilitas yang dimiliki antara lain angkong, gerobak pengangkut sampah, tong sampah, alat komposter, peralatan pertanian, peralatan kebersihan, air yang mencukupi untuk penyiraman tanaman, dan lain sebagainya. Semua fasilitas aksi lingkungan dan Adiwiyata terawat dengan baik. Akan tetapi belum terdapat kantin sehat milik madrasah sehingga siswa masih jajan diluar madrasah.

Interpretasi :

Siswa melakukan kegiatan jum'at bersih sebagai upaya pembiasaan dan penanaman kepedulian terhadap lingkungan sejak dini yang dimulai dari menjaga kebersihan diri, kelas, dan madrasah. Sarana prasarana madrasah sudah membantu proses Adiwiyata tetapi masih terdapat kekurangan yakni belum adanya kantin sehat.

CATATAN LAPANGAN 14

Hari, Tanggal : Jum'at, 14 April 2017
 Tempat : Lingkungan Madrasah
 Waktu : 07.00 – 15.00 WIB.
 Narasumber : Pengembangan kecerdasan ekologis
 Metode : Observasi Ekstrakurikuler Pramuka

Deskripsi :

Siswa kelas III, IV dan V mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dibina oleh Bapak Widodo. Dalam kegiatan pramuka tersebut juga selalu dimasukkan konten pemahaman tentang kepedulian terhadap lingkungan. Setelah apel dilakukan para anggota pramuka mengamati lingkungan madrasah dan memungut sampah jika terdapat sampah yang berserakan baik plastic maupun dedaunan. Siswa diberikan materi pengenalan manfaat tumbuh-tumbuhan disekitar, sehingga siswa mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang ia temukan beserta manfaatnya.

Siswa mendapatkan pembinaan mengenai tata cara mengolah pupuk kompos menggunakan daun-daun kering. Siswa dibina oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Peduli Lingkungan Kabupaten Gunungkidul. Siswa mengikuti dengan antusias mulai dari mengolah sampah dan menjadikannya pupuk kompos.

Interpretasi :

Siswa berlatih mengolah sampah supaya tidak hanya menjadi perusak lingkungan tetapi menjadi bahan yang bermanfaat untuk tanaman. Pertama, siswa dikenalkan terlebih dahulu dengan lingkungan alam di sekitar madrasah dan melakukan aksi memungut sampah dan mengolahnya menjadi pupuk kompos.

CATATAN LAPANGAN 15

Hari, Tanggal : Rabu, 15 April 2017
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah MIN 4 Gunungkidul
 Waktu : 08.30– 09.10 WIB
 Narasumber : Bapak Ria Ali Wardana, S.Pd.I
 Metode : Wawancara

Deskripsi :

Pada hari Rabu, tanggal 15 April 2017 peneliti kembali meminta kesediaan Bapak Kepala Madrasah untuk menjadi narasumber dalam wawancara terkait dengan proses pengembangan kecerdasan ekologis siswa di MIN 4 Gunungkidul. Wawancara tersebut dilaksanakan di ruang kepala Madrasah yang berlangsung pada pukul 08.30-09.10 WIB.

Setelah Bapak kepala madrasah bersedia untuk diwawancarai, maka peneliti menyiapkan instrument dan memulai wawancara. Hal yang peneliti tanyakan yang pertama adalah terkait tujuan dikembangkannya kecerdasan ekologis melalui *Adiwiyata*. Informasi yang peneliti peroleh dari Bapak Kepala Madrasah bahwa tujuan dikembangkannya kecerdasan ekologis siswa adalah untuk membangun generasi masa depan yang cinta lingkungan. Apapun yang menjadi cita-cita siswa di masa depan diharapkan akan selalu selaras dengan lingkungan hidup.

Proses pengembangan kecerdasan ekologis yang dilakukan melalui berbagai hal. Kebijakan madrasah *Adiwiyata* menjadi sarana dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan ekologis di MIN 4 Gunungkidul. Kebijakan *Adiwiyata* dipandang sebagai suatu cara yang tepat untuk menumbuhkan kecerdasan ekologis siswa. Siswa ditunjukkan dengan berbagai macam peristiwa alam yang terjadi, siswa dilatih untuk melakukan aksi nyata dalam hal pemeliharaan lingkungan hidup dan dilatih untuk berpikir akan dampak pada lingkungan yang dihasilkan dari perbuatannya sehari-hari.

“Peneliti menanyakan tentang pemahaman tentang kecerdasan ekologis, apakah konsep kecerdasan tersebut sudah mampu dipahami dengan baik oleh seluruh komponen madrasah. Bapak Ria menjelaskan bahwa, pemahaman terkait kecerdasan ekologis belum semua mampu

memahami dengan baik, tetapi para koordinator Adiwiyata dan para guru hampir semua sudah memahami konsep kecerdasan ekologis.”

Bapak Ria Ali Wardana, S.Pd.I menjelaskan tentang beberapa proses pengembangan kecerdasan ekologis yang dilaksanakan melalui kebijakan Adiwiyata. Beliau menyebutkan bahwa proses pengembangan kecerdasan ekologis dilakukan melalui semua aspek kegiatan adiwiyata yang dimulai dari kebijakan madrasah yang berupa visi, misi dan tujuan. Visi, misi dan tujuan madrasah merupakan landasan dari terselenggaranya semua program madrasah. Melalui visi, misi dan tujuan madrasah yang menunjukkan adanya upaya kepedulian terhadap lingkungan hidup, maka mendorong semua aspek program dan kegiatan madrasah menerapkan kebijakan dan kegiatan berlandaskan pendidikan lingkungan hidup atau kepedulian terhadap lingkungan hidup. Visi, misi dan tujuan madrasah yang ditetapkan melalui kebijakan madrasah berbasis *Adiwiyata* memiliki peran yang penting dalam pengembangan kecerdasan ekologis. Melalui tiga hal tersebut dapat mendorong adanya aturan-aturan dan dasar-dasar pelaksanaan kegiatan pembiasaan sikap peduli dan empati terhadap lingkungan hidup.

“Pak Ria, menambahkan bahwa pengembangan kecerdasan ekologis juga dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan. “Pembiasaan siswa peduli terhadap lingkungan hidup adalah pembiasaan melalui aturan madrasah. Salah satu contohnya adalah aturan yang mewajibkan setiap siswa untuk membawa kotak makan dan botol minum dari rumah yang berbahan plastic aman dan berkode segitiga PP yang dapat digunakan berulang-ulang, contohnya *Tupperware*, *Lionstar* atau yang lainnya. Tujuan dari aturan tersebut supaya siswa tidak terbiasa untuk menumpuk sampah plastik, seperti yang diketahui bahwa sampah plastik tidak dapat didaur ulang dan dapat menimbulkan berbagai macam masalah untuk lingkungan hidup.”

Upaya pembiasaan lain adalah himbauan kepada siswa membawa bekal makanan dan minuman dari rumah. Hal ini baru kami terapkan untuk siswa-siswi kelas satu, karena sebagai kelanjutan ketika di Taman Kanak-Kanak atau Raudhatul Athfal yang sudah mulai mendidik siswa membawa makanan dan minuman dari rumah dan tidak membawa uang jajan.

Hal ini untuk mencegah siswa mengonsumsi sembarang makanan dan minuman, serta mencegah tumpukan sampah. Apabila setiap satu anak menghasilkan dua lembar sampah plastik dalam sehari maka akan terkumpul 348 lembar sampah plastik. Jika hasil sampah plastic dalam sehari dikalikan tujuh hari,

maka dalam satu minggu sudah menghasilkan 2436 lembar yang setara 3 sampai 4 kilogram sampah plastik yang tidak dapat didaur ulang dan sulit untuk diuraikan.

“Kegiatan pembiasaan yang pokok dilaksanakan adalah pembiasaan untuk berhemat energy. Pembiasaan hemat energy dilaksanakan melalui himbauan yang tertera di setiap kelas maupun dikran air. Pihak madrasah menjalin kerjasama dengan Pukesmas Wonosari kabupaten gunungkidul. Kerjasama berupa penyuluhan kesehatan kepada siswa dan screening kesehatan para siswa. Para dokter di Pukesmas membantu membiasakan siswa untuk hidup sehat dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan cara-cara hidup bersih sehat dan pelatihan membersihkan lingkungan sekitar supaya terhindar dari penyakit.hal ini merupakan bentuk pembiasaan untuk hidup bersih dan sehat.”

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan tentang faktor penghambat dan pendukung proses kebijakan *Adiwiyata* sebagai sarana mengembangkan kecerdasan ekologis siswa. Pak Ria menjelaskan panjang lebar tentang faktor pendukung dan penghambat. Antara lain terkait beberapa hal berikut ini :

“Motivasi para guru untuk menjadikan siswa-siswinya menjadi manusia yang unggul dalam Keimanan dan Ketaqwaan, unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan mampu berwawasan dan peduli terhadap lingkungan hidup memicu semangat yang muncul dari masing-masing guru. Melalui berbagai macam kemampuan masing-masing dalam mendidik siswa, sebisa mungkin berusaha untuk melatih empati dan kesadaran siswa untuk peduli lingkungan. Jika guru tidak ada keinginan, tidak adanya motivasi maka belum tentu kebijakan *Adiwiyata* berjalan dengan baik, terutama pengembangan kesadaran ekologis siswa tidak akan pernah ada. Akibat dari hal tersebut, MIN 4 Gunungkidul tidak akan menjadi madrasah yang ramah lingkungan dan warga madrasahny akan turut merusak lingkungan. Seperti yang diketahui bahwa sebagai *khalifah* Allah SWT dimuka bumi ini manusia wajib menjaga dan memelihara lingkungan hidup.”

Mewujudkan siswa-siswi MIN 4 Gunungkidul yang memiliki kecerdasan ekologis melalui *Adiwiyata* juga membutuhkan peran serta dari tim *Adiwiyata* yang mau bekerja secara bersama-sama untuk membuat berbagai macam kegiatan demi mencapai tujuan tersebut. Bentuk kerjasama para guru adalah saling mengisi kegiatan dan saling memberikan masukan pada bidang tanggungjawab masing-masing. Adanya kerjasama dengan wali murid juga penting, wali murid berperan memberikan pengertian dan dorongan kepada putra-putrinya supaya mau dan mampu mengikuti kegiatan di madrasah. Orangtua tau wali murid pula yang akan melanjutkan proses pengembangan kecerdasan ekologis dirumah. Oleh karena itu, komunikasi dan kerjasama yang baik antara tim *Adiwiyata* dengan wali murid adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Lokasi MIN 4 Gunungkidul yang berada di wilayah masyarakat pengolah lingkungan hidup juga menjadi nilai tambah tersendiri. Kecerdasan ekologis dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal ataupun potensi masyarakat setempat. Sebagian besar masyarakat yang sekaligus sebagai wali murid siswa-siswi MIN 4 Gunungkidul berprofesi sebagai petanidan peternak. Madrasah dapat mengembangkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan melalui pelatihan tata cara bercocok tanam dan berternak dengan belajar langsung di masyarakat setempat.

Bapak kepala madrasah kembali melanjutkan penjelasan terkait tentang faktor penghambat pengembangan kecerdasn ekologis melalui Adiwiyata. Beliau mengungkapkan bahwa rendahnya kesadaran orangtua disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang kecerdasan ekologis maupun pentingnya menjaga lingkungan hidup sejak dini. Selain itu, orangtua mengarahkan anak sejak dini untuk duduk dirumah setelah pulang dari madrasah, atau membiarkannya bermain seharian. Orangtua tidak memberikan bekal penguasaan ketrampilan ekologis seperti bertani atau beternak. Hal ini karena harapan orangtua adalah putra putrinya dapat menjadi manusia yang mampu sukses bekerja saja tanpa memeperhatikan kebutuhan untuk hidup selaras dengan lingkungan hidup.

Interpretasi :

Dalam wawancara kedua dengan Bapak Ria Ali Wardana dapat diketahui bahwa MIN 4 Gunungkidul memiliki tekad untuk mengembangkan kecerdasan ekologis, tetapi secara keseluruhan konsep belum dapat dikuasai oleh seluruh komponen madrasah, hanya beberapa anggota tim Adiwiyata yang memahami kecerdasan ekologis. Namun, dapat diketahui bahwa konsep Adiwiyata senada dengan konsep kecerdasan ekologis. Dalam kecerdasan ekologis diungkapkan tentang adanya rasa empati, peduli dan upaya untuk selaras dengan alam. Hal demikianlah yang dilatihkan dan dibentuk melalui Adiwiyata.

Diungkapkan pula oleh Bapak kepala madrasah bahwa pengembangan kecerdasan ekologis melalui Adiwiyata secara garis besar dilaksanakan melalui Kegiatan Pembiasaan, Keteladanan, Lingkungan Fisik Madrasah serta Kegiatan Partisipatif. Tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah untuk membentuk *soft skill* dan *hard skill* siswa terkait dengan kecerdasan ekologis.

Proses pengembangan kecerdasan ekologis tidak serta merta berjalan dengan mulus tanpa hambatan. Dalam proses pengembangan kecerdasan ekologis terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang disebutkan

oleh Bapak Kepala Madrasah antara lain Motivasi, antusiasme siswa, inovasi dan kreativitas guru, lokasi madrasah. Sedangkan faktor penghambat sebagian besar berasal dari rendahnya kesadaran orangtua untuk menanamkan kesadaran ekologis dalam diri siswa.



CATATAN LAPANGAN 16

Hari, Tanggal : Jum'at, 17 April 2017

Tempat : Ruang Guru MIN 4 Gunungkidul

Waktu : 09.15– 10.15 WIB

Narasumber : Bapak Muh. Widodo, M.Pd.I

Metode : Wawancara

Deskripsi :

Pada 17 April 2017 peneliti kembali melakukan wawancara bersama Bapak Muh. Widodo, M.Pd.I yang bertempat di ruang guru MIN 4 Gunungkidul. Wawancara yang dilakukan terkait dengan proses pengembangan kecerdasan ekologis melalui Adiwiyata.

Motivasi guru untuk belajar dan menumbuh kembangkan kecerdasan ekologis siswa tidak lain karena banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia. Jika lingkungan hidup tidak dijaga sebaik mungkin dari sekarang betapa buruk lingkungan hidup dimasa depan.

“Tujuan dikembangkannya kecerdasan ekologis siswa adalah untuk mewujudkan generasi masa depan yang berempati peduli dan bertanggungjawab untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa hidup selaras dengan lingkungan hidup dan memperhatikan tindakan yang ia lakukan terhadap lingkungan hidup. Indikator tercapainya pengembangan kecerdasan ekologis siswa adalah ketika siswa mampu memiliki rasa empati, kesadaran dan spontanitas baik dalam pengetahuan, sikap maupun tindakan untuk memelihara dan melindungi lingkungan hidup atau alam yang mereka empati.”

Proses pengembangan kecerdasan ekologis yang dilaksanakan di MIN 4 Gunungkidul dilaksanakan melalui kebijakan Adiwiyata dan semua aspeknya. Kebijakan Adiwiyata menjadi sarana pengembangan kecerdasan ekologis karena kebijakan ini merupakan landasan semua kegiatan madrasah. Konsep sekolah Adiwiyata yang mendorong siswa untuk berempati, peduli dan beraksi melestarikan lingkungan hidup sama dengan konsep definisi kecerdasan ekologis.

“Kebijakan *Adiwiyata* bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati, peduli, wawasan, ketrampilan dan kecerdasan dalam mengelola, memelihara, dan berupaya mencegah kerusakan lingkungan hidup. Kecerdasan ekologis dapat dikembangkan melalui pembiasaan, budaya ramah lingkungan dan melatih diri untuk bertindak selaras dengan lingkungan hidup. Oleh karena itu, hal tersebut akan efektif apabila dilaksanakan melalui *Adiwiyata*, selain terdiri dari berbagai aktivitas dan pembiasaan peduli lingkungan hidup, dalam *Adiwiyata* terdapat berbagai macam aturan-aturan yang mengikat, sehingga lebih mendisiplinkan siswa dalam prosesnya membangun kecerdasan ekologisnya. Kebijakan *Adiwiyata* merupakan rumusan dari beberapa landasan pelaksanaan berbagai macam kegiatan madrasah. Hal-hal yang menjadi dasar atau landasan dari program kegiatan madrasah antara lain visi, misi, tujuan, struktur kurikulum, ketersediaan anggaran, dan sumber daya madrasah. Guru sudah melaksanakan konsep pengembangan kecerdasan ekologis tapi untuk memahami secara keseluruhan teori memang baru beberapa yang aktif menjadi koordinator tim *Adiwiyata*. Hal ini disebabkan karena teori kecerdasan ekologis masih baru bagi guru MIN 4 Gunungkidul, namun pada prakteknya guru sudah melaksanakan pendidikan berbasis pengembangan kecerdasan ekologis, yakni guru mendorong dan melatih siswa untuk berempati terhadap alam dan memiliki kesadaran terhadap pemeliharaan lingkungan hidup. “

Pengembangan kecerdasan ekologis bermula dari kebijakan madrasah yang kemudian menjadi beberapa aspek pengembangan yakni keteladanan, pembiasaan, kegiatan partisipatif dan lingkungan fisik madrasah. Konsep keteladanan, pembiasaan, partisipatif dan lingkungan fisik madrasah mendorong terbentuknya berbagai program kegiatan pelestarian lingkungan hidup dan peduli lingkungan hidup yang dibuat guru dengan inovasi yang sedemikian rupa. Tetapi inovasi yang dihasilkan tidak mengubah nilai inti *Adiwiyata* dan pengembangan kecerdasan ekologis. Bapak MUh. Widodo, M.Pd.I mengungkapkan :

“Proses pembiasaan di MIN 4 Gunungkidul dalam rangka mengembangkan kecerdasan ekologis dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, berbagai macam cara dan bentuk kegiatan. Pembiasaan yang dilakukan ada yang melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain seperti aksi lingkungan. Pada dasarnya tujuan dari kegiatan pembiasaan adalah untuk menciptakan suatu kebiasaan atau budaya yang peduli dan ramah lingkungan. Seorang yang cerdas dalam ekologis akan dapat memahami keadaan alam dengan baik dan akan bertindak selaras dengan alam. Selain itu, seseorang yang memiliki kecerdasan ekologis

akan mampu beradaptasi dengan baik dengan lingkungan alam. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pembiasaan kegiatan pembelajaran. Siswa juga dibiasakan untuk membawa kotak makan, sendok dan tempat minum atau botol minum yang berbahan dasar plastic aman dan mudah diuraikan. Kotak makan tersebut biasanya digunakan untuk tempat jajanan seperti sosis goreng, cilok, siomay maupun jajanan lain, terkecuali makanan ringan yang sudah kemasan pabrik. Sehubungan dengan belum tersedianya kantin sehat yang terletak di dalam lingkungan madrasah, maka guru dan tim *Adiwiyata* belum dapat melakukan control jenis-jenis jajanan yang boleh dikonsumsi oleh anak-anak. Hal yang saat ini dapat dilakukan adalah kontrol terhadap apa yang mereka konsumsi dan sampah yang mereka hasilkan.

Selain pembiasaan mengurangi sampah, siswa dibiasakan untuk memanfaatkan alam sebaik-baiknya. Siswa dilatih untuk memanfaatkan kearifan local atau hal-hal yang biasa dihasilkan oleh masyarakat setempat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh para pencetus kecerdasan ekologis bahwa mengembangkan kecerdasan ekologis siswa dapat dimulai dari pembiasaan terhadap keadaan lingkungan dan kebiasaan masyarakat setempat. Bapak Muh. Widodo menjelaskan :

“Pembiasaan dan kegiatan hemat energy untuk siswa dihubungkan dengan permasalahan kekeringan di kabupaten Gunungkidul sehingga siswa dilatih mengolah limbah air melalui kolam ikan lele yang merupakan hasil dari penampungan limbah air wudlu. Pembiasaan penghematan air bersih dan pengolahan limbah air yang lain adalah diadakannya air cucian beras atau air *leri* sebagai pupuk tanaman. Setiap pagi beberapa siswa ada yang membawa sebotol air *leri* dari rumah masing-masing ke sekolah. Kemudian siswa menyirami tanaman dengan air *leri* tersebut. Tanaman yang dipupuk air *leri* akan lebih subur dibandingkan yang tidak dipupuk sama sekali.”

Kebiasaan lain yang juga dikembangkan adalah rasa empati dan tindakan pengolah sampah untuk melindungi alam dan lapisan ozon. Langkah pertama yang dilakukan adalah pembiasaan buang sampah pada tempatnya. Siswa dihadapkan pada beberapa kasus sampah yang dibuang sembarangan dan sampah-sampah yang sulit diurai serta dampaknya yang mengancam kehidupan manusia. Melalui kasus tersebut siswa kemudian diajak untuk membuang sampah pada tempat dan jenisnya yang sesuai. Hasil dari pembiasaan ini adalah siswa dapat membuang sampah pada tempatnya tidak disembarang tempat. Apabila siswa melihat orang lain atau guru membuang sampah disembarang tempat, mereka

akan mengingatkan dengan sopan dan menunjukkan dampaknya jika semua orang membuang sampah disembarang tempat.

Upaya kebijakan Adiwiyata sebagai sarana mengembangkan kecerdasan ekologis siswa tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan saja. Dalam Adiwiyata juga terdapat keteladanan berupa gerakan bersama yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.

“Di MIN 4 Gunungkidul keteladanan yang dilakukan selain contoh perbuatan individu guru dalam upayanya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup secara individu, guru mengajak siswa untuk bersama-sama untuk memelihara lingkungan hidup. Contoh dari upaya gerakan bersama yang dilaksanakan guru dan siswa adalah dalam kegiatan aksi lingkungan. Guru tidak hanya mendampingi dan mengarahkan secara lisan tapi bersama-sama dengan siswa untuk melakukan kegiatan aksi peduli lingkungan hidup, guru ikut menanam bibit pohon, ikut membersihkan sampah di sungai, ikut serta dalam perawatan taman, ikut berhemat energi, ikut mengolah sampah dan lain sebagainya. Bapak Ibu guru mencontohkan dengan mematikan lampu dan proyektor sesegera mungkin jika sudah tidak digunakan. Selain itu, Bapak Ibu guru turut bersama-sama siswa melakukan berbagai macam kegiatan aksi lingkungan seperti pada kegiatan Jum’at bersih.”

Proses pengembangan kecerdasan ekologis, selain melalui keteladanan atau gerakan bersama guru dan siswa proses pengembangan kecerdasan ekologis juga dilaksanakan juga melalui kegiatan partisipatif. Kegiatan partisipatif terbagi menjadi 2 yakni, kegiatan partisipatif pembelajaran dan kegiatan partisipatif aksi lingkungan. Tujuan dari kegiatan partisipatif adalah untuk mengasah kemampuan kognitif afektif, dan mengasah ketrampilan siswa dalam hal kepedulian terhadap lingkungan hidup. Diungkapkan oleh narasumber bahwa kegiatan Partisipatif dalam pengembangan kecerdasan ekologis siswa dilakukan dalam dua jenis kegiatan yakni kegiatan partisipatif dalam pembelajaran dan kegiatan partisipatif dalam aksi lingkungan.

“Kegiatan partisipatif dalam pembelajaran Guru menunjukkan sebuah gambar sebagai awal penjelasan dari materi sumber daya alam. Siswa diminta untuk memberikan komentar atau pendapat tentang gambar yang mereka amati. Hal ini melatih siswa untuk berpikir kritis, karena dalam salah satu indikator kecerdasan ekologis adalah siswa mampu memiliki kemampuan berpikir kritis terhadap lingkungan. Contoh lain adalah dalam pembelajaran IPS tentang keanekaragaman hayati. Guru mengungkapkan sebuah kasus atau permasalahan

lingkungan hidup tentang punahnya beberapa spesies tumbuhan dan hewan. Guru memacu empati dan partisipasi pendapat siswa melalui gambar atau video yang ditayangkan. Guru kemudian meminta siswa secara bergantian untuk memberikan komentarnya masing-masing tentang gambar yang ditayangkan atau ditunjukkan guru.”

Tidak jarang guru memacu keaktifan siswa secara berkelompok, Siswa berpikir dan bekerja dalam kelompok untuk saling bertukar pendapat dan bersama-sama mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Setelah waktu diskusi selesai, setiap kelompok mengomunikasikan hasil pemikiran dan diskusinya dalam presentasi di depan kelas. Guru kemudian memberikan penugasan dalam bentuk hasil karyanya berupa klipng, gambar ataupun poster. Pemanfaatan alam sebagai laboratorium pembelajaran juga merupakan rangkaian dari kegiatan partisipatif siswa melalui pembelajaran.

“Kegiatan belajar di alam melatih partisipasi siswa secara aktif.. Alam yang dimaksud adalah lingkungan alam yang terdapat dimadrasah maupun diluar madrasah. Siswa sangat antusias dalam kegiatan belajar di alam. Hal ini disebabkan karena belajar di alam tidak membosankan dan dapat berinteraksi secara langsung dengan benda-benda yang ada di alam yang menjadi pembahasan. Melalui kegiatan ini siswa dapat menemukan hal-hal baru melalui pengamatan dan sentuhannya terhadap alam sehingga akan merangsang terbentuknya kecerdasan ekologis.

Bentuk kedua dari kegiatan partisipatif adalah kegiatan aksi lingkungan, Kegiatan partisipatif aksi lingkungan merupakan rangkain program kegiatan pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup guna memupuk rasa peduli empati dan tanggungjawab ssawa terhadap lingkungan hidup yang mereka tempati. Aksi peduli lingkungan hidup merupakan sebuah gerakan bersama yang berisi rangkaian program kegiatan yang berbasis partisipatif dan rasa empati terhadap lingkungan hidup.

“Kegiatan aksi lingkungan di MIN 4 Gunungkidul dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya lomba kebersihan kelas, lomba taman madrasah dan kegiatan untuk memperingati hari-hari lingkungan hidup. Tokoh utama dalam pelaksanaan aksi lingkungan adalah siswa. Hal ini disebabkan karena sasaran utama tujuan dikembangkannya kecerdasan ekologis adalah siswa. Siswa dapat melihat dan mengamati secara langsung kondisi lingkungan yang rusak akibat ulah manusia seperti sampah yang menumpuk disungai dan danpantai, rusaknya hutan dan lain sebagainya. Dari situlah rasa empati siswa akan semakin terbentuk ketika ia secara aktif mengikuti kegiatan aksi lingkungan. Setelah empati muncul

dan keresahan siswa terhadap kerusakan alam muncul maka secara otomatis akan ada upaya yang siswa lakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap alam.

Bentuk kegiatan aksi peduli lingkungan adalah pengolahan sampah yang dihasilkan oleh siswa madrasah maupun masyarakat sekitar. Siswa turut aktif mengumpulkan dan memilah sampah sesuai jenisnya untuk kemudian diolah dengan baik dan benar agar menghasilkan produk yang lebih berguna dan tidak merusak alam. Salah satu kegiatan pengolahan sampah yang dilakukan adalah kegiatan pembuatan pupuk kompos. Pengolahan pupuk kompos ini sebagai bentuk kepedulian siswa terhadap sampah-sampah yang banyak terbuang sia-sia tanpa diolah terlebih dahulu dan hanya menjadi perusak alam.”

Selain melalui berbagai macam kegiatan keteladanan pembiasaan dan partisipatif *adhiyaya*, pengembangan kecerdasan ekologis siswa dilaksanakan melalui sarana lingkungan fisik madrasah. Lingkungan fisik madrasah berupa keadaan gedung, tata ruang, dan pemanfaatan lahan madrasah. Lingkungan fisik madrasah didesain sedemikian rupa untuk mendukung kegiatan siswa dan proses menumbuhkan kembangkan rasa empati dan kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup.

“Lingkungan madrasah yang baik untuk mendukung proses perkembangan kecerdasan *Adhiyaya* adalah lingkungan yang hijau, asri, bersih, dan mencerminkan lingkungan yang peduli dan ramah lingkungan. Lingkungan yang hijau saja belum cukup untuk menjadi madrasah *Adhiyaya* yang mengembangkan kecerdasan ekologis, tetapi lingkungan *Adhiyaya* adalah lingkungan yang tidak hanya hijau tetapi juga mencerminkan lingkungan yang ramah lingkungan.”

Proses kebijakan *adhiyaya* sebagai sarana mengembangkan kecerdasan ekologis siswa tentu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah beberapa hal yang membantu terlaksananya program tersebut sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang menghalangi terlaksananya proses pengembangan kecerdasan ekologis melalui kebijakan *adhiyaya*. Dijelaskan oleh Bapak Muh. WIdodo selaku coordinator umum tim *Adhiyaya* bahwa :

“Faktor pendukung pengembangan kecerdasan ekologis antara lain adalah adanya motivasi dari dalam diri guru. Motivasi yang telah ada dalam diri para guru tersebut menjadi pelecut semangat keinginan mewujudkan generasi yang memiliki rasa empati, dan kesadaran untuk

menjaga lingkungan hidup melalui semangat yang tinggi memunculkan adanya ide-ide dan kreativitas-kreativitas dari guru dalam bentuk berbagai macam kegiatan yang berbasis lingkungan hidup. Motivasi juga datang dari pemerintah baik desa maupun kabupaten. Pemerintah mendukung upaya MIN 4 Gunungkidul dalam mewujudkan pendidikan yang ramah lingkungan dan membentuk siswa-siswi yang memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Kerjasama tim *Adiwiyata* juga merupakan salah satu faktor pendukung kebijakan *Adiwiyata*. Kepala madrasah sebagai pemimpin yang memiliki peran sebagai manajer, supervisor dan motivator berlaku sebagai ketua Tim *Adiwiyata*. Kepala madrasah yang menjadi tonggak kerjasama tim, apabila kepala madrasah menjalankan fungsinya dengan baik maka seluruh anggotanya juga akan menjalin kerjasama dengan baik pula.

Selain kerjasama dengan sesama anggota tim kerjasama yang baik perlu dijalin dengan siswa. Di MIN 4 Gunungkidul pola kerjasama yang diterapkan tim *Adiwiyata* dengan siswa adalah dimulai dari hal-hal sederhana seperti membersihkan kelas bersama, mengolah sampah bersama, memberikan motivasi kepada siswa dan lain sebagainya. Membuat siswa mampu mengikuti kegiatan tersebut dengan baik tentu tidak mudah, tim *Adiwiyata* harus pandai untuk menjalin kerjasama dan bekerja dalam tim bersama siswa dengan gerakan bersama mewujudkan madrasah yang peduli terhadap lingkungan hidup.

Lokasi madrasah juga menentukan kelancaran kegiatan *Adiwiyata* dan pengembangan kecerdasan ekologis Lokasi MIN 4 Gunungkidul merupakan lokasi yang cukup efektif untuk mengembangkan kecerdasan ekologis. Meskipun MIN 4 Gunungkidul berada di pedesaan yang asri tapi tidak terlalu jauh dengan pusat kota. Sehingga siswa dapat dengan mudah membedakan kondisi lingkungan hidup di desa dan dikota. Dalam lokasi yang semacam ini siswa dapat belajar dan memproses pengembangan kecerdasan ekologis secara mandiri, mereka dekat dengan ekosistem sungai, ekosistem sawah, binatang ternak, alam yang asri sehingga mereka bisa mengasah kemampuan kognitif dan motoriknya sendiri. Kemampuan tim *Adiwiyata* MIN 4 Gunungkidul dalam berinovasi dan berkreaitivitas menciptakan kegiatan sudah baik. Berbagai macam kegiatan telah dilaksanakan demi mencapai tujuan berkembangnya kecerdasan ekologis siswa. Guru berkreaitivitas bersama siswa dan mengolah bahan tersebut menjadi media pembelajaran, benda-benda unik maupun benda-benda tepat guna. Dalam kegiatan aksi lingkungan guru berinovasi menciptakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa tetapi tetap melatih siswa untuk

berempati dan peduli terhadap lingkungan. Contoh dari kegiatan tersebut adalah lomba memungut sampah berhadiah yang dilakukan di tepian sungai, outbond sambil mempelajari lingkungan alam dan lain sebagainya.”

Adapun faktor penghambat dijelaskan sebagai berikut :

“Keterbatasan waktu. Tidak adanya mata pelajaran dan ekstrakurikuler khusus *Adiwiyata* ataupun pendidikan lingkungan hidup yang menjadi sarana mengembangkan kecerdasan ekologis siswa disebabkan oleh padatnya jadwal kegiatan madrasah. MIN 4 Gunungkidul tidak hanya sebagai sekolah umum tetapi sekolah yang berbentuk madrasah atau sekolah yang bersifat keIslaman, sehingga selain pembinaan bidang umum terdapat pula pembinaan bidang keagamaan. Ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup di MIN 4 Gunungkidul belum dapat berdiri sendiri sebagai ekstrakurikuler dikarenakan waktu yang masih berbenturan dengan kegiatan BTA. Kegiatan BTA diselenggarakan dalam 3 hari pada hari Senin, Selasa dan Kamis, sedangkan 2 hari yakni hari Rabu dan Jum'at digunakan untuk ekstrakurikuler drumband dan Pramuka. Hari Sabtu setelah selesai KBM, merupakan jadwal tetap bagi para guru untuk rapat.

Rendahnya kesadaran orangtua membawa pengaruh dalam pengembangan kecerdasan ekologis siswa. Terdapat orangtua yang aktif dan peduli terhadap pengembangan kecerdasan ekologis anak terdapat pula yang tidak peduli terhadap kecerdasan tersebut. Prosentase kesadaran orangtua yang tidak peduli terhadap alam lebih besar jika dibandingkan dengan yang peduli terhadap alam. Meskipun di madrasah siswa sudah mendapatkan pembinaan dan di rumah tidak diberikan keteladanan peduli lingkungan maka kecerdasan ekologis tidak akan berkembang dengan baik. MIN 4 Gunungkidul belum memiliki fasilitas kantin sehat, dikarenakan keterbatasan anggaran dan lahan di dalam madrasah. Sejatinya kantin sehat sangat dibutuhkan karena untuk membiasakan siswa mengonsumsi makanan yang halal, bersih dan menyehatkan tubuhnya. Selain itu kurangnya lahan untuk menjadi tempat kreasi anak. Selama ini, jika pembibitan skala kecil dilakukan di halaman madrasah, sedangkan untuk pembibitan skala besar dan praktik cocok tanam dilakukan di lahan dekat madrasah milik pegawai MIN dan disawah warga. Oleh karena itu sarana prasarana selain termasuk dalam faktor pendukung juga termasuk dalam faktor penghambat.

Kedisiplinan siswa juga merupakan faktor penentu pengembangan kecerdasan ekologis. Jika siswa tidak disiplin maka akan sulit untuk mengembangkan kecerdasan ekologisnya. Semua siswa sudah diwajibkan untuk mengikuti kegiatan *Adiwiyata* sebagai langkah pembinaan pengembangan kecerdasan ekologisnya. Tetapi ada saja siswa yang mencari perhatian dengan sengaja melanggar aturan, seperti tidak membawa kotak makanan dan botol minuman.

Interpretasi :

Melalui wawancara yang dilakukan untuk kedua kalinya dengan coordinator umum tim *Adiwiyata* MIN 4 Gunungkidul yang dalam hal ini adalah bapak Muh.Widodo, M.Pd.I dapat diketahui bahwa proses kebijakan *Adiwiyata* sebagai sarana mengembangkan kecerdasan ekologis dilaksanakan dalam beberapa bentuk antara lain kegiatan berbasis partisipatif, keteladanan, gerakan bersama dan lingkungan fisik madrasah. Pada dasarnya dalam setiap kegiatan tersebut selalu melibatkan siswa, karena siswa merupakan tokoh utama yang akan dikembangkan kecerdasan ekologisnya.

Dalam proses kebijakan *Adiwiyata* sebagai sarana pengembangan kecerdasan ekologis terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain motivasi, kerjasama tim, antusiasme siswa, sarana prasarana, dan lokasi madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain adalah kurangnya kesadaran orangtua untuk turut serta mengembangkan kecerdasan ekologis, kurangnya kedisiplinan siswa, keterbatasan waktu pembinaan, dan kurangnya sarana prasarana seperti tidak tersedianya satwa dan kantin sehat.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan kecerdasan ekologi melalui kebijakan *Adiwiyata* sudah berjalan baik, tetapi ada beberapa hal yang masih perlu untuk diperbaiki.

CATATAN LAPANGAN 17

Hari, Tanggal : Selasa, 18 April 2017

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 10.00 – 10.20 WIB

Narasumber : Ibu Ida Tasiya Heriyani, M.S.I

Metode : Wawancara

Deskripsi :

Pada hari Selasa 18 April 2017 pukul 10.00-10.20 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ida Tasiya Heryani, S.Pd.I, M.S.I selaku koordinator bidang pengembangan kurikulum pembelajaran berbasis lingkungan hidup dan guru. Tempat wawancara dilaksanakan di Ruang Guru. Waktu wawancara dilakukan saat jam istirahat berlangsung. Hal-hal yang ditanyakan peneliti terkait dengan kurikulum pembelajaran di MIN 4 Gunungkidul.

Diungkapkan oleh narasumber, struktur kurikulum di MIN 4 Gunungkidul diintegrasikan dengan konsep Adiwiyata. Integrasi dilakukan karena untuk mewujudkan madrasah yang berwawasan dan berbudaya lingkungan atau madrasah Adiwiyata yang juga mengembangkan kecerdasan ekologis harus dilakukan pula upaya pendidikan dan pembiasaan melalui pembelajaran. Akan tetapi, di MIN 4 Gunungkidul belum terdapat mata pelajaran tersendiri dikarenakan keterbatasan waktu untuk penempatan mata pelajaran tersebut. Diungkapkan oleh Ibu Ida Tasiya bahwa :

“Struktur kurikulum MIN 4 Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017 dapat diketahui bahwa tidak terdapat mata pelajaran maupun ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup. Namun, pendidikan lingkungan hidup dalam pelaksanaannya diintegrasikan dengan semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler kepramukaan. Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup diharapkan akan lebih dalam dan bermakna jika setiap saat siswa dirangsang untuk mengingat lingkungan hidup dalam setiap kegiatan belajar di madrasah, seperti dalam pelajaran Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Kesenian, dan Penjasorkes. Melalui dasar pengetahuan dan religious yang ditanamkan melalui proses pembelajaran, siswa akan dilatih menghubungkan dengan lingkungan hidup, sehingga siswa akan merasa bertanggung jawab memelihara lingkungan hidup sebagai sesama makhluk Allah SWT dan sebagai orang yang berilmu pengetahuan.”

Integrasi dalam pembelajaran dilakukan melalui materi pembelajaran yang terkait dengan konsep lingkungan hidup, pada media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Materi pembelajaran pada semua mata pelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai *Adiwiyata* dalam upayanya membentuk kecerdasan ekologis, namun hal tersebut tidak dapat dipaksakan karena tidak semua materi dalam mata pelajaran ada hubungannya dengan lingkungan hidup. Integrasi dalam pembuatan media pembelajaran berupa penggunaan bahan alam sebagai media pembelajaran maupun pemanfaatan barang bekas. Sedangkan, integrasi dalam strategi pembelajaran meliputi kegiatan belajar yang dilaksanakan di dalam atau di luar ruangan. Penerapan PBL, disesuaikan dengan materi pembelajaran, apabila materi sesuai dengan konsep *Adiwiyata* biasanya guru akan mengangkat sebuah kasus permasalahan lingkungan hidup kemudian guru mengajak siswa mencari solusinya dan meminta siswa mengemukakan di depan kelas. Dijelaskan oleh Ibu Ida Tasiya bahwa :

“Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MIN 4 Gunungkidul selalu dikaitkan dengan nilai-nilai *Adiwiyata*. Bentuk nilai-nilai *Adiwiyata* adalah rasa empati terhadap lingkungan hidup, kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan hidup, pembiasaan dan budaya hemat *energi* dan berperilaku ramah lingkungan serta penanaman konsep kecerdasan ekologis pada siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diintegrasikan dengan konsep *Adiwiyata* dalam semua mata pelajaran. Sebagai contoh, ketika sebuah kelas sedang mempelajari materi IPS maka ia akan disuguhkan pada sebuah isu permasalahan lingkungan hidup terkait materi. Guru kemudian memacu siswa untuk mengungkapkan permasalahan apa yang terjadi dan bagaimana pemecahan solusinya.

Setelah siswa dirangsang nalar kritisnya melalui orientasi siswa pada permasalahan lingkungan hidup, tahap selanjutnya adalah melakukan pemetaan dan menentukan prioritas masalah. Jika pada awal pembelajaran guru sudah mencontohkan satu permasalahan kemudian pembahasan akan difokuskan pada permasalahan yang sejenis tetapi yang terjadi di lingkungan siswa atau yang dekat dengan lingkungan siswa. Guru kemudian membimbing siswa untuk membentuk kelompok diskusi dengan teman sebangkunya atau dalam grup dengan anggota tiga orang atau lebih. Tujuan kelompok diskusi ini adalah mengidentifikasi, membahas dan menyampaikan poin-poin permasalahan dan solusinya dari kasus yang telah diungkapkan guru sebelumnya dan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru. Setelah diskusi usai, maka proses pembelajaran dilanjutkan pada tahap presentasi yakni siswa maju ke depan kelas dan menyampaikan hasil diskusinya. Untuk menambah pemahaman siswa pada materi ataupun

permasalahan yang dibahas, guru memberikan tugas untuk lebih mengaktifkan nalar dan tindakan siswa untuk membuat kliping atau mencari informasi dari berbagai sumber terkait permasalahan yang dibahas.”

Hal lain yang peneliti peroleh dari kegiatan wawancara adalah dalam proses pengembangan kegiatan belajar dengan konsep *Adiwiyata* guru dituntut untuk berinovasi dan berkreasi menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan tetap memuat konten *Adiwiyata*. Inovasi dilaksanakan melalui materi, strategi maupun media pembelajaran. Akan tetapi inovasi banyak dilakukan pada media pembelajaran. Siswa banyak dilibatkan dalam kegiatan pembuatan media pembelajaran. Siswa banyak bergerak dan berinovasi sehingga siswa tidak mudah jenuh terhadap proses pembelajaran. Proses pengeintegrasian melalui media pembelajaran banyak dilakukan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, Matematika, IPA dan IPS. Barang bekas yang digunakan antara lain kertas bekas, kardus bekas, sedotan bekas, botol bekas, gelas plastik bekas minuman, bungkus makanan ringan, kain perca, dan lain-lain. Pada mata pelajaran Seni Budaya dan prakarya bahan-bahan dari barang tersebut di olah menjadi berbagai macam bentuk karya seni seperti pigura, bunga hias, tempat pensil, hiasan dinding, bros, taplak meja, dan lain sebagainya.

“Rangkaian dari kegiatan pembelajaran yang berbasis partisipasi siswa terhadap pemeliharaan lingkungan hidup selain berorientasi pada materi pelajaran adalah melalui media pembelajaran. Dalam proses penggunaan media pembelajaran siswa lebih banyak dilibatkan secara aktif. Keaktifan siswa ditunjukkan dalam pemanfaatan media yang tersedia ataupun pembuatan media secara mandiri oleh siswa atas bimbingan guru. Media yang digunakan dalam pembelajaran sangatlah bervariasi. Jenis dan bentuknya juga bergantung pada materi yang sedang menjadi topik pembahasan dalam proses belajar mengajar.

Contoh integrasi *Adiwiyata* pada media pembelajaran Matematika terlihat pada materi bangun datar dan bangun ruang. Bahan untuk membuat bangun tersebut berasal dari kertas bekas sabun, kardus susu, kardus bekas, dan bubur kertas. Pada mata pelajaran matematika kelas dasar juga menggunakan lingkungan hidup sebagai medianya, seperti materi berhitung menggunakan media jenis tanaman untuk diklasifikasikan sesuai jenis besar kecil daun dan dihitung banyaknya. Materi penjumlahan pada Matematika juga menggunakan benda-benda di alam sekitar, seperti batu, ranting, buah dan dedaunan. Materi Volum bangun ruang dalam prakteknya menggunakan media air untuk menambah pemahaman siswa.

Berkaitan dengan proses pembelajaran peneliti tertarik untuk menanyakan tentang penilaian sebagai bentuk evaluasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran tentu terdapat hasil prestasi atau hasil belajar. Penilaian terhadap setiap pencapaian siswa dilakukan dalam ranah kognitif, afektif maupun keterampilan. Penilaian pembelajaran berbasis Adiwiyata pada ranah kognitif disesuaikan dengan pedoman penilaian tiap materi pelajaran yang diintegrasikan. Penilaian dalam ranah afektif dan keterampilan dilakukan melalui pengamatan oleh guru dan penilaian diri. Koordinator tim Adiwiyata bidang pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup menjelaskan sebagai berikut :

“Penilaian pembelajaran dengan konsep pembelajaran berbasis *Adiwiyata* disesuaikan kompetensi materi ajar. Tetapi penilaian utama dari *Adiwiyata* adalah pada aspek afektif. Siswa dinilai berdasarkan sikapnya terhadap lingkungan hidup, seperti penghematan *energi*, perilaku ramah lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat, dan lain sebagainya.”

Interpretasi :

Ibu Ida Tasiya Heryani selain sebagai seorang guru kelas I, juga berperan sebagai koordinator tim Adiwiyata bidang pengembangan kurikulum. Hal penting yang peneliti peroleh adalah terkait dengan pengintegrasian kurikulum MIN 4 Gunungkidul dengan konsep Adiwiyata. Diketahui bahwa mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup yang tercantum dalam Adiwiyata tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran atau ekstrakurikuler tetapi diintegrasikan dengan mata pelajaran dan ekstrakurikuler yang ada.

Integrasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk integrasi materi, media dan strategi pembelajaran. Pada dasarnya dalam setiap mata pelajaran harus dimuat adanya pesan dan keteladanan untuk berempati, peduli dan wawasan lingkungan hidup. Namun tidak semua materi dapat diintegrasikan dengan Adiwiyata seperti pada materi pelajaran Fiqh dan bahasa Arab, tidak semua topic pembahasannya berkaitan dengan lingkungan hidup. Dalam keadaan tersebut biasanya guru memanfaatkan alam sebagai lokasi belajar, untuk menghilangkan kejenuhan siswa.

Alam dimanfaatkan guru sebagai laboratorium pembelajaran. Melalui kegiatan belajar di alam siswa dapat bergerak aktif dan mengasah kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan sekaligus. Hal ini juga akan menghindarkan siswa dari rasa jenuh untuk belajar di ruang kelas. Lokasi belajar di lingkungan

alam juga sering dipadukan dengan strategi belajar menggunakan problem based learning maupun belajar dengan metode bermain. Kegiatan ini merupakan bentuk inovasi dan kreasi guru supaya siswa selalu semangat. Belajar.



CATATAN LAPANGAN 18

Hari, Tanggal : Kamis, 20 April 2017
 Tempat : kelas III A
 Waktu : 09.15-10.30WIB.
 Narasumber : Bapak Wahidin dan siswa kelas III A
 Metode : Observasi

Deskripsi :

Peneliti memasuki kelas III A pada saat jam pembelajaran ketiga dimulai. Saat itu siswa sudah bersiap untuk menerima materi pelajaran tematik tentang sumber daya alam. Terlihat guru menerapkan konsep Adiwiyata baik dalam RPP, materi maupun metode mengajarnya.

Pada saat setelah membuka pelajaran, guru kemudian menanyakan hal baik apa yang sudah dilakukan hari kemarin terhadap lingkungan hidup disekitar kalian. Para siswa sangat antusias menjawab pertanyaan dengan silih berganti menjelaskan. Kemudian guru masuk dalam kegiatan apersepsi dengan menayangkan gambar-gambar kerusakan lingkungan yang ada di Indonesia. Guru memacu daya pikir kritis siswa dengan meminta siswa untuk mencari tau dan menjelaskan apa penyebab kerusakan alam dan apa upaya penanggulangannya.

Guru kemudian menjelaskan tentang sumber daya alam harus dijaga tidak boleh digunakan seenaknya tanpa mengingat kebutuhan dimasa depan. Guru menjelaskan tentang macam-macam sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dan yang dapat diperbarui.

Guru menayangkan gambar-gambar tentang contoh-contoh pemanfaatan sumber daya alam kemudian siswa mengungkapkan cara-cara yang dapat dilakukan supaya sumber daya alam tidak cepat habis.

Guru memberikan pesan kepada siswa diakhir pembelajaran untuk selalu menjaga lingkungan alam, kemudian tidak boros sumber daya alam dan hemat energy. Guru menutup kelas dengan salam dan kemudian memberikan keteladanan bagi siswa dengan segera mematikan lampu dan LCD setelah selesai digunakan.

Interpretasi :

Bapak Wahidin, S.Ag, M.A dalam memberikan pembelajaran sangat kreatif karena menggunakan media berbagai gambar yang dapat emacu

ketertarikan, perhatian siswa terhadap pembelajaran. Para siswa kemudian turut aktif memberikan pendapatnya tentang kerusakan alam yang terjadi. Guru tidak lupa memberikan arahan, keteladana dan pesan kepada siswa untuk selalu menjaga lingkungan hidup dan menghemat energy baik dirumah maupun disekolah.



CATATAN LAPANGAN 19

Hari, Tanggal : Kamis, 20 April 2017

Tempat : Kelas VI

Waktu : 07.00-09.00.

Narasumber : Kecerdasan EKologis

Metode : Observasi

Deskripsi :

Disela-sela jam istirahat siswa kelas VI antusias untuk belajar dilingkungan alam, mereka belajar dan membahas tentang morfologi tumbuhan. Mereka memegang tanaman dengan sangat hati-hati. Mereka mengamati setiap bagian tumbuhan. Kemudian sambil belajar beberapa anak menyendirikan tanaman yang layu ketika peneliti menanyakan, kenapa disendirikan dia menjawab untuk diberikan perawatan yang berbeda dari yang lain dan harus ditolong diupayakan supaya tidak mati.

Pemandangan lain yang ditemukan peneliti adalah adanya siswa-siswa yang membuang sampah pada tempatnya yang sesuai jenisnya. Beberapa siswa yang diamati mampu membedakan jenis sampah dan mampu menunjukkan sikap kesadaran membuang sampah pada tempatnya.

Beberapa siswa juga tampak sedang jajan di luar madrasah, karena belum terdapat kantin sehat di madrasah. Para siswa membeli jajanan keliling tetapi makanannya tidak dimasukkan kedalam plastic tetapi langsung pada kotak makan mereka, untuk kemudian dicuci setelah dipakai.

Interpretasi :

Siswa menunjukkan adanya sikap empati dan peduli terhadap lingkungan hidup. Melalui berbagai upaya yang dilakukan siswa ada tindakan nyata pemeliharaan lingkungan hidup yakni dengan menjaga tumbuhan dan menjaga kebersihan lingkungan dari sampah yang mereka hasilkan.

Dokumentasi Adiwiyata

I. Proses pelatihan pembuatan pupuk kompos oleh Bapak Ismanto (Aktifis Lingkungan)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

II. Tabur Ikan dan Aksi Pungut sampah (Bersih Sungai)

Lokasi : Sungai Banon, Pulutan



III. Pembiasaan hidup bersih di sekolah
a. Cuci tangan setelah beraktivitas



b. Gosok gigi masal



IV. Kegiatan bersih pasar dan sungai bersama masyarakat



V. Siswa merawat tanaman dan bertih pembibitan





VI. Peduli lingkungan dalam ekstrakurikuler Pramuka



VII. Hari Puspa dan peduli satwa nasional





VIII. Pengolahan sampah





IX. Bersih sampah di pantai Baron Gunungkidul



Bersih sampah



Bersih sampah



X. Menghias Kelas



XI. Jum'at Bersih



XII. Kebun bibit sekolah



XIII. Lingkungan Fisik Madrasah







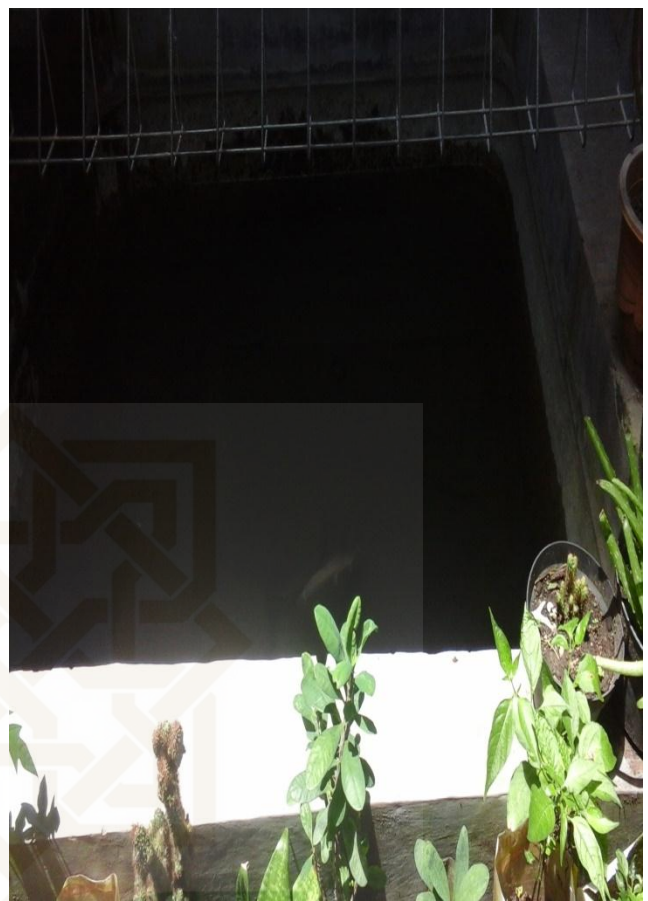
OMIC UNIVERSITY
KALIJAGA
JAKARTA



YOGYAKARTA

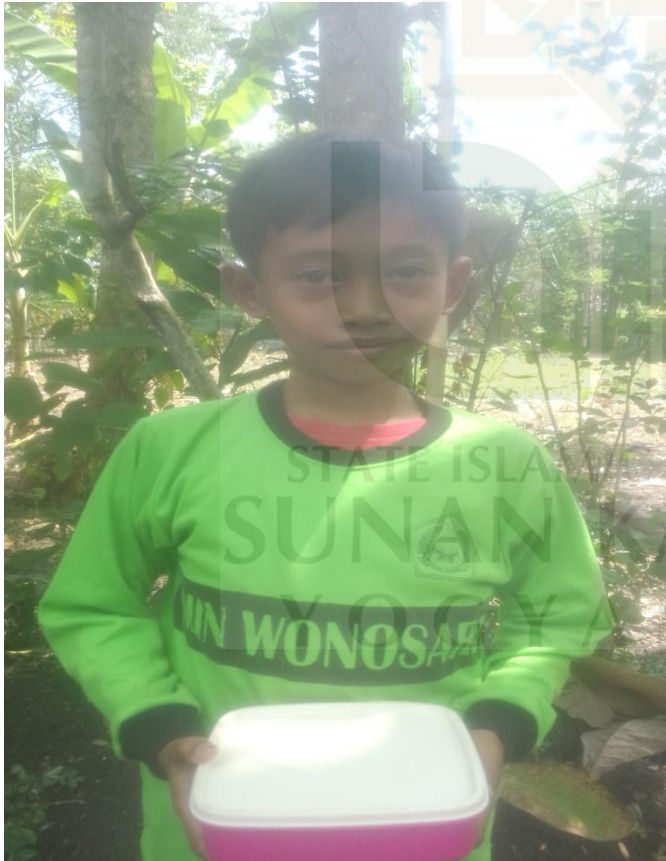


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





**XIV. Pembiasaan siswa
membawa kotak makan dari rumah**



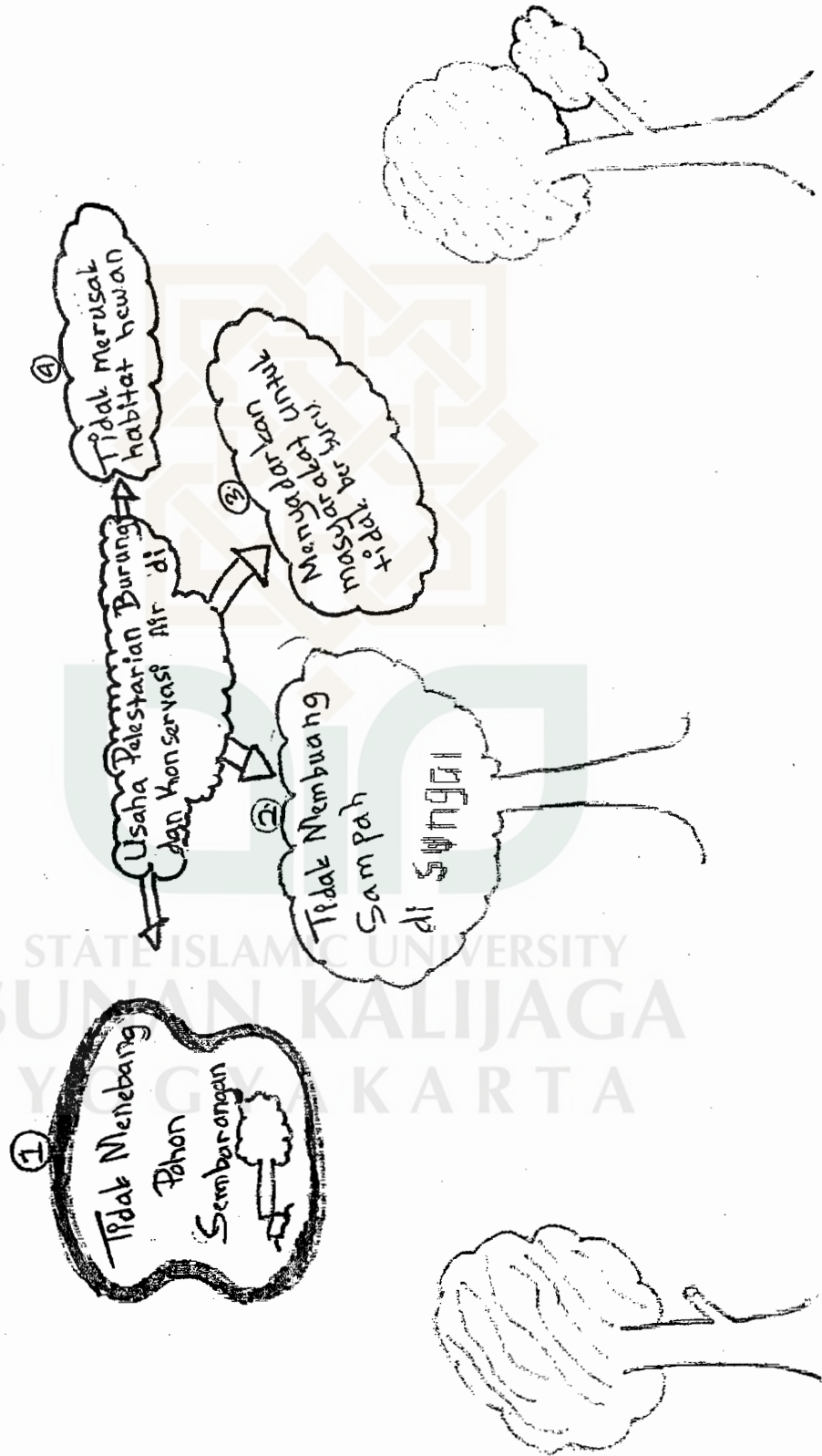
XV. Kegiatan pembelajaran





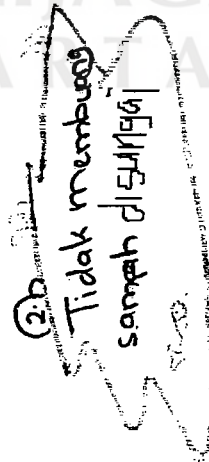
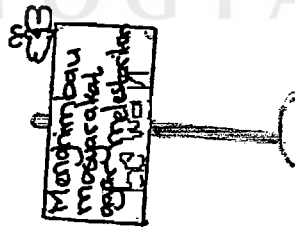
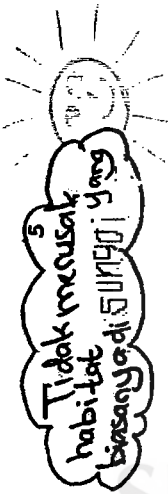
DAFTAR ISI

(Peta)

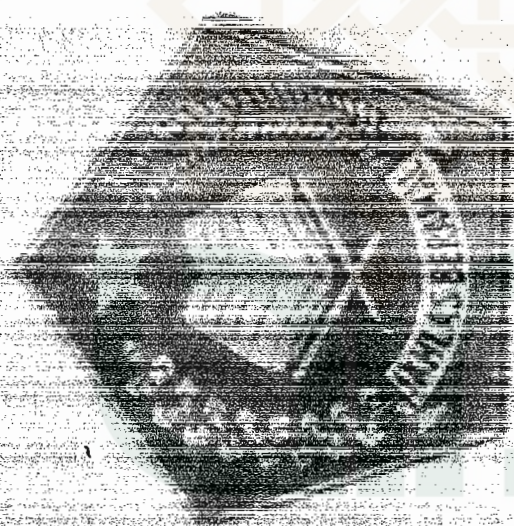


2124 GK

NUR DWIR.
KIS: V



**RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA MADRASAH IBTIDAIYAH (RAPBM)
MIN WONOSARI KAB. GUNUNGKIDUL
TAHUN ANGGARAN 2016**



**KEMENTERIAN AGAMA KAB. GUNUNGKIDUL
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI WONOSARI
Alamat : Semenrejo, Pulutan, Wonosari, Kab. Gunungkidul
Email : minwonosari@gmail.com**

RAPBM MIN Wonosari Tahun 2015

3.3	Kegiatan P2DB				
3.3.1	Kegiatan Pendaftaran Matrik PA	2,360,000	2,360,000		2,360,000
3.4	Kegiatan UMS	2,880,000	2,880,000		2,880,000
3.5	Kegiatan Persami	2,510,000	2,510,000		2,510,000
3.6	Kegiatan Ekstrakurikuler	2,824,000	2,824,000		2,824,000
3.6.1	Ekstra Drumband	2,000,000	2,000,000		2,000,000
3.6.2	Ekstra Baca Tulis Al Quran	16,000,000	16,000,000		16,000,000
3.6.3	Ekstra Pramuka	4,000,000	4,000,000		4,000,000
3.7	Akreditasi BOSN	2,300,000	2,300,000		2,300,000
3	Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan	17,749,000	17,749,000		17,749,000
3.1	Kegiatan Penetapan USM	3,185,000	3,185,000		3,185,000
3.2	Tyjo USM	1,200,000	1,200,000		1,200,000
3.3	Foto Copy Soal latihan USM dan UAMBD	2,625,000	2,625,000		2,625,000
3.4	Ujian Sekolah UAMBD dan Ujian Praktek	8,050,000	8,050,000		8,050,000
3.5	Kegiatan Tambahan Jam Pelajaran (Les Mater USM)	2,689,000	2,689,000		2,689,000
4	Pengembangan Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan	4,500,000	4,500,000		4,500,000
4.1	Kegiatan Peningkatan Guru	4,500,000	4,500,000		4,500,000
5	Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana	253,064,000	240,014,000		13,050,000
5.1	Peningkatan Kualitas perpustakaan				
5.1.1	Pembelian buku K13 Unim Kelas I dan V Semester I	3,672,000	3,672,000		3,672,000
5.1.2	Pembelian buku K13 Unim Kelas I dan V Semester II	3,129,000	3,129,000		3,129,000
5.1.3	Pembelian buku K13 Agama	2,104,000	2,104,000		2,104,000

RAPBM MIN Wonorejo Tahun 2016

6.3	Saluran transmisi	5.250.000	6.250.000	
		210.000.000	210.000.000	
		14.810.000	14.810.000	
		4.800.000	4.800.000	
		8.500.000	8.500.000	
6.4	Pengembangan standar pengelolaan	63.012.000	60.912.000	2.100.000
		2.100.000		2.100.000
		7.500.000	7.500.000	
6.5	Pengembangan Data dan Sistem Informasi Pendidikan Islam			
6.5.1	Operator Sekolah EMIS dan SIMPATIKA	1.200.000	1.200.000	
6.5.2	Biaya Koordinasi dan Konsultasi Data Perencanaan dan EMIS	800.000	800.000	
6.6	Sistem Akutansi			
6.6.1	ATK SAP (UAKPA)	772.000	772.000	
6.6.2	Honor 12 bulan SAP	7.800.000	7.800.000	
6.6.3	Honor Operasional Saluran Kera	42.840.000	42.840.000	
7	Pengembangan standar pembiayaan	37.312.000	24.112.000	13.200.000
7.1	Uang Lembar	3.200.000	3.200.000	
7.2	Honor cleaning servis 12 bulan	4.800.000	4.800.000	
7.3	Honor Pengaman Otoris 12 bulan	4.800.000	4.800.000	
7.4	Langganan Listrik 12 bulan	1.812.000	1.812.000	
7.5	Langganan Gas 12 bulan	9.500.000	9.500.000	
7.6	Koreksi Internet 12 bulan	6.000.000		6.000.000
7.7	Air minum Cair	7.200.000		7.200.000

Daftar Belanja Standar Pelayanan Rendah

Kategori		19.400.000	19.400.000
2.1 Belanja Pegawai		4.000.000	4.000.000
2.2 Belanja Bahan		7.000.000	7.000.000
2.3 Belanja Lain-lain		8.400.000	8.400.000
2.4 Belanja Lain-lain		1.196.004.000	1.196.004.000
2.5 Belanja Lain-lain		744.854.000	744.854.000
2.6 Belanja Lain-lain		28.600.000	28.600.000
2.7 Belanja Lain-lain		26.550.000	26.550.000
2.8 Belanja Lain-lain		1.661.842.000	1.661.842.000
2.9 Belanja Lain-lain		140.800.000	140.800.000

Mengetahui

Kepala Dinas

Zaharudin, S.Ag.

NIP. 1969101119802021001

Worosen 02 Januari 2016

Bendahara

Sri Tuti

NIP. 196509011980032011

**RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA MADRASAH (RAPBM)
TAHUN ANGGARAN 2016**

Makassar, 15 Mei 2015
Masa
Kantor Kota Gorontalo

SUMBER DANA		PENGUNAAN		Jumlah
No Kode	Urutan	No Kode	Urutan	
1. Pendanaan Rutin		PROGRAM SEKOLAH		
1.1	Belanja Pegawai	1.1	Pengembangan Standar Isi	2.900.000
1.2	Belanja Barang	1.2	Pengembangan Standar Proses	67.903.000
1.3	Belanja Modal	1.3	Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan	17.748.000
		1.4	Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4.500.000
		1.5	Pengembangan Standar Saranadan Prasarana	253.064.000
		1.6	Pengembangan Standar Pengelolaan	63.012.000
		1.7	Pengembangan Standar Penilaian Pendidikan	37.312.000
		1.8		19.400.000
2. BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH		BELANJA LAINYA		
2.1	BOS Pusk	2.1	Belanja Gaji	744.854.000
2.2	BOS Propina	2.2	Belanja Tunjangan Profesi Guru PNS	396.000.000
2.3	BOS Kabupaten	2.3	Tunjangan Kinerja Pegawai Negeri Sipil	28.600.000
2.4	BANTUAN	2.4	Belanja Bantuan Sosial	26.550.000
3.1	Bantuan Siswa/Murid			
3.2	Dana Dekonstruksi			
3.3	Dana Tugas Pembantuan			
3.4	Dana Alokasi Khusus			
3.5	Lain-Lain (Bantuan Luar Negeri / Hibah)			
Jumlah				1.661.842.000

Dibuat Oleh:
Bendahara

Sh Tuti
NIP. 198508011986032001



RAPBM MIN Worosari Tahun 2016

KALENDER PENDIDIKAN MIN WONOSARI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

JULI 2016

AHAD		3	10	17	24	31
SENIN		4	11	18	25	
SELASA		5	12	19	26	
RABU		6	13	20	27	
KAMIS		7	14	21	28	
JUMAT		8	15	22		
SABTU		16	23	30		

AGUSTUS 2016

	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		

SEPTEMBER 2016

	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23		
3	10	17	24	31	

OKTOBER 2016

AHAD		2	9	16	23	30
SENIN		3	10	17	24	
SELASA		4	11	18	25	
RABU		5	12	19	26	
KAMIS		6	13	20	27	
JUMAT		7	14	21		
SABTU	1	8	15	22	29	

NOVEMBER 2016

	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24		
4	11	18	25		
5	12	19	26		

DESEMBER 2016

	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	

JANUARI 2017

AHAD		8	15	22	29	
SENIN	2	9	16	23	30	
SELASA	3	10	17	24	31	
RABU	4	11	18	25		
KAMIS	5	12	19	26		
JUMAT	6	13	20	27		
SABTU	7	14	21	28		

FEBRUARI 2017

	8	12	19	26	
	9	13	20	27	
	10	14	21	28	
1	11	15	22		
2	12	16	23		
3	13	17	24		
4	14	18	25		

MARET 2017

	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		

APRIL 2017

AHAD		2	9	16	23	30
SENIN		3	10	17	24	
SELASA		4	11	18	25	
RABU		5	12	19	26	
KAMIS		6	13	20	27	
JUMAT		7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29	

MEI 2017

	7	14	21	28	
	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		

JUNI 2017

	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	

	UAS/UKK		Pembagian Raport
	Libur Hari Besar Keagamaan		KSM
	Libur Khusus (Hari Guru)		Porsenitas
	Libur Umum		Cuti Bersama
	Libur Semester		Masuk Pertama Tahun Pelajaran
	US / M, UMDAN DAN UAMBD		HAB Kementerian Agama
	Masuk Pertama Madrasah Semester Genap		Pengenalan Lingkungan Madrasah
	Jalan Sehat		Gosok Gigi Masal
	Senam Sehat		Cuci Tangan Pakai Sabun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KEPUTUSAN GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
NOMOR 178/KEP/2016

TENTANG

PENETAPAN PERINGKAT SEKOLAH ADIWIYATA TINGKAT PROVINSI
TAHUN 2016

GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk mengukur perilaku peduli dan berbudaya lingkungan bagi semua warga sekolah telah diadakan kegiatan Verifikasi Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Tahun 2016;
 - b. bahwa berdasarkan hasil verifikasi sebagaimana dimaksud dalam huruf a, Tim Verifikasi telah menentukan Peringkat Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Tahun 2016;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Penetapan Peringkat Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Tahun 2016;

- Mengingat :**
- 1. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 3), sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1955 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 3 jo. Nomor 19 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1955 Nomor 43, Tambahan

2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
3. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 170, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5339);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1950 tentang Berlakunya Undang-Undang Nomor 2, 3, 10 dan 11 Tahun 1950 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 58);
6. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

KESATU : Peringkat Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Tahun 2016, dengan daftar peringkat sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Kepada Sekolah Adiwiyata sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU, yang memenuhi standar nilai Adiwiyata Tingkat Provinsi paling sedikit 64 (enam puluh empat) diberikan:

1. piagam penghargaan; dan
2. uang pembinaan.

KETIGA : Kepada Sekolah Adiwiyata sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU, yang belum memenuhi standar nilai Adiwiyata Tingkat Provinsi paling sedikit 64 (enam puluh empat) diberikan uang pembinaan.

KEEMPAT : Biaya sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2016 melalui Badan Lingkungan Hidup.

KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

FOTO COPY INI SESUAI DENGAN ASLINYA
MENGETAHUI
AN KEPALA BIRO HUKUM SETDA DIY
KEPALA BAGIAN DOK DAN JD HUKUM



Ditetapkan di Yogyakarta
pada tanggal 30 Agustus 2016

GUBERNUR



Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Bupati/Walikota se-DIY;
2. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY;
3. Inspektur DIY;
4. Kepala Bappeda DIY;
5. Kepala Badan Lingkungan Hidup DIY;
6. Kepala Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset DIY;
7. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY;
8. Kepala Biro Hukum Setda DIY;
9. Yang bersangkutan;

Untuk diketahui dan/ atau dipergunakan sebagaimana mestinya.

LAMPIRAN

KEPUTUSAN GUBERNUR

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

NOMOR 178/kep/2016

TENTANG

PENETAPAN PERINGKAT

SEKOLAH ADIWIYATA

TINGKAT PROVINSI TAHUN 2016

DAFTAR PERINGKAT SEKOLAH ADIWIYATA TINGKAT PROVINSI

TAHUN 2016

A. KATEGORI SD/MI

NO.	NAMA SEKOLAH	PERINGKAT	NILAI	UANG PEMBINAAN (Rp)
1.	MI N Wonosari Semenrejo, Pulutan, Wonosari, Gunungkidul	I	68,5	8.000.000,00
2.	SD N Tirenggo Klembon, Tirenggo, Bantul	II	67,75	7.000.000,00
3.	SD N Bhayangkara Jl. Kemakmuran No.5, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta	III	66	6.000.000,00
4.	SD N Kotagede 3 Jl. Pramuka Sidikan, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta	IV	64	5.000.000,00
5.	SD N Lempuyangwangi Jl. Hayam Wuruk No. 9, Tegal Panggung, Danurejan, Yogyakarta	V	60	4.000.000,00

B. KATEGORI SMP/MTs

NO.	NAMA SEKOLAH	PERINGKAT	NILAI	UANG PEMBINAAN (Rp)
1.	MTs N Wonosari Jl. Kyai Legi, RT. 07 RW. 04, Bansari, Wonosari, Gunungkidul	I	67	8.000.000,00

NO	NAMA SEKOLAH	PERINGKAT	NILAI	PEMBINAAN (Rp)
2.	MTs N Bantul Kota Karanggayam, Bantul	II	65,75	7.000.000,00
3.	MTs N Maguwoharjo Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman	III	63	6.000.000,00
4.	SMP Muhammadiyah 2 Depok Jl. Swadaya IV Karangasem, Condongcatur, Depok, Sleman	IV	62,25	5.000.000,00
5.	SMP N 6 Yogyakarta Jl. RW Monginsidi No. 1, Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta	V	61	4.000.000,00

C. KATEGORI SMA/SMK/MA

NO	NAMA SEKOLAH	PERINGKAT	NILAI	PEMBINAAN (Rp)
1.	SMA N 1 Bantul Jl. KH. Wahid Hasyim, Bantul	I	69,75	8.000.000,00
2.	MA N 2 Wates Jl. Khudori, Wonosidi, Wates, Kulon Progo	II	68	7.000.000,00
3.	SMA N 2 Playen Jl. Jogja - Wonosari, Km.4, Logandeng, Playen, Gunungkidul	III	66,5	6.000.000,00
4.	SMK N 1 Sewon Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul	IV	64,25	5.000.000,00
5.	SMA N 8 Yogyakarta Jl. Sidobali No.1, Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta	V	62	4.000.000,00

GUBERNUR

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,



HAMENGKU BUWONO X

FOTO COPY INI SESUAI DENGAN ASLINYA
MENGETAHUI
AN KEPALA BIRO HUKUM SETDA DIY
KEPALA BAGIAN DOK.DAN JD. HUKUM

Dis. ADI RYANTO



**KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI WONOSARI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL
NOMOR 08 TAHUN 2017**

**Tentang
PEMBENTUKAN TIM ADIWIYATA
PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 GUNUNGKIDUL**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 GUNUNGKIDUL
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka mewujudkan sekolah Adiwiyata yang akan memberikan bekal kepada warga sekolah/madrasah supaya bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup maka dipandang perlu untuk membentuk Tim Adiwiyata pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Gunungkidul;
- b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas menjadi Tim Adiwiyata Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Gunungkidul;
- Mengingat** : 1 Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
- 2 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
- 3 Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 4 Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Isi
- 5 Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang SKL
- 6 Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
- 7 Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian
- 8 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Progrma Adiwiyata

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 GUNUNGKIDUL TENTANG PEMBENTUKAN TIM ADIWIYATA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 GUNUNGKIDUL.**

- KESATU : Mereka yang Namanya tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini ditetapkan Sebagai Tim Adiwiyata Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Gunungkidul.
- KEDUA : Masing masing tim sebagaimana dimaksud melaporkan ketugasannya secara berkala kepada kepala sekolah.
- KETIGA : Segala bentuk pembiayaan sebagai akibat dari keputusan ini dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Gunungkidul.
- KEEMPAT : Tim Adiwiyata Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Gunungkidul bertugas sejak ditetapkannya Surat Keputusan ini.
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Wonosari
Pada tanggal 02 Januari 2017

KEPALA

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 GUNUNGKIDUL



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran : 1

Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Gunungkidul Nomor 08 Tahun 2017

Tanggal : 02 Januari 2017

**SUSUNAN TIM ADIWIYATA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 GUNUNGKIDUL**

Ketua	: Ria Ali Wardana, S.Pd.I	(Kepala Madrasah)
Koordinator	: Muh Widodo, S.Pd.I, M.Pd.I	(Guru)
Bendahara	: Sri Tuti	(Tenaga Administrasi)
Sekretaris	: Lasmini, S.Pd.I	(Guru)

Kelompok Kerja – Kelompok Kerja :

1. Kajian Lingkungan MIN Wonosari Kab. Gunungkidul

Koordinator	: Muh Widodo, S.Pd.I, M.Pd.I	(Guru)
Anggota	: 1. Labib Junaidi, S.Pd.I	(Guru)
	: 2. Lasmini	(Guru)
	: 3. Pegurus Kelas	

2. Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan

Koordinator	: Labib Junaidi, S.Pd.I	(Guru)
Anggota	: 1. Ria Ali Wardana, S.Pd.I.	(Guru)
	: 2. Muh Widodo, S.Pd.I, M.Pd.I	(Guru)
	: 3. Muslich	(Komite)
	: 4. Pegurus Kelas	

3. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup

Koordinator	: Ida Tasiya Heryani, S.Pd.I, MSI	(Guru)
Anggota	: 1. Ayu Nurhidayati, S.Pd.I, MSI	(Guru)
	: 2. Sri Kusriani, S.Pd.I, MSI.	(Guru)
	: 3. Septina Wijayanti, S.Pd.SD	(Guru)
	: 4. Pegurus Kelas	(Guru)

4. Pengembangan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Koordinator	: Musiran, S.Pd.I, MSI	(Guru)
Anggota	: 1. Suwari, S.Pd.I	(Guru)
	: 2. Lasmini, S.Pd.I	(Guru)
	: 3. Umi Suryani, S.Pd.I	(Guru)
	: 4. Budi Santoso	(Komite)
	: 5. Pegurus Kelas	

5. Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah Yang Ramah Lingkungan

Koordinator	: Wahidin, S.Ag, MA	(Guru)
Anggota	: 1. Sholikhin, A.Ma	(Guru)
	: 2. Isdaryati, S.Pd.I	(Guru)
	: 3. Wasito	(Komite)
	: 4. Pegurus Kelas	

6. Penanggung Jawab 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Koordinator	: Aris Susanto, S.Pd.I	(Guru)
Anggota	: 1. Mamad Jamroni	(Tenaga Administrasi)
	: 2. Rusiyanto	(PTT)
	: 3. Damiran	(PTT)
	: 4. Pegurus Kelas	



**EVALUASI DIRI SEKOLAH MENUJU ADIWYATA MANDIRI
MIN WONOSARI
TAHUN 2015**

1. KEBIJAKAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

STANDAR			NILAI		LOKASI / NILAI				
A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup									
NO	IMPLEMENTASI	PENCAPAIAN							
1.	Visi, Misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Dokumen 1) memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup	1. Tersisipnya Visi, Misi, dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/atau mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup 2. Terafiliasasi (tahu dan paham) Visi, misi dan tujuan kepada semua warga sekolah	Nilai Maksimal : 2 0,5	Tersisipnya Visi, misi dan tujuan yang memuat 1 (satu) upaya PLH	1	2	3	4	5
			2	Tersisipnya Visi, misi dan tujuan yang memuat 3 (tiga) upaya PLH	2				
			Nilai Maksimal : 2 0,5	Visi, misi dan tujuan dipahamkan kepada sekolah, 3 orang tenaga pendidik, 2 orang Lomite sekolah, 10 orang peserta didik dan 2 orang tenaga non	2				
			1	Visi, misi dan tujuan dipahamkan kepada sekolah, 5 orang tenaga pendidik, 4 orang Lomite sekolah, 20 orang peserta didik dan 3 orang tenaga non					
			2	Visi, misi dan tujuan dipahamkan kepada sekolah, minimal 7 orang tenaga pendik, 6 orang Komite sekolah, 30 orang peserta didik, dan 4 orang tenaga non kependidikan					
2.	Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan dan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/atau muatan lokal, dan/atau pengembangan diri	Nilai Maksimal : 3 1	Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup pada 1 (satu)	3				
			2	Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup pada 2 (dua)					
			3	Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup pada 3 (tiga)					
3.	Mata pelajaran wajib dan/atau lokal yang terkait PLH di angkapkan dengan ketuntasan minimal belajar	Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan/atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup.	Nilai Maksimal : 3 1	Adanya ketuntasan minimal belajar pada kurang dari 100% dari mata pelajaran wajib atau kurang dari 100% dari muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi atau lingkungan, mencegah terjadinya	3				
			2	Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi atau lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan					
			3	Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi atau lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan					

STANDAR			NILAI	LOKASI/ NILAI															
NO	IMPLEMENTASI	PENCAPAIAN																	
1.	Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi: Kesiswaan, Kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peninjauan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan komitmen, peningkatan dan pengembangan mutu	Sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 2% dan total anggaran sekolah. Anggaran sekolah dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan: 1. Kesiswaan; 2. Kurikulum dan kegiatan pembelajaran; 3. Peningkatan Kapasitas Pendidik; 4. Sarana dan Prasarana; 5. Budaya dan Lingkungan Sekolah; 6. Peran masyarakat dan komitmen; 7. Peningkatan dan pengembangan mutu	Nilai Maksimal = 5 1. Memiliki anggaran untuk PPLH sebesar 10-15% dari total anggaran sekolah 3. Memiliki anggaran untuk PPLH sebesar >1% - <20% dari total anggaran in 5. Memiliki anggaran untuk PPLH sebesar >=20% dari total anggaran sekolah Nilai Maksimal = 5 1. Anggaran untuk PPLH sekolah dialokasikan secara proporsional untuk < 1-3 kegiatan 3. Anggaran untuk PPLH sekolah dialokasikan secara proporsional untuk < 4-5 kegiatan 5. Anggaran untuk PPLH sekolah dialokasikan secara proporsional untuk < 6-7 kegiatan	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr> <tr> <td>5</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>3</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	1	2	3	4	5	5					3				
1	2	3	4	5															
5																			
3																			

**EVALUASI TRI SEKOLAH MENUJU ADIWYATA MANDIRI
MIN WONOSARI
TAHUN 2015**

II. PENINGKATAN KUALITAS BERHASIL LINGKUNGAN

No	KOMPONEN ASPI	PENJAWABAN	NILAI	LOKASI/ NILAI				
				1	2	3	4	5
1.	1. Berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran yang melibatkan orang tua peserta didik (dalam bentuk pertemuan, diskusi (FGD), kunjungan, curah pendapat, diskusi, wawancara, laboratorium, observasi, project dan lain-lain).	70% tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan orang tua peserta didik secara aktif (dalam bentuk diskusi (FGD), kunjungan, curah pendapat, diskusi, wawancara, laboratorium, observasi, project dan lain-lain).	Nilai Maksimal = 2 0,5 40-55% tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan orang tua peserta didik secara aktif 1 >50 - <70% tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan orang tua peserta didik secara aktif 2 >=71% tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan orang tua peserta didik secara aktif.	2				
2.	2. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH	70% tenaga pendidik mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH	Nilai Maksimal = 2 0,5 40-55% tenaga pendidik mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH 1 >50 - <70% tenaga pendidik mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH 2 >=71% tenaga pendidik mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH	2				
3.	3. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH	70% tenaga pendidik mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH	Nilai Maksimal = 1 0,5 40-55% tenaga pendidik mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH 0,75 >50 - <70% tenaga pendidik mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH 1 >=71% tenaga pendidik mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH	1				
4.	4. Menyusun rancangan pembelajaran yang baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas	70% tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas	Nilai Maksimal = 1 0,5 40-55% tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas 0,75 >50 - <70% tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas 1 >=71% tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas	1				
5.	5. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH	Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH (SD sebesar 50%, SMP sebesar 40%, SMA/SMK sebesar 30%)	Nilai Maksimal = 1 0,5 Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH (SD sebesar 50%, SMP sebesar 40%, SMA/SMK sebesar 30%) 0,75 Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH (SD sebesar 50%, SMP sebesar 40%, SMA/SMK sebesar 30%) 1 Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH (SD sebesar 50%, SMP sebesar 40%, SMA/SMK sebesar 30%)	1				

6.	Langkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran LH	Hasil inovasi pembelajaran LH dikomunikasikan melalui : 1. Mading, 2. Buletin Sekolah, 3. Pamflet, 4. Poster, 5. Website, 6. Radio, 7. TV, 8. Surat Kabar, dll.	Nilai Maksimal = 1 0,5 Hasil inovasi pembelajaran LH dikomunikasikan melalui 1-3 media 0,75 Hasil inovasi pembelajaran LH dikomunikasikan melalui 4-6 media 1 Hasil inovasi pembelajaran LH dikomunikasikan melalui 7-9 media	1				
7.	Langkalkan pengetahuan konseptual dan prosedur dalam pemecahan masalah LH, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	70% tenaga pendidik menguasai konsep dan mampu mengkomunikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah LH	Nilai Maksimal = 2 0,5 40-50% tenaga pendidik menguasai konsep dan mampu mengkomunikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah LH 1 >50% - <70% tenaga pendidik menguasai konsep dan mampu mengkomunikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah LH 2 >70% tenaga pendidik menguasai konsep dan mampu mengkomunikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah LH	2				

STANDAR		NILAI		LOKASI/ NILAI				
B. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengabdian lingkungan hidup								
NO	IMPLEMENTASI	PENCAPAIAN		1	2	3	4	5
1.	Menyampaikan karya nyata yang berkaitan dengan penelitian fungsi LH, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan LH	50% Peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan PPLH, antara lain : mading, Buletin Sekolah, artikel, lagu, hasil penelitian, gambar, seni tari, prototipe, dll	Nilai Maksimal = 3 1 10 - <30% Peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan PPLH 2 30 - <50% Peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan PPLH 3 >50% Peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan PPLH	3				
2.	Menerapkan pengetahuan LH yang diperoleh untuk memecahkan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari	50% peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah LH, memiliki kreatifitas untuk mengelola lingkungan.	Nilai Maksimal = 4 2 10 - <30% peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah LH 3 30 - <50% peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah LH 4 >50% peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah LH	4				
3.	Langkomunikasikan hasil pembelajaran LH dengan berbagai cara dan media	50% Peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH melalui : mading, Buletin Sekolah, pamflet, website, radio, TV, surat kabar, jurnal, dll.	Nilai Maksimal = 3 1 10 - <30% Peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH melalui : mading, Buletin Sekolah, pamflet, website, radio, TV, surat kabar, jurnal, dll. 2 >30% - <50% Peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH melalui : mading, Buletin Sekolah, pamflet, website, radio, TV, surat kabar, jurnal, dll. 3 >50% Peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH melalui : mading, Buletin Sekolah, pamflet, website, radio, TV, surat kabar, jurnal, dll.	3				

SUB JUDUL

**EVALUASI DIRI SEKOLAH MENUJU ADIWYATA MANDIRI
MIN WONOSARI
TAHUN 2015**

III. KEGIATAN LINGKUNGAN BERBASIS PARTISIPATIF

STANDAR		NILAI		LOKASI/ NILAI				
A. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah								
NO	IMPLEMENTASI	PENCAPAIAN						
1.	Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah	80 % warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, antara lain: piket kebersihan kelas, Jumat Bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing masing kelas, dll.	Nilai Maksimal = 2 0,5 40 % - <80% warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah 1 >60 - <80% warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah 2 >=80% warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah					
2.	Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan LH (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah)	80 % warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH antara lain : pemeliharaan taman, toga, rumah kaca (green house), hutan sekolah, pembibitan, kolam, pengelolaan sampah, dll	Nilai Maksimal = 2 0,5 40 % - <80% warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH 1 >60 - <80% warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH 2 >=80% warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH					
3.	Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	80 % kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dokter kecil, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, dll) yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan PPLH seperti : pengomposan, tanaman toga, biopori, daur ulang, pertanian organik, biogas, dll	Nilai Maksimal = 2 0,5 40 % - <80% kegiatan ekstrakurikuler yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan PPLH 1 >60 - <80% kegiatan ekstrakurikuler yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan PPLH 2 >=80% kegiatan ekstrakurikuler yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan PPLH					
4.	Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	5 klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya PPLH, sebagai berikut : daur ulang sampah, pemanfaatan dan pengolahan air, karya ilmiah, karya seni, heruat energi, energi alternatif	Nilai Maksimal = 2 -0,5 1-2 klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya PPLH 1 3-4 klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya PPLH 2 >=5 klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya PPLH					
5.	Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar	tenaga pendidik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar	Nilai Maksimal = 1 0,5 tenaga pendidik mengikuti 1 - <4 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar 0,75 tenaga pendidik mengikuti 4 - <6 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar 1 tenaga pendidik mengikuti >=6 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar	0,75				
		peserta didik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar	Nilai Maksimal = 1 0,5 peserta didik mengikuti 1 - < 4 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar 0,75 peserta didik mengikuti 4 - < 6 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar 1 peserta didik mengikuti >= 6 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar	0,75				

STANDAR		NILAI		LOKASI/ NILAI				
B. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain).								
NO	IMPLEMENTASI	PENCAPAIAN		1	2	3	4	5
1.	Memfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup	3 (tiga) mitra yang dimanfaatkan sebagai narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup antara lain : orang tua, alumni, LSM, Media (pers), dunia usaha, Konsultansi, instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain, dll	Nilai Maksimal = 2 0.5 1 (satu) mitra yang dimanfaatkan sebagai narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup 1 2 (dua) mitra yang dimanfaatkan sebagai narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup 2 3 (tiga) mitra yang dimanfaatkan sebagai narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup					
2.	Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orang tua, alumni, Media (pers), dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, sekolah lain) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di	3 (tiga) mitra yang mendukung dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan PPLH seperti : pelatihan yang terkait PPLH, pengadaan sarana ramah lingkungan, pembinaan dalam upaya PPLH, membina 11 sekolah adiwiyata, memberikan AMT tentang lingkungan hidup di sekolah lain, dll	Nilai Maksimal = 2 0.5 1 (satu) mitra yang mendukung dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan PPLH 1 2 (dua) mitra yang mendukung dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan PPLH 2 3 (tiga) mitra yang mendukung dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan PPLH					
3.	Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	3 (tiga) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Nilai Maksimal = 2 0.5 1 (satu) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup 1 2 (satu) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup 2 3 (satu) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup					
4.	Menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup	3 (tiga) kali menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup. Seperti : sekolah lain, seminar, pemerintah daerah, dll	Nilai Maksimal = 2 0.5 1 (satu) kali menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup 1 2 (dua) kali menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup 2 3 (tiga) kali menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup					
5.	Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan LHI	3 (tiga) dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya PPLH, seperti : bimbingan teknis pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organik, bio gas, dll	Nilai Maksimal = 2 0.5 1 (satu) dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya PPLH 1 2 (dua) dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya PPLH 2 3 (tiga) dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya PPLH					

SUB JUMLAH

19.5

EVALUASI DIRI SEKOLAH MENUJU ADIWYATA MANDIRI
MIN WONOSARI
TAHUN 2015

IV. PENGELOLAAN SARANA PENDUKUNG RAMAH LINGKUNGAN

STANDAR		NILAI		LOKASI/ NILAI				
A. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan		PENCAPAIAN						
NO	IMPLEMENTASI							
1.	Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas no 24 tahun 2007, seperti: air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter), tinja, air limbah/ drainase, ruang terbuka hijau, kebun ngan/ getas/hasil, dll		Nilai Maksimal = 5 1 Tersedianya 1-2 sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar 3 Tersedianya 3-5 sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar 5 Tersedianya >=6 sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana				
2.	Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain: pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, hutan/banir/kebun sekolah, green house, toja, kolam ikan, biopori, sumbu resapan, bigges, dll		Nilai Maksimal = 5 1 Tersedianya 1-2 sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup 3 Tersedianya 3-5 sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup 5 Tersedianya >= 6 sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup				

STANDAR

B. Peningkatan Kualitas per gelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan

NO	IMPLEMENTASI	PENCAPAIAN	NILAI	LOKASI NILAI				
				1	2	3	4	5
1.	Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan	Terpeliharanya 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya • Ruang memiliki penerangan yang baik dan ventilasi udara secara alami • Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan • Menggunakan paving block, rumput	Nilai Maksimal = 2 0.5 Terpeliharanya 1 (satu) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya 1 Terpeliharanya 2 (dua) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya 2 Terpeliharanya 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya	2				
2.	Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah	Terpeliharanya 4 (empat) unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana meliputi: • Penertiban (tata tertib), pelaksanaan (tata tertib) piket, pengawasan, dll terkait dalam kegiatan penyediaan dan pemeliharaan sarana sanitasi sekolah	Nilai Maksimal = 3 1 Terpeliharanya 2 (dua) unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana 2 Terpeliharanya 3 (tiga) unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana 3 Terpeliharanya 4 (empat) unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana	3				
3.	Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien	20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan ATK	Nilai Maksimal = 3 1 10% < 15% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan ATK 2 15% < 20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan ATK 3 >= 20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan ATK	3				
4.	Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan	Kantin melakukan 3 (tiga) upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi: • Kantin tidak menjual makanan/minuman yang mengandung bahan pengawet/penyusut, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan. • Kantin tidak menjual makanan yang terdapat terkontaminasi, kadaluarsa. • Kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak dalam kemasan yang tidak ramah lingkungan, seperti plastik, styrofoam, aluminium foil.	Nilai Maksimal = 2 0.5 Kantin melakukan 1 (satu) upaya peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan 1 Kantin melakukan 2 (dua) upaya peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan 2 Kantin melakukan 3 (tiga) upaya peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan	2				
SUB JUMLAH				20				
JUMLAH TOTAL				77.5				

Wonosari, Juli 2015
Kepala Madrasah,

Zaenal Arifin, S.Ag.
NIP. 195910111939021001

SILABUS PEMBELAJARAN TERINTEGRASI PLH

Nama Sekolah : MIN Wonosari
 Tema : Kegiatan Sehari - hari
 Kelas/Semester : II / 1 (Satu)
 Alokasi Waktu : 9 Jam pelajaran

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Sumber / Alat	Penilaian
PKn	Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong	✓ Memberi contoh perilaku hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong	Hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong antar sesama	Pertemuan I ✓ Menceritakan perilaku hidup rukun saling berbagi dan tolong menolong ✓ Evaluasi	Buku PKn Kelas 2 SD yang relevan	Terstruktur Tak terstruktur Penampilan ✓ Kemampuan bercerita yang relevan Portofolio ✓ Soal Buatan guru
IPS	Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya	✓ Menjelaskan pentingnya memelihara dokumen dan benda berharga miliknya	Dokumen dan keluarga	Pertemuan 2 ✓ Berdiskusi mengenai pentingnya memelihara dokumen dan benda berharga miliknya dan keluarga	Buku IPS Kelas 2 SD yang relevan	Portofolio ✓ Menyebutkan pentingnya memelihara dokumen
Bahasa Indonesia	Menceritakan Kegiatan sehari – hari dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain	✓ Menjelaskan urutan kegiatan sehari- hari dengan bahasa yang runtut dan mudah difahami orang lain. ✓ Menanyakan atau menanggapi kegiatan sehari –	Cerita kegiatan sehari – hari di rumah dan di sekolah	Pertemuan I ✓ Menyebutkan urutan kegiatan di rumah dan di sekolah ✓ Memperagakan tanya jawab dengan teman mengenai kegiatan sehari – hari di rumah dan di sekolah Pertemuan 2	Buku Bahasa Indonesia Kelas 2 SD yang relevan	Portofolio ✓ Menulis urutan kegiatan Pengamatan ✓ Kemampuan menjawab dan mengajukan pertanyaan Pengamatan ✓ Kemampuan

	hari teman sekelas			✓ Menanyakan atau menanggapi kegiatan sehari – hari teman sekelas		membaca
Menyimpulkan isi teks pendek (10 – 15 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat	✓ Membaca lancar teks pendek (10 – 15 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat	Teks pendek (10 – 15 kalimat)	Pertemuan 3	✓ Membaca teks dan lafal dengan intonasi yang tepat ✓ Membaca teks bacaan tentang mengembala hewan ternak dengan lafal dan intonasi yang tepat.		
	✓ Menjawab atau mengajukan pertanyaan isi teks pendek ✓ Menceritakan isi teks pendek yang dibaca menggunakan kalimat – kata sendiri		Pertemuan 4	✓ Menjawab dan mengajukan pertanyaan isi teks pendek yang dibaca ✓ Belajar menjawab dan membuat kalimat tanya sesuai isi percakapan teman ✓ Menceritakan isi teks pendek yang dibaca menggunakan kalimat atau kata – kata sendiri	Pengamatan ✓ Kemampuan menjawab dan mengajukan pertanyaan Penampilan ✓ Menceritakan kembali isi teks	
Melengkapi cerita sederhana dengan kata – kata yang tepat	✓ Melengkapi cerita tentang keluarga dengan kata yang tepat	Cerita Rumpang	Pertemuan 5	✓ Menceritakan isi cerita bergambar yang diamati dengan kalimat dan kata – kata sendiri ✓ Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat	Portofolio ✓ Menulis isi cerita	Tertulis
			Pertemuan 6	✓ Evaluasi		

Matematika	Mengurutkan Bilangan sampai 500	✓ Membilang secara urut bilangan kurang dari 500	Urutan Bilangan	Pertemuan 1 ✓ Menceritakan bahwa kumpulan benda lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak dengan kumpulan lain (bilangan kelipatan sepuluh) ✓ Menentukan banyaknya dua kumpulan hewan dan menyatakan dengan lebih banyak lebih sedikit, atau sama banyak dengan kumpulan lain (bilangan 100 dan kelipatannya)	Gambar - Gambar	Pengamatan ✓ Kemampuan membandingkan dua kumpulan benda
	Mengurutkan sekelompok bilangan yang berpola idak teratur dari terkecil ke terbesar dan terbesar ke yang terkecil			Pertemuan 2 ✓ Menentukan bahwa kumpulan benda lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak dengan kumpulan lain (bilangan kelipatan sepuluh) ✓ Menentukan kumpulan penonton televisi benda lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak melalui pengamatan gambar bilangan (bilangan kelipatan sepuluh)	Gambar - Gambar	Penugasan ✓ Kemampuan membandingkan dua kumpulan benda
				Pertemuan 3		Pengamatan

			✓ Menentukan kumpulan benda lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak (bilangan 99 – 299) ✓ Belajar menghitung banyaknya teman – teman pada dua kelompok dan membandingkan yang lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak		✓ Membandingkan dua kumpulan benda
			Pertemuan 4 ✓ Menentukan kumpulan benda lebih besar, lebih kecil, atau sama besar (bilangan kelipatan 10) ✓ Melaksanakan ketertiban dan ketelitian menghitung, menentukan bilangan lebih besar, lebih kecil, atau sama banyak dengan yang lain		Tertulis ✓ Menentukan bilangan yang lebih kecil atau lebih besar
			Pertemuan 5 ✓ Menentukan suatu bilangan lebih besar, lebih kecil, atau sama besar dengan bilangan lain (bilangan kelipatan 10) ✓ Membandingkan banyak pekerja di kebun dan penjual		Pengamatan ✓ Kemampuan Membandingkan dua kumpulan benda

				buah			
				Pertemuan 6 ✓ Mengerjakan soal evaluasi			Pengamatan ✓ Kemampuan menentukan bilangan lebih besar, lebih kecil, atau sama dengan
IPA	Mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada pertumbuhan hewan (dalam ukuran) dan tumbuhan dari biji menjadi tanaman	✓ Membedakan hewan muda dan hewan dewasa melalui pengamatan gambar ✓ Mengamati pertumbuhan biji dan hal yang mempengaruhinya	Pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan	Pertemuan 1 ✓ Tanya jawab tentang pertumbuhan ukuran pertumbuhan hewan ✓ Mengamati gambar pertumbuhan hewan ✓ Membedakan hewan muda dan hewan dewasa berdasarkan pengamatan gambar ✓ Mengamati gambar pertumbuhan biji ✓ Menyebutkan perubahan fisik pertumbuhan dari biji menjadi tanaman ✓ Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan biji Pertemuan 2 ✓ Evaluasi	Buku IPA Kelas 2 SD yang relevan	Pengamatan ✓ Kemampuan membedakan perubahan pada pertumbuhan hewan berdasarkan pengamatan Tertulis ✓ Kemampuan menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan biji Penugasan ✓ Membawa biji Kacang hijau ✓ Membawa leri ✓ Mencari Kilping hewan	



**RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) TEMATIK
(Pembelajaran Tematik Terintegrasi dengan pembelajaran lingkungan Hidup)**

Nama Madrasah : MIN Wonosari

Tema : Lingkungan

Kelas/Semester : III / 1

Alokasi Waktu : 3 minggu

I. STANDAR KOMPETENSI

I. PKn

- 1 Mengamalkan makna Sumpah Pemuda

II. IPS

- 1 Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah

III Bahasa Indonesia

Mendengarkan

- 1 Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan

Berbicara

- 2 Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/ saran

IV Matematika

- 1 Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

V. IPA

- 1 Memahami Kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan dan upaya menjaga kesehatan lingkungan

II. KOMPETENSI DASAR

1. PKn : - Mengamalkan makna satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa
- Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-sehari

2. IPS : - Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan Sekolah
 - **Melestarikan lingkungan alam di sekitar kita**
 - **Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah**
3. B. Indonesia : - Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan
 - Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan
 - **Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami**
4. Matematika : Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka
5. IPA : - Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup
 - Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan
 - **Menjelaskan cara menjaga kesehatan lingkungan sekitar**

III. INDIKATOR

- . PKn : - mengklasifikasi dan membuat daftar tindakan yang dapat mempersatukan bangsa
 - menyebutkan nama organisasi pemuda di nusantara
 - menyebutkan lima tokoh pemuda yang ikut Kongres Pemuda
 - mengidentifikasikan pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda di lingkungan rumah
2. IPS : - mengidentifikasikan kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar
 - menjelaskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan
 - menjelaskan manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan
 - **Menjelaskan cara menjaga dan melestarikan lingkungan**
 - **Menjelaskan manfaat hidup dilingkungan yang sehat**
 - **Menjelaskan kerugian tidak menjaga lingkungan**
 - membuat denah rumah siswa dengan menentukan arah mata anginnya
3. IPA : - mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup
 - mengidentifikasi ciri-ciri makhluk tak hidup
 - menggolongkan tumbuhan berdasarkan bijinya
 - menggolongkan tumbuhan berdasarkan akarnya
 - menggolongkan tumbuhan berdasarkan batangnya
 - menggolongkan tumbuhan berdasarkan daunnya
 - menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan hewan
 - menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan tumbuhan

- Mengidentifikasi pengaruh kondisi lingkungan sehat terhadap pertumbuhan makhluk hidup
- Menjelaskan tentang lingkungan sehat
- Menyebutkan cara menjaga kesehatan lingkungan

4. Matematika : - menulis bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan)
- menentukan nilai tempat sampai dengan ribuan
 - melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan
 - melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan
 - melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam
 - melakukan operasi pengurangan dengan meminjam
5. B. Indonesia : - menjelaskan petunjuk membuat alat pengukur debu
- membuat pertanyaan tentang cara menggunakan
 - menyebutkan nama dan sifat tokoh dalam cerita binatang
 - memberikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang
 - menceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, diharapkan :

1. PKn : - Siswa dapat mengklasifikasi dan membuat daftar tindakan yang dapat mempersatukan bangsa
- Siswa dapat menyebutkan nama organisasi pemuda di nusantara
- Siswa dapat menyebutkan lima tokoh pemuda yang ikut Kongres Pemuda
- Siswa dapat mengidentifikasikan pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda di lingkungan rumah
2. IPS : - Siswa dapat mengidentifikasikan kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar
- Siswa dapat menjelaskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan
- Siswa dapat menjelaskan manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan
- Siswa dapat Menjelaskan cara menjaga dan melestraikan lingkungan
- siswa dapat Menjelaskan manfaat hidup dilingkungan yang sehat
- siswa dapat Menjelaskan kerugian tidak menjaga lingkungan
- Siswa dapat membuat denah rumah siswa dengan menentukan arah mata anginnya
3. IPA : - Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup
- Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri makhluk tak hidup
- Siswa dapat menggolongkan tumbuhan berdasarkan bijinya
- Siswa dapat menggolongkan tumbuhan berdasarkan akarnya
- Siswa dapat menggolongkan tumbuhan berdasarkan batangnya
- Siswa dapat menggolongkan tumbuhan berdasarkan daunnya

- Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan hewan
- Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan tumbuhan
- siswa dapat Mengidentifikasi pengaruh kondisi lingkungan sehat terhadap pertumbuhan makhluk hidup
- siswa dapat Menjelaskan tentang lingkungan sehat
- siswa dapat Menyebutkan cara menjaga kesehatan lingkungan

4. Matematika : - Siswa dapat menulis bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan)
- Siswa dapat menentukan nilai tempat sampai dengan ribuan
 - Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan
 - Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan
 - Siswa dapat melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam
 - Siswa dapat melakukan operasi pengurangan dengan meminjam
5. B. Indonesia : - Siswa dapat menjelaskan petunjuk membuat alat pengukur debu
- Siswa dapat membuat pertanyaan tentang cara menggunakan
 - Siswa dapat menyebutkan nama dan sifat tokoh dalam cerita binatang
 - Siswa dapat memberikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang
 - Siswa dapat menceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar

- ❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)
 Tekun (*diligence*)
 Tanggung jawab (*responsibility*)
 Ketelitian (*carefulness*)
 Kerja sama (*Cooperation*)
 Toleransi (*Tolerance*)
 Percaya diri (*Confidence*)
 Keberanian (*Bravery*)

V. MATERI POKOK

1. PKn

- Makna satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa

2. IPS

- Kerja sama di lingkungan rumah

3. IPA

- Ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dan tak hidup.
- Perubahan pada makhluk hidup
- Sifat-sifat benda
- Lingkungan sehat

4. Matematika

- Garis bilangan
- Penjumlahan dan pengurangan

- Perkalian dan pembagian
- Uang
- Alat ukur
- Hubungan antar satuan waktu, panjang dan berat.

5. Bahasa Indonesia.

- Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan.
- Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak.
- Menceritakan pengalaman yang mengesankan.
- Memberikan tanggapan dan saran sederhana.
- Menjelaskan isi teks.

V. METODE PEMBELAJARAN

Metode :

- Informasi
- Diskusi
- Tanya jawab
- Demonstrasi
- Pemberian Tugas

Strategi :

- Kooperatif learning
- Aktif learning

VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

Apresiasi :

- ☞ Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah (berdoa sebelum memulai pelajaran jika jam pertama).
- ☞ Guru mengabsen siswa
- ☞ Guru melakukan pretest dengan bertanya jawab tentang materi untuk menggali pengetahuan siswa.
- ☞ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa hari ini.
- ☞ Menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran

B. Kegiatan Inti

Minggu I

Pertemuan pertama : 6 X 35 menit (IPA, PKN, Matematika)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

IPA

- ☞ Siswa diminta membedakan makhluk hidup dan makhluk tak hidup
- ☞ Guru menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup dan makhluk tak hidup
- ☞ Siswa mengamati dan mencatat ciri-ciri makhluk hidup

PKN

- ☞ Guru menerangkan tentang negara Indonesia
- ☞ Siswa mencatat kegiatan sehari-hari yang mempersatukan bangsa
- ☞ Menjelaskan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa

Matematika

- ☞ Menjelaskan cara panjang penulisan bilangan
- ☞ Menguji keterampilan siswa dengan menguraikan bilangan

Pertemuan ke dua 6 X 35 menit (Bahasa Indonesia, IPS, Matematika)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Siswa mendengarkan petunjuk cara mendeteksi udara sekitar
- ☞ Guru menjelaskan cara menggunakan alat pengukur debu
- ☞ Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru

IPS

- ☞ Tanya jawab dengan siswa mengenai apa yang dilihat di lingkungan sekitar
- ☞ Mengajak siswa mengamati gambar sungai, danau, laut, gunung, lembah dan pegunungan
- ☞ Siswa menuliskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan

Matematika

- ☞ Memperagakan dekak-dekak
- ☞ Memasukan biji-bijian pada dekak-dekak
- ☞ Menentukan nilai tempat sampai ribuan

Pertemuan ke tiga 4 X 35 menit (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru membacakan cerita binatang
- ☞ Siswa menyebutkan nama tokoh-tokoh cerita binatang
- ☞ Guru menjelaskan sifat-sifat tokoh dalam cerita

Matematika

- ☞ Menjelaskan penjumlahan dua bilangan tanpa teknik menyimpan
- ☞ Menguji keterampilan siswa dengan soal penjumlahan dua bilangan
- ☞ Membahas soal yang dikerjakan siswa

IPA

- ☞ Guru menjelaskan penggolongan tumbuhan berdasarkan bijinya
- ☞ Guru menjelaskan penggolongan tumbuhan berdasarkan akarnya
- ☞ Siswa diminta mengamati biji salak dan biji jambu air

Minggu II

Pertemuan pertama : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

IPA

- ☞ Guru menjelaskan penggolongan tumbuhan berdasarkan batangnya
- ☞ Siswa mencatat nama-nama tumbuhan berdasarkan penggolongan batangnya dalam bentuk tabel
- ☞ Guru menjelaskan penggolongan tumbuhan berdasarkan daunnya
- ☞ Siswa mengamati macam-macam daun

PKn

- ☞ Guru menjelaskan bahwa Indonesia terdiri dari beberapa suku
- ☞ Menyebutkan organisasi pemuda tiap-tiap daerah di nusantara
- ☞ Menjelaskan bahwa persatuan merupakan sumber kekuatan

Matematika

- ☞ Guru menjelaskan penjumlahan dua bilangan dengan teknik menyimpan
- ☞ Guru menguji keterampilan siswa dengan soal penjumlahan dua bilangan
- ☞ Membahas soal yang tela dikerjakan siswa

Pertemuan kedua : 6 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPS, Matematika)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru menjelaskan cara menanggapi sifat-sifat tokoh dalam cerita
- ☞ Guru menjelaskan cara menyanggah sebuah pernyataan
- ☞ Siswa menanggapi cerita

IPS

- ☞ Menyebutkan contoh yang termasuk kenampakan buatan
- ☞ Menyebutkan manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan
- ☞ Menjelaskan manfaat hidup dilingkungan yang sehat
- ☞ Menjelaskan kerugian tidak menjaga lingkungan

Matematika

- ☞ Menjelaskan pengurangan dua buah bilangan dengan teknik meminjam
- ☞ Menguji keterampilan siswa mengurangi dua buah bilangan dengan teknik meminjam

Pertemuan ke tiga : 6 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPA, Matematika)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Siswa mengamati dua buah gambar
- ☞ Siswa menuliskan perbedaan dari kedua gambar tersebut

IPA

- ☞ Guru menjelaskan penggolongan tumbuhan berdasarkan daunnya
- ☞ Siswa mengamati macam-macam daun

Matematika

- ☞ Menjelaskan pengurangan tiga bilangan dengan tanpa teknik meminjam
- ☞ Siswa mengerjakan soal-soal latihan

Minggu III

Pertemuan pertama : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

IPA

- ☞ Guru menjelaskan tentang pertumbuhan hewan
- ☞ Guru menjelaskan tujuan perkembangbiakan pada hewan
- ☞ Siswa mendiskusikan pertumbuhan hewan

PKn

- ☞ Menjelaskan waktu dan tempat kongres pemuda
- ☞ Menyebutkan lima tokoh yang menghadiri kongres pemuda
- ☞ Menjelaskan usulan tiap-tiap tokoh dalam kongres pemuda
- ☞ Menyebutkan perumus isi sumpah pemuda pada kongres pemuda

Matematika

- ☞ Siswa mengingat kembali pengurangan dua buah bilangan
- ☞ Guru menjelaskan cara mengurangi dua buah bilangan tanpa meminjam
- ☞ Menguji keterampilan siswa dengan soal pengurangan

Pertemuan kedua : 6 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPS, Matematika)

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Siswa menceritakan pengalaman mengesankan di depan kelas
- ☞ Siswa menanggapi pengalaman teman

IPS

- ☞ Guru menjelaskan tiga bagian pokok pada denah yaitu gambar utama, keterangan gambar dan arah mata angin
- ☞ Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai kegunaan setiap bagian utama denah rumah
- ☞ Memaparkan bentuk penyajian mata angin pada denah rumah
- ☞ Siswa membuat denah rumah masing-masing

Matematika

- ☞ Menjelaskan pengurangan tiga bilangan
- ☞ Siswa mengerjakan soal-soal latihan

Pertemuan ke tiga : 6 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPA, Matematika)

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Mengamati gambar peristiwa alam
- ☞ Menceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar

IPA

- ☞ Menjelaskan ciri-ciri pertumbuhan pada tumbuhan
- ☞ Mendiskusikan pertumbuhan pada tumbuhan
- ☞ Melaporkan hasil diskusi

- ☞ Mengidentifikasi pengaruh kondisi lingkungan sehat terhadap pertumbuhan makhluk hidup
- ☞ Menjelaskan cara menjaga kesehatan lingkungan
- ☞ Siswa mengamati kondisi lingkungan

Matematika

- ☞ Menjelaskan pengurangan dua buah bilangan dengan teknik meminjam
- ☞ Menguji keterampilan siswa mengurangi dua buah bilangan dengan teknik meminjam

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- ☞ **Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mampu mencapai tujuan yang dicapai**

C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan Akhir, guru:

- ☞ Guru memberikan tugas kepada siswa
- ☞ Guru menginformasikan bahan pertemuan berikutnya
- ☞ Memberikan tugas rumah
- ☞ Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan membaca hamdalah, dan mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum keluar kelas

VII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Sumber belajar :

- ☞ Buku Pendidikan Kewarganegaraan
- ☞ Buku Paket IPA
- ☞ Buku Matematika
- ☞ Buku Bahasa Indonesia
- ☞ Buku Paket IPS
- ☞ Eksiklopedia
- ☞ Kamus Bahasa Indonesia

- ☞ Pedoman EYD
- ☞ Koran dan majalah
- ☞ Media elektronik
- ☞ Lingkungan sekitar

Alat Peraga

- ☞ Gambar kenampakan alam
- ☞ Gambar kenampakan buatan
- ☞ Gambar peristiwa alam
- ☞ Teks cerita binatang

VII. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

1. Penilaian individu

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. PKn : ▪ Mengklasifikasi dan membuat daftar tindakan yang dapat mempersatukan bangsa ▪ Menyebutkan nama organisasi pemuda di nusantara ▪ Menyebutkan lima tokoh pemuda yang ikut Kongres Pemuda ▪ Mengidentifikasi pengalaman nilai-nilai Sumpah Pemuda di lingkungan rumah 2. IPS : ▪ Mengidentifikasi kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar ▪ Menjelaskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan ▪ Menjelaskan manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan ▪ Membuat denah rumah siswa dengan menentukan arah	Tes tertulis	uraian	1. PKn : ▪ Jelaskanlah dan membuat daftar tindakan yang dapat mempersatukan bangsa ▪ Sebutkan nama organisasi pemuda di nusantara ▪ Sebutkan lima tokoh pemuda yang ikut Kongres Pemuda ▪ Jelaskanlah pengalaman nilai-nilai Sumpah Pemuda di lingkungan rumah 2. IPS : ▪ Jelaskanlah kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar ▪ Jelaskanlah manfaat kenampakan alam bagi kehidupan ▪ Jelaskanlah manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan ▪ Buatlah denah rumah siswa dengan menentukan arah mata anginnya ▪ Jelaskan pengertian lingkungan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
mata anginnya - Menjelaskan pengertian lingkungan - Menjelaskan cara melestarikan lingkungan alam disekitar kita - Menjelaskan manfaat dilingkungan sehat - Menjelaskan kerugian tidak menjaga lingkungan 3. IPA : - Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup - Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk tak hidup - Menggolongkan tumbuhan berdasarkan bijinya - Menggolongkan tumbuhan berdasarkan akarnya - Menggolongkan tumbuhan berdasarkan batangnya - Menggolongkan tumbuhan berdasarkan daunnya - Menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan hewan - Menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan tumbuhan - Mengidentifikasi pengaruh kondisi lingkungan sehat terhadap pertumbuhan makhluk hidup - Menjelaskan tentang lingkungan sehat - Menyebutkan cara menjaga kesehatan lingkungan 4. Matematika : - Menulis bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan) - Menentukan nilai tempat sampai dengan ribuan - Melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan			- Jelaskan cara melestarikan lingkungan alam disekitar kita - Jelaskan manfaat lingkungan sehat - Jelaskan kerugian tidak menjaga lingkungan 3. IPA : - Jelaskanlah ciri-ciri makhluk hidup - Jelaskanlah ciri-ciri makhluk tak hidup - Jelaskanlah golongan tumbuhan berdasarkan bijinya - Jelaskanlah golongan tumbuhan berdasarkan akarnya - Jelaskanlah golongan tumbuhan berdasarkan batangnya - Jelaskanlah golongan tumbuhan berdasarkan daunnya - Sebutkan ciri-ciri pertumbuhan hewan - Sebutkan ciri-ciri pertumbuhan tumbuhan - Jelaskan pengaruh kondisi lingkungan sehat terhadap pertumbuhan makhluk hidup - Jelaskan tentang lingkungan sehat - Sebutkan cara menjaga kesehatan lingkungan 4. Matematika : - Tuliskanlah bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan) - Tentukan nilai tempat sampai dengan ribuan - Jelaskanlah melakukan operasi penjumlahan tanpa

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
▪ Melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan ▪ Melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam ▪ Melakukan operasi pengurangan dengan meminjam 5. B. Indonesia : ▪ Menjelaskan petunjuk membuat alat pengukur debu ▪ Membuat pertanyaan tentang cara menggunakan ▪ Menyebutkan nama dan sifat tokoh dalam cerita binatang ▪ Memberikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang ▪ Menceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar			menyimpan ▪ Jelaskanlah melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan ▪ Jelaskanlah melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam ▪ Jelaskanlah melakukan operasi pengurangan dengan meminjam 5. B. Indonesia : ▪ Jelaskanlah petunjuk membuat alat pengukur debu ▪ Buatlah pertanyaan tentang cara menggunakan ▪ Sebutkan nama dan sifat tokoh dalam cerita binatang ▪ Berikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang ▪ Ceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar • LKS • Lembar observasi.

2. Penilaian tugas proyek

IPA :

(Membuat catatan-catatan mengenai lingkungan disekitar rumah)

Pertanyaan !

Bagaimana membuat lingkungan rumahmu menjadi lebih baik ?Diskusikan hasil yang kamu peroleh dengan teman kelompokmu !

IPS :

Bagaimana cara melestarikan lingkungan rumahmu agar tetap terjaga dengan baik !Diskusikan hasil yang kamu peroleh dengan teman kelompokmu !

3. .Penilaian tugas tak terstruktur

IPA:

Membuat kliping tentang lingkungan sehat dan tidak sehat !

IPS :

Membuat kliping tentang lingkungan alam!

❖ **Kriteria Penilaian**

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. Performansi (penampilan)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

2 Penilaian sikap

No	Aspek	Kriteria	Keterangan
1.	keberanian	• Baik	a
		• Cukup	b
		• Kurang	c
2	Keaktifan	• Baik	a
		• Cukup	b
		• Kurang	c
3	Tanggung jawab	• Baik	a
		• Cukup	b
		• Kurang	c

Keterangan Nilai :

a = 80-100

b = 60-79

c = 10-59

3. contoh Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1	Adinda Shafa Ramadhani					
2	Anyia Indi Rahmawati					
3	Anggun Nazila					
4	Asfari Aska Fadilah					
5	Aulia Rahmawati					
6	Desvinta Maharani					
7	Eliciano Aftian Alif					
8	Faisal Riza Saputra					
9	Felix Golvin Moza Ramadhan					
10	Hamid Suprayogi					
11	Hannasirmauli					
12	Ilham Shubri Ma'aly					
13	Indri Cinta Lestari					
14	Irfan Suprayogi					
15	Irkham Nurcahyo					
16	Muhmmad Bardan					
17	Rizqi Fajar Sesarjo					
18	Ronal Aziz Saputra					
19	Syifaurohman Al Huda					
20	Zahra Nur Shabrina					

CATATAN :

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah skor} : \text{jumlah skor maksimal}) \times 10.$$

Mengetahui
Kepala Madrasah

Wonosari, 18-8-2015
Guru Tematik Kelas III

(Zainal Arifin, S.Ag)
NIP : 195910111989021001

(Wahidin, S.Ag. MA)
NIP : 196810071997031001



BUPATI GUNUNGKIDUL

Piagam Penghargaan

Nomor : 660/..3.87...../ VIII/2015

Memberikan penghargaan kepada :

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) Wonosari

Atas prestasinya sebagai sekolah Adiwiyata Tingkat
Kabupaten Gunungkidul Tahun 2015

Gunungkidul, 18 Agustus 2015

PJ BUPATI

(BUDI ANTONO



GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PIAGAM

Nomor : 98/PG/2016

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta menetapkan dan memberikan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada :

NAMA : MI N Wonosari
 ALAMAT : Semenrejo, Pulutan, Wonosari, Gunungkidul

atas prestasi dan atau
 peran sertanya sebagai : Peringkat I

dalam rangka : Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Tahun 2016
Kategori SD/MI

Demikian Piagam Penghargaan ini agar diterima dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

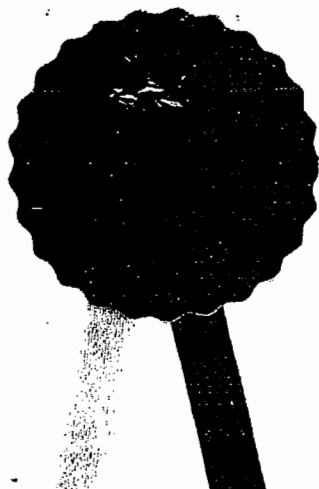
Yogyakarta, 30 Agustus 2016

GUBERNUR

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,



HAMENGKU BUWONO X



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN



Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281. Telp. (0274) 513050, Fax. (0274) 519734
e-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : B-150/Un.02/PGMI/PP.009.2/2017

24 Februari 2017

Sifat : biasa

Lamp. : 1(satu) eksemplar

Hal : *Penunjukan sebagai Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.

Drs. H. Sedya Santosa, SS., M. Pd.
Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi. Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Alifa Eka Sasmita

NIM : 13480059

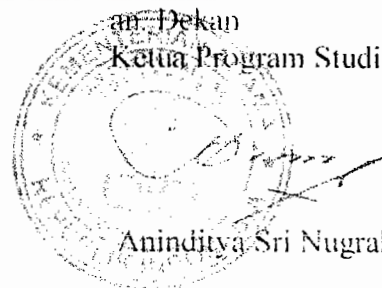
Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : KEBIJAKAN MADRASAH BERBASIS ADIWIYATA SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN KECERDASAN EKOLOGIS SISWA DI MIN WONOSARI GUNUNGKIDUL

Atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an Dekan
Ketua Program Studi PGMI



Aninditya Sri Nugraheni

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha I-FTK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281. Telp. (0274) 513056. Fax. (0274) 519734
e-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Alita Eka Sasmita
Nomor Induk : 13480059
Program Studi : PGM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : "KEBIJAKAN MADRASAH BERBASIS ADIWIYATA SEBAGAI
SARANA MENGEMBANGKAN KECERDASAN EKOLOGIS
SISWA DI MIN WONOSARI GUNUNGKIDUL"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 7 Maret 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 7 Maret 2017

Moderator

Drs. Sedyo Santoso, SS., M. Pd.
NIP. 19630728 199103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 0883/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017

20 Maret 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Gubernur Prov. DIY
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : "**KEBIJAKAN MADRASAH BERBASIS ADIWIYATA SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN EKOLOGI SISWA DI MIN WONOSARI GUNUNGKIDUL**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Alifa Eka Samita
NIM : 13480059
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Ngunutkidul, Rt.02/Rw.05, Kelor, karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta

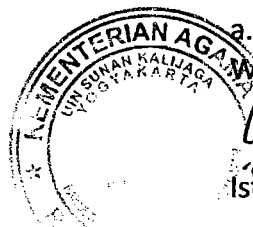
untuk mengadakan penelitian di : **MIN Wonosari Gunungkidul**
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : Maret-Mei 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiringsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 22 Maret 2017

Kepada Yth. :

Bupati Gunung Kidul
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Gunung Kidul
Kabupaten Gunung Kidul
Di

WONOSARI

Nomor : 074/2877/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-0883/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017
Tanggal : 20 Maret 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"KEBIJAKAN MADRASAH BERBASIS ADIWiyATA SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN KECERDASAN EKOLOGIS SISWA DI MIN WONOSARI GUNUNGKIDUL"** kepada:

Nama : ALIFA EKA SASMITA
NIM : 13480059
No. HP/Identitas : 087739813734 / 3403096712950002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : MIN Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, DIY
Waktu Penelitian : 27 Maret 2017 s.d. 27 Mei 2017

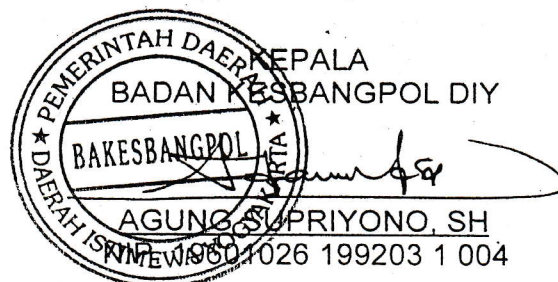
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU

Jalan Kesatrian No. 38 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 0316/PEN/III/2017

Membaca : Surat dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA,
Nomor : B-0883/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017 tanggal 20 Maret 2017, hal
: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang
Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang
Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan
Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor
38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah
Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
Nama : Alifa Eka Sasmita NIM : 13480059
Fakultas/Instansi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Ngunutkidul 02/05, Kelor, Karangmojo, Gunungkidul
Keperluan : Izin penelitian dengan judul "KEBIJAKAN MADRASAH BERBASIS ADIWIYATA
SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN KECERDASAN EKOLOGIS SISWA DI
MIN WONOSARI GUNUNGKIDUL"
Lokasi Penelitian : MIN Wonosari kab. Gunungkidul
Dosen Pembimbing : Drs. H. Sedyo Santosa, S.S, M.Pd.
Waktunya : Mulai tanggal : 23 Maret 2017 s/d 27 Mei 2017
Dengan ketentuan :

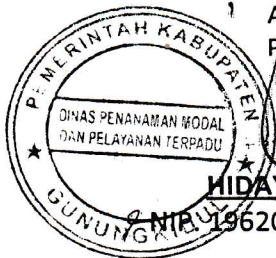
Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul) dalam bentuk *softcopy format pdf* yang tersimpan dalam keping compact Disk (CD) dan dalam bentuk data yang dikirim via e-mail ke alamat : litbangbappeda.gk@gmail.com dengan tembusan ke Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah dengan alamat e-mail : kpadaGunungkidul@gmail.com.
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada tanggal : 23 Maret 2017

An. Bupati
Plt. Kepala



HIDAYAT, SH., M.Si

NIP. 19620831 198603 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Badan KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala MI N Wonosari Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip ;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GUNUNGKIDUL
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 GUNUNGKIDUL

Alamat : Semenrejo, Pulutan, Wonosari, Gunungkidul Kode Pos 55851

Email : minwonosari@gmail.com

Website : minwonosari.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-078/Mi.12.10/PP.001/5/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ria Ali Wardana, S.Pd.I
NIP : 197709152005011002
Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tingkat I/ III d
Jabatan : Kepala MIN 4 Gunungkidul

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Alifa Eka Sasmita
NIM : 13480059
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Ngunutkidul, Rt 02/Rw 05, Kelor, Karangmojo, Gunungkidul

Telah melakukan penelitian di MIN 4 Gunungkidul dengan judul "*Kebijakan Madrasah Berbasis Adiwiyata sebagai Sarana Mengembangkan Kecerdasan Ekologis Siswa di MIN 4 Gunungkidul*" dari tanggal 31 Maret 2017 s.d. 04 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Wonosari, 5 Mei 2017

Kepala Madrasah

RIYA ALI WARDANA, S.Pd.I

NIP 197709152005011002

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Alifa Eka Sasmita
 Nomor Induk : 13480059
 Jurusan : PGMI
 Semester : VIII
 Tahun Akademik : 2016/2017
 Judul Skripsi : "KEBIJAKAN MADRASAH BERBASIS ADIWIYATA SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN KECERDASAN EKOLOGIS SISWA DI MIN 4 GUNUNGKIDUL"
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	9-3-2017	I	Konsultasi proposal pasca Seminar	
2.	13-3-2017	II	ACC Proposal untuk surat izin Penelitian dan instrumen.	
3.	6-7-2017	III	Konsultasi BAB I, II dan III untuk diperbaiki	
A.	8-8-2017	IV	Konsultasi Bab I - IV hlm. 110 diperbaiki	
5	11-8-2017	V	Konsultasi Bab IV dan V diperbaiki	
6	11-8-2017	VI	Bab I - V	
7	14-8-17	VII	ACC - Bnet PPT departemen Shura	
8	15-8-17	VIII	AAC Departemen Muzak	

Yogyakarta,
Pembimbing



NIP



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ALIFA EKA SASMITA
NIM : 13480059
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

Wakil Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Ariyani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.24.542/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **ALIFA EKA SASMITA**
Date of Birth : **December 27, 1995**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 05, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	45
Total Score	447

Validity: 2 years since the certificate's issued

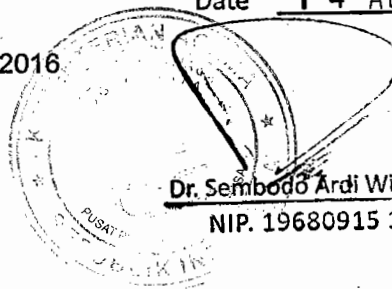
This copy is true to the original

Date 14 AUG 2017



Yogyakarta, February 05, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.48.20.4507/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

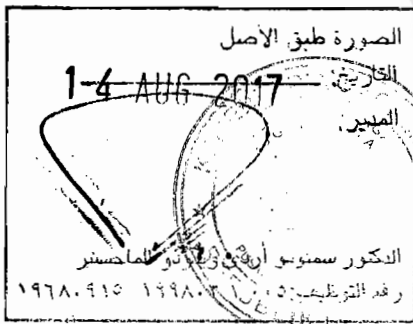
الاسم : Alifa Eka Sasmita :

تاريخ الميلاد : ٢٧ ديسمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ فبراير ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٤٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



جوكجاكرتا، ٢٥ فبراير ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥ ١٩٩٨.٠٣ ١٠٠٥





SERTIFIKAT

Nomor: 0086 /B-2/ DPP-PKTQ/FITK/XII/2014

Menerangkan Bahwa:

ALIFA EKA SASMITA



Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 20 Desember 2014

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan:

LULUS

Yogyakarta, 20 Desember 2014

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a.n Dekan

Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Barudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003



Mukhrodi

NIM. 1142 0088

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

ALIFA EKA SASMITA

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

dengan tema :

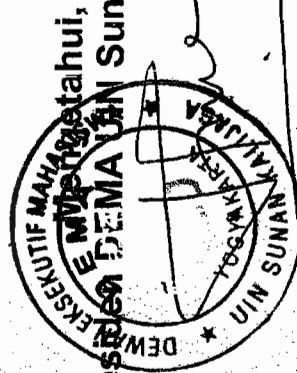
Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden DEMAS UIN Sunan Kalijaga



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua

Saifudin Anwar
Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013

OPAK
VIII
2013

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : ALIFA EKA SASMITA
NIM : 13480059
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama DPL : Andi Prastowo, M.Pd.I.

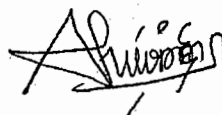
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman
Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

95.90 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai
syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,



Adhi Setiyawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : ALIFA EKA SASMITA

NIM : 13480059

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di MI Al Ihsan Medari dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Andi Prastowo, M.Pd.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai **94.00 (A-)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011

Sertifikat

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : ALIFA EKA SASMITA
NIM : 13480059
Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	90	A
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	95	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

30 Desember 2013



Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

29

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.380/12/2016

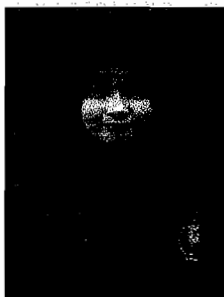
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Alifa Eka Sasmita
Tempat, dan Tanggal Lahir : Gunungkidul, 27 Desember 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13480059
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Semilir, Terbah
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,17 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : UIN.02 / DT.III / PP.00.9 / 5103 / 2014

Diberikan kepada : Alifa Eka Sasmita
NIM : 13480059

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 08 September – 24 Oktober 2014
Dengan predikat : CUMLAUDE

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	92	A-
2	Aspek Komunikasi Visual	92	A-
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	92	A-
Nilai Rata-rata		92	A-

Yogyakarta, 12 November 2014

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Saparudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Koordinator Pelaksana Program DPP
Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



Atif Y uswanto
NIM: 11481001



GERAKAN PRAMUKA KWARTIR CABANG KOTA YOGYAKARTA
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GERAKAN PRAMUKA
TINGKAT CABANG (PUSDIKLATCAB)

IJAZAH

Nomor : 056 / KMD.UIN / 1205 / 2016

Diberikan kepada :

Nama : **Alifa Eka Sasmita**

Tempat & Tgl. Lahir : **Gunungkidul, 27 Desember 1995**

Kwartir Cabang : **Kwartir Cabang Kota Yogyakarta**

yang telah mengikuti

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)

yang diselenggarakan pada tanggal 18 s.d 24 Januari 2016

di **Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pusdiklatcab Kwartir Cabang Kota Yogyakarta**

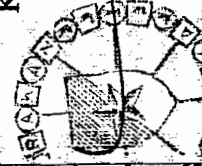
Ijazah ini merupakan tanda pengesahan bagi pemegangnya, untuk mengikuti masa pemantapan KMD yang diselenggarakan oleh Kwartir Cabang setempat melalui peran aktif membina di satuan Pramuka asuhannya, sebagai persyaratan untuk mengikuti KML

Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kota Yogyakarta

Ketua,



Yogyakarta, 24 Januari 2016
Kepala Pusdiklatcab,



[Signature]

Drs. Edy Heri Sasana, M.Pd., MG

Amik Setiaji, M.Pd., LMT



LIVING VALUES EDUCATION

Sertifikat ini diberikan kepada

ALIFA EKA SASMITA

atas partisipasinya dalam Pelatihan Softskills dengan Pendekatan Living Values Education bagi Mahasiswa Bidik Misi UIN Sunan Kalijaga

Hotel Galuh Prambanan, 14-15 November 2014

Sebuah program eksperimental dan interaktif yang dirancang untuk membekali peserta dengan Keterampilan, pengetahuan dan alat Bantu untuk menciptakan suasana berbasis nilai dan melakukan Kegiatan Menghidupkan Nilai.

Living Values Education Programme (LVEP) atau Program Pendidikan Menghidupkan Nilai adalah program pendidikan nilai yang komprehensif. Implementasi Living Values Education (Pendidikan Menghidupkan Nilai) dikoordinasi oleh Association for Living Values Education International (ALIVE International), sebuah asosiasi nirlaba pendidik berbasis nilai dari seluruh dunia. Dengan dasar kuat semangat sukarelawan, Living Values Education didukung oleh UNESCO dan menjadi tuan rumah bagi organisasi, agensi, badan pemerintah, yayasan, kelompok masyarakat dan perseorangan lain. Program ini adalah bagian dari gerakan global untuk budaya damai dalam kerangka kerja PBB bagi Dekade International Budaya Damai dan Anti-Kekerasan bagi Anak-anak di Dunia.

MUQOWIM

LVE Educator Trainer for LVE Educator Training Workshops



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : KEAGAMAAN

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor: MA.12.07/12-03/PP.01-1/0119/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri
Wonosari menerangkan bahwa:

nama : ALIFA EKA SASMITA
tempat dan tanggal lahir : Gunungkidul, 27 Desember 1995
nama orang tua : Sutasmin
nomor induk : 4305
nomor peserta : 05-011-119-2

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Gunungkidul, 24 Mei 2013

Kepala Madrasah,



H. Bahsan, S.Ag., M.A.
NIP. 195703151986031002

MA 120003432



CURRICULUM VITAE

Nama : Alifa Eka Sasmita

Tempat, tanggal lahir : Gunungkidul, 27 Desember 1995

Nama Ayah : Sutasmin

Nama Ibu : Giyah

Alamat : Nganutkidul, Rt 02/Rw 05, Kelor,
Karangmojo, Gunungkidul

CP : 0877 3981 3734

E-mail : alifae.little@gmail.com

Hobi : Mengajar TPA, Memasak dan Memelihara Satwa

Riwayat Pendidikan :



No.	Jenjang	Tahun Lulus
1.	TK PKK Kelor	2001
2.	SD Negeri Slametan	2007
3.	SBI SMP Negeri 1 Karangmojo	2010
4.	MAN 1 Gunungkidul	2013
5.	PGMI-FITK UIN Sunan Kalijaga	2017

Pengalaman Organisasi :

No.	Jabatan dalam Organisasi	Tahun
1.	Ketua 2 OSIS MAN 1 Gunungkidul	2010/2011
2.	Ketua Umum OSIS MAN 1	2011/2012

	Gunungkidul	
3.	Pengurus Dewan Ambalan MAN 1 Gunugkidul	2011/2012
4.	Sekertaris Yayasan Rumah Yatim Kelor	2015- sekarang
5.	Angota Remaja Islam Masjid Nurul Muttaqin Ngunutkidul	2012-2015
6.	Anggota Relawan MAN 1 Gunungkidul dalam Reboisasi Hutan Merapi Pasca Erupsi	2011
7.	Koordinator Umum TPA Asmaul Husna Yayasan Rumah Yatim Kelor	2017

Yogyakarta, 15 Agustus 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti,



Alifa Eka Sasmita

NIM. 13480059